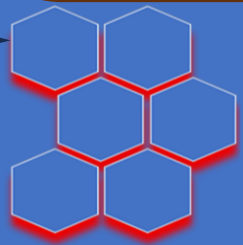




PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN LAMPUNG BARAT

TAHUN 2024



DINAS KESEHATAN

KABUPATEN LAMPUNG BARAT

TAHUN 2025



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024, merupakan sarana penyedia data dan informasi kegiatan program Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat, dengan ini saya sahkan untuk dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Liwa, 19 Agustus 2025
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG BARAT



Dr. Widyatmoko Kurniawan, Sp.B
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19700626 200501 1 007



LEMBAR PERSETUJUAN

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024 telah dikoreksi, divalidasi dan dinyatakan akurat.

SEKRETARIS

Cahyani Susilawati SKM.,M.Kes
NIP. 19680810 199203 2 007

KA. BIDANG PELAYANAN KESEHATAN

Erna Yanti, S.Farm.,Apt.,MPH
NIP. 19800123 200604 2 008

KA. BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN

Dwi Widyastuti, SKM.,M.Kes
NIP. 19760422 199903 2 004

KA. BIDANG Pencegahan dan Pengendalian

Ruspan Ali, SKM
NIP. 19690401 199403 1 006

KA. BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

Ira Permata sari, S.Farm.,Apt
NIP. 19860831 201001 2 007



KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Barat berisikan data dan informasi kesehatan yang didapat dari seluruh bidang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat, dari Puskesmas se-Kabupaten Lampung Barat, RSUD Alimuddin Umar, RSIA Bunda dan juga dari lintas sektor seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Barat, Dinas pendudukan dan pencatatan Sipil, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan salah satu lintas sektor yang berperan dalam pemantauan dan evaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Barat merupakan deskripsi yang komprehensif terdiri dari data derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan data umum serta lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan yang dapat dijadikan rujukan dalam pemanfaatan dan bahan dalam pengawasan, pengendalian, serta evaluasi dan pengambilan keputusan

Penyusunan profil Kesehatan tahun 2024 mengacu pada buku Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten / Kota yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022.

Tim penyusun menyadari Profil ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan dari penyusun serta masih ada data tidak didapatkan dalam penyusunan profil ini. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini, kami mengucapkan terima kasih.

Liwa, 19 Agustus 2025
Penyusun



Widyatmoko Kurniawan, Sp.B



DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
Daftar Pustaka	x
Daftar Tabel Lampiran	xi
BAB I. GAMBARAN UMUM	
A. Demografi	1
B. Topografi	3
C. Keadaan Tanah	3
D. Iklim	4
E. Geologi	4
F. Hidrologi	5
G. Vegetasi Alam	6
H. Fauna	6
I. Cagar Budaya dan Cagar Alam	7
J. Keadaan Penduduk	7
K. Index Pembangunan Manusia	13
BAB II. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM	
1. Sarana Kesehatan	15
A. Pusat Kesehatan Masyarakat	16
1. Rumah Sakit	16
2. Puskesmas	18
a. Puskesmas Keliling	18
b. Puskesmas Pembantu	19
c. Akreditasi Puskesmas	20
d. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	21
e. Puskesmas Dengan Tenaga Kesehatan	22
3. Apotek	23
B. Sarana Kesehatan Lain	
1. Klinik Pratama	24
2. Klinik Utama	25
3. Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan	27
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	28
3. Upaya Kesehatan Sumber Daya Manusia (UKBM)	29
A. Pelayanan Kesehatan Tradisional	30
B. Posyandu Aktif dan Posbindu PTM	32



BAB III. SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN	
A. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Lampung Barat	35
B. Jumlah Ketenagaan Puskesmas dan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Lampung Barat	39
BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN	
A. Jaminan Kesehatan	47
B. Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat	49
C. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Barat	49
D. Pembiayaan Kesehatan Berdasarkan Jenis Belanja	51
BAB V. KESEHATAN KELUARGA	
A. Kesehatan Ibu	53
B. Kesehatan Anak	67
C. Gizi	71
BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT	
A. Penyakit Menular Langsung	82
B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	91
C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis	99
D. Penyakit Tidak Menular	101
BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN	
A. Air Minum	114
B. Akses Sanitasi Layak	116
C. Sanitasi Total Bebas Masyarakata (STBM)	121
D. Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar	123
E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	125
BAB VIII. TAMBAHAN	
A. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2024	127
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015 s.d 2024	8
Tabel	2.1	Perkembangan Puskesmas Rawat Jalan Dan Rawat Inap Kabupaten Lampung Barat 2021 s.d 2024	21
Tabel	2.2	9 Jenis Kebutuhan Tenaga Kesehatan Di 15 Puskesmas Kabupaten Lampung Tahun 2024	23
Tabel	2.3	Daftar Klinik Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	27
Tabel	2.4	Jumlah Kunjungan Rumah Sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan Di Kabupaten Lampung Barat 2024	28
Tabe	3.1	Jenis Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	
Tabel	3.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Lainnya di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	33
Tabel	3.3	Jenis Tenaga Penunjang / Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	33
Tabel	3.4	Rekapitulasi Jumlah dan Hasil Perhitungan Kebutuhan SDMK Rumah Sakit Umum Alimuddin Umar di Lampung Barat Tahun 2024	40
Tabel	3.5	Rekapitulasi Jumlah dan Hasil Perhitungan Kebutuhan SDMK Di Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	44



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik	1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Berdasar Kecamatan Tahun 2024	9
Grafik	1.2	Tingkat Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	9
Grafik	1.3	Piramida Penduduk Kabupaten Lampung Barat Berdasar-kan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2024	10
Grafik	1.4	Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	12
Grafik	1.5	Angka Persentase Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	13
Grafik	1.6	IPM Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	14
Grafik	2.1	Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	20
Grafik	2.2	Status Akreditasi Puskesmas dan Presentase Jumlah Kerja Tahun 2024	21
Grafik	2.3	Jumlah Klinik di Kabupaten Lampung Barat 2024	26
Grafik	2.4	Jumlah POS UKK di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	30
Grafik	2.5	Layanan Kesehatan Tradisional di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	32
Grafik	2.6	Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	33
Grafik	2.7	Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Lampung Barat Ta-hun 2024	34
Grafik	3.1	Jumlah Tenaga Medis/Dokter Kab. Lampung Barat Ta-hun 2024	36
Grafik	3.2	Jumlah Tenaga Keperawatan Kab. Lampung Barat Tahun 2024	37
Grafik	3.3	Jumlah Tenaga Bidan Kab. Lampung Barat Tahun 2024	37
Grafik	3.4	Jumlah Tenaga Kefarmasian Kab. Lampung Barat Tahun 2024	38
Grafik	4.1	Jumlah Kepesertaan JKN di Kabupaten Lampung Barat Ta-hun 2024	48
Grafik	4.2	Pagu dan Realisasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lam-pung Barat Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024	49



Grafik	4.3	Persentase Pembiayaan Kesehatan Bersumber DAK Kab. Lampung Barat Tahun 2024	50
Grafik	4.4	Pembagian Jenis Belanja Kesehatan Kab. Lampung Barat Tahun 2024	51
Grafik	5.1	Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021 sd 2024	54
Grafik	5.2	Jumlah K1 K4 K6 Kab. Lampung Barat Tahun 2024	57
Grafik	5.3	Imunisasi Td1 s.d Td5 Kab. Lampung Barat Tahun 2024	59
Grafik	5.4	Persentasi Ibu Hamil Yang Memperoleh Tablet Fe Kab. Lampung Barat Tahun 2024	61
Grafik	5.5	Jumlah Persalinan Tenaga Kesehatan Di Fasyankes Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	62
Grafik	5.6	Jumlah Pelayanan Ibu Nifas di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	63
Grafik	5.7	Deteksi Dini/Pemeriksaan HIV,Hepatitis B dan Sefilis pada Ibu Hamil Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	66
Grafik	5.8	Kematian Neonatal, Post neonatal dan Bayi Kab. Lampung Barat Tahun 2024	67
Grafik	5.9	BBLR Kab Lampung Barat Tahun 2024	68
Grafik	5.10	KN1 dan KN3 di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	68
Grafik	5.11	IMD dan Asi Eksklusif Kab Lampung Barat Tahun 2024	69
Grafik	5.12	Persentase Desa/Kelurahan UCI di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	70
Grafik	6.1	Jumlah Terduga TBC dan Kasus TBC Kab. Lampung Barat Tahun 2024	83
Grafik	6.2	Jumlah Penderita HIV/ AIDS di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	85
Grafik	6.3	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	87
Grafik	6.4	Jumlah Kasus Hepatitis B di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	89
Grafik	6.5	Jumlah Bayi Lahir dari Ibu Reaktif Hbsag dan Mendapatkan Hbig di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	90
Grafik	6.6	Jumlah Penderita Kusta di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	91
Grafik	6.7	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	93
Grafik	6.8	Jumlah Kasus DBD Kab Lampung Barat Tahun 2021 s.d 2024 di Kabupaten Lampung Barat	99



Grafik	6.9	Pelayanan Hipertensi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	104
Grafik	6.10	Pelayanan Kesehatan Diabetes Militus Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	106
Grafik	6.11	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Tahun 2024	108
Grafik	6.12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Tahun 2024	110
Grafik	6.13	Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut BAB-X Di RSUD Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	111
Grafik	6.14	Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB-ICD-X Di RSUD Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	111
Grafik	6.15	Jumlah Kasus 10 Besar Penyakit Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	112
Grafik	7.1	Jumlah Tempat Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Di Kab. Lampung Barat Tahun 2024	116
Grafik	7.2	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	121
Grafik	7.3	Jumlah Desa dan/atau Kelurahan STBM di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	123
Grafik	7.4	Jumlah TFU yang melakukan Pengawasan sesuai Standar Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	124
Grafik	7.5	Jumlah TPP Dan TPP Sesuai Standar Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024	126



DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2022. Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota. Jakarta.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2024. Profil Kesehatan Propinsi Lampung Tahun 2024. Bandar Lampung.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. 2024. Evaluasi Program Bidang P2. Liwa.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. 2024. Evaluasi Program Bidang Pelayanan Kesehatan. Liwa.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. 2024. Evaluasi Program Bidang Kesehatan Masyarakat. Liwa.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. 2024. Laporan Lakip Tahun 2024. Liwa.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. 2022. Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2023 - 2026. Liwa.
8. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Jakarta.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2024. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta.



TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah desa/kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 3	Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kab. Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 7	Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Menurut Puskesmas dan Kecamatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 10	Ketersediaan Obat, Kab. Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 11	Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap), Kab. Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 12	Jumlah Posyandu Dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kab. Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Kab. Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.



Tabel 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 25	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 28	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 29	Peserta KB Aktif Metode Menurut Jenis Kontrasepsi, Dan Peserta Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan Dan Drop Out Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4 T) Dan Alki menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 31	Cakupan Dan Proporsi Peserta Kb Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kab. Lampung Barat Tahun 2024.



Tabel 32	Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 33	Jumlah Dan Presentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat 2024.
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 38	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 39	Bayi Baru Lahir Mendapat Imd* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 43	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (BADUTA) Menurut Jenis Kelamin, Kecamtan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 45	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.



Tabel 47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 48	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 50	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 51	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sd Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.
Tabel 53	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2023.
Tabel 55	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 57	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 60	Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 61	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 62	Deteksi Dini Hepatitis B Ibu hamil Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.



Tabel 63	Jumlah Bayi yang lahir Dari Ibu Reaktif HbsAg Dan Mendapatkan HBIG Kabupaten/Kota Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten /Kota lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 66	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 69	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 71	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 73	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 74	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.



Tabel 79a	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat jalan Menurut BAB ICD-X Rumah Sakit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 79b	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap menurut BAB ICD-X Di Rumah Sakit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 79c	10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit kabupaten Lampung Barat Tahun 2024
Tabel 80	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 81	Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses terhadap fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.
Tabel 82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 83	Persentase Tempat-Tempat Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Lampung Barat tahun 2024.
Tabel 84	Presentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.

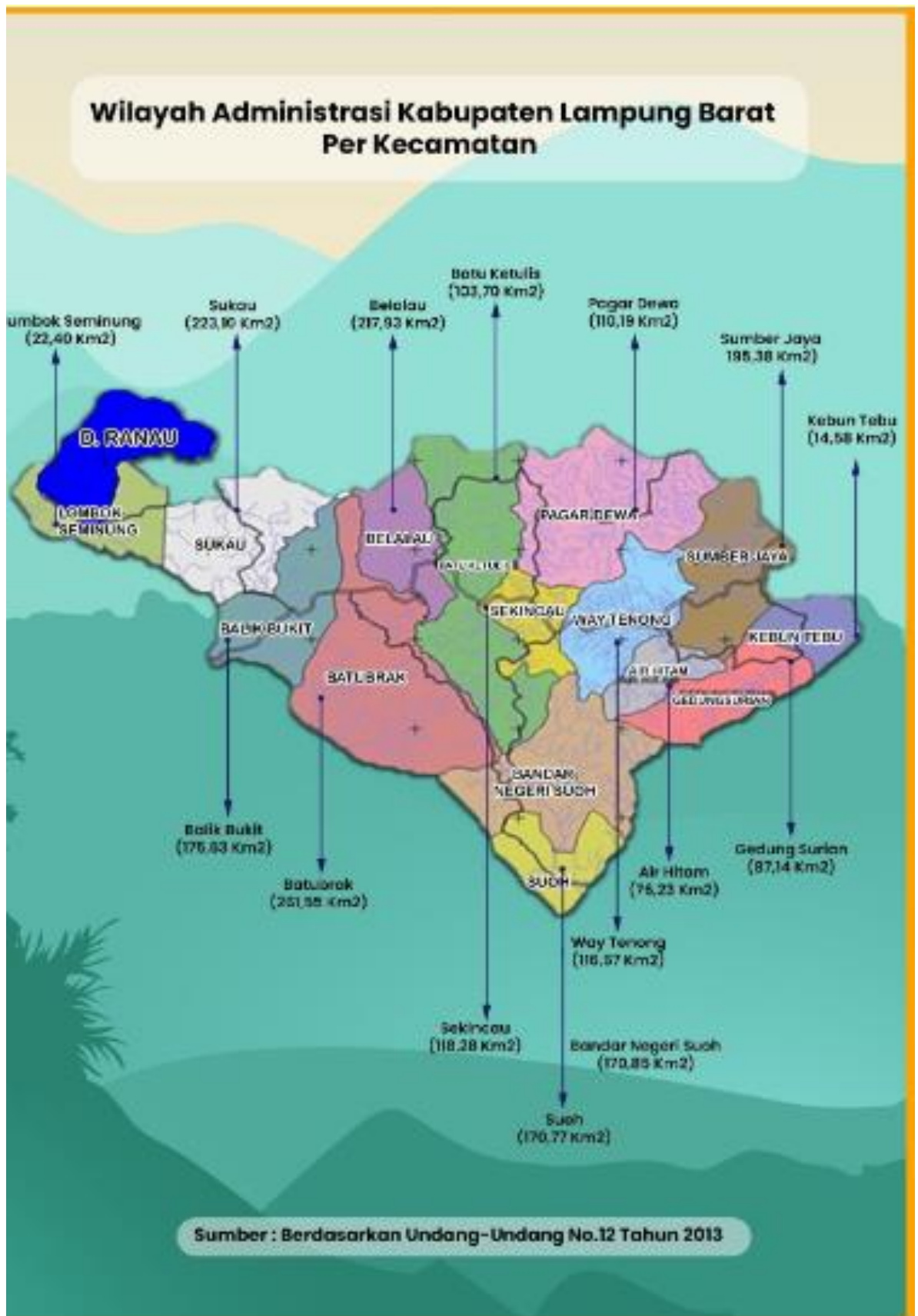


BAB I

GAMBARAN UMUM

A. DEMOGRAFI

Secara administrasi Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991, Tanggal 16 Juli 1991 dan diundangkan Tanggal 16 Agustus 1991 yang merupakan pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2013 terjadi pemekaran kembali menjadi Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat. Setelah pemekaran, kabupaten Lampung Barat sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata ± 645 meter di atas permukaan laut, secara geografis terletak pada koordinat $04^{\circ}51'26'' - 05^{\circ}20'26''$ Lintang Selatan (LS) dan $103^{\circ}50'13'' - 104^{\circ}33'49''$ Bujur Timur (BT), dengan luas wilayah ± 210.799 Ha, atau 6,28 % dari luas administrasi Provinsi Lampung, memiliki luas wilayah 2.064,4 Km². Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2013 terdiri dari 15 wilayah kecamatan yang terbagi menjadi 131 desa dan 5 kelurahan dengan luas wilayah sebagai berikut : Balik Bukit (175,63 km²), Sukau (223,10 km²), Lombok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²), Air Hitam (76,23 km²), Gedung Surian (87,14 km²), serta Kebun Tebu (14,58 km²). Adapun batas wilayah Kabupaten Lampung Barat adalah Sebelah Utara: Kab. OKU Selatan (Provinsi Sumatra Selatan), Sebelah Selatan: Kab. Pesisir Barat dan Kab. Tanggamus, Sebelah Barat: Kab. Pesisir Barat, Sebelah Timur: Kab. Lampung Utara, Kab. Way Kanan, dan Kab. Tanggamus.





B. TOPOGRAFI

Secara Topografi Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi 3 (tiga) unit topografi yaitu :

1. *Daerah dataran rendah* (0 – 600 m dari permukaan laut).
2. *Daerah berbukit* (600 – 1.000 m dari permukaan laut).
3. *Daerah pegunungan* (1.000 – 2.000 m dari permukaan laut).

C. KEADAAN TANAH

1. Tanah pada Sistem Alluvial.

Tanah sistem ini terbentuk dari bahan endapan sungai dan hasil Alluviasi/koliviasi di kaki bukit/pegunungan yang landai, tersebar antara ketinggian 0 - 100 m dari permukaan laut disepanjang jalur aliran sungai di sebelah Selatan Gunung Sekincau (Suoh).

2. Tanah pada Sistem Perbukitan

Keadaan topografi yang bervariasi pada sistem ini memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan dan perkembangan tanah. Umumnya tanah telah mengalami dan menunjukkan perkembangan lanjut, kecuali daerah yang tererosi. Daerahnya terletak di lereng pegunungan vulkan terutama disepanjang Bukit Barisan. Bahan pembentuknya berupa bahan vulkan, sendimen, plutonik, masam dan batuan metamorf yang ditutupi oleh bahan tufa masam ranau.

3. Tanah pada Sistem Pegunungan dan Plato.

Pada umumnya bahan pembentuknya berupa bahan Vulkan tersier, batuan plutonik masam. Terletak pada ketinggian 25 - 1.350 m dari permukaan laut dan umumnya berlereng curam, agak curam sampai sangat curam sekali dengan lereng lebih dari 30%.



D. IKLIM

Menurut Oldeman, Irsal L Darwis (1979), akibat pengaruh dari rantai pegunungan Bukit Barisan, maka Lampung Barat memiliki 2 (dua) zone iklim yaitu:

1. *Zone A* dengan jumlah bulan basah $\pm$ 9 bulan Terdapat di bagian Barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS).
2. *Zone BL* dengan jumlah bulan Basah 7 - 9 bulan Terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Berdasarkan data curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan Geofisika, curah hujan di Lampung Barat berkisar 2.500 - 3.000 milimeter per tahun.

E. GEOLOGI

Berdasarkan Peta Geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989), Lampung Barat terdiri dari bantuan Vulkan Tua (Old Quarternary Young), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal dan Batuan Intrusive dengan porositas tanah yang tinggi.

1. *Pertambangan*

Sebab geologi Daerah Kabupaten Lampung Barat cukup kompleks, menyebabkan kenganekaragaman endapan mineral/bahan galian sebagai potensi alam yang sangat bermanfaat bagi pembangunan. Sebaran bahan galian golongan A (strategis) yang diperkirakan ada yaitu batu bara dan radio aktif, tetapi masih perlu dilakukan penyelidikan dan penelitian lebih lanjut. Bahan galian golongan B yang diperkirakan ada yaitu: emas, perak, timbal, tembaga, seng, belerang, pasir besi, mangaan, dan sebagainya masih perlu penyelidikan secara detail. Bahan galian golongan C,



meliputi batu apung, tufa, perlit, tras, batuan beku, batuan gamping, marmer, pasir, krakas, diatomi, koalin, tanah liat dan sebagainya. Pengusahaan bahan galian ini masih diusahakan kecil-kecilan.

2. *Energi*

Daerah Kabupaten Lampung Barat cukup kaya akan berbagai sumber daya energi, seperti gas bumi/panas bumi, tenaga air (air terjun, air deras, tenaga angin dan sebagainya). Untuk sumber daya panas bumi (Geothermal) ada di wilayah Kecamatan Suoh.

F. HIDROLOGI

Wilayah Lampung Barat di bagian Barat mempunyai sungai-sungai yang mengalir pendek-pendek dengan pola aliran dendritik yang menyebabkan daerah ini jarang banjir sebab pada saat musim hujan datang bersamaan air tidak terkonsentrasi dan timing lagnya menjadi lambat. Delta Marine ditandai dengan agregat kasar hasil endapan aluvial vulkanik, hal ini menyebabkan bila air besar aliran sungai sering berpindah (meander). Pada bagian Timur Lampung Barat merupakan daerah tangkapan air (Catchment Area) sungai-sungai besar yang mengalir ke arah Timur antara lain Way Besai dan Way Seputih dan sebagainya. Proses erosi yang sudah lanjut, besarnya material yang terangkut (sediment load) menyebabkan makin cepatnya daerah ini mengalami kekurangan unsur hara tanah. Berkurangnya flora penutup tanah dan sifat drainase yang baik (terdiri dari lempung pasir bergeluh) praktis daya simpan air sangat kecil, ini menyebabkan fluktuasi aliran permukaan (Run Off) makin besar, sungai-sungai yang mengalir ke sebelah Timur menjadi terganggu kestabilannya. Umumnya sungai-sungai yang mengalir



ke sebelah Barat masih stabil karena didukung oleh masih banyaknya flora penutup tanah dan belum terganggunya air tanah dangkal sebagai sumber mata air.

G. VEGETASI ALAM

Vegetasi utama yang menyusun bukit barisan, terdiri atas :

1. *Hutan Hujan Dataran Tinggi yang terdiri dari :*

Formasi Hutan Hujan Bawah tipe hujan ini terletak di sebelah Danau Ranau bagian barat dan selatan berada pada ketinggian 500 – 1.000 m dari permukaan laut. Jenis-jenis pohon yang ada adalah dari famili Dipterocarpaceae, Myrtaceae dan Annonaceae antara lain *Uqenia Oferculuta* dan *Nauclea Purpurescens*. Jenis-jenis tumbuhan bawah dan semak antara lain *Neolitcea Cassinefolia*, *Psychotria Rhinocerotis*, *Arecea Sp* dan *Globba Pandela*.

2. *Hutan Hujan Tengah (Lower Mountain Rain Forest)*

Tipe hutan ini terletak di daerah Sekincau di tengah pegunungan sebelah utara pada ketinggian 1.000 – 1.500 m dari permukaan laut. Jenis-jenis tumbuhan dari famili Dipterocarpaceae, Lauraceae, Myrtaceae dan Fagaceae antara lain *Qercus Sp*, selain itu terdapat juga padang rumput (Grazing Area) di daerah Danau Mengukut, jenis vegetasi yang terdapat adalah gajah (*Penesetum Purpureum*).

H. FAUNA

Jenis-jenis fauna yang ada di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) meliputi jenis mamalia (gajah, badak sumatera, dan sebagainya), jenis herbivora besar (babi hutan, tapir, muncak, dan sebagainya), jenis binatang buas (harimau, macan tutul dan sebagainya). Jenis primata yang terdapat adalah siamang, kera, macan



berekor panjang, monyet pemakan daun dan sebagainya dan jika beruntung di pagi atau sore hari primate – primate dapat terlihat di sepanjang jalan lintas liwa – krui, juga dijumpai adanya kerbau liar, kelelawar buah, selain itu dijumpai pula adanya buaya, biawak, ular phyton serta cobra.

I. CAGAR BUDAYA DAN CAGAR ALAM

Sepanjang jalan Sumber Jaya sampai Liwa merupakan perkampungan penduduk. di kecamatan tebu terdapat cagar budaya batu prasejarah serta Bangunan perumahan merupakan arsitektur Lampung (rumah tua), selain itu juga daerah Lombok dan Suka Banjar merupakan perkampungan tua dengan rumah arsitektur khas Lampung tetapi dengan tata letak yang berbeda yang berada tepat di tepi Danau Ranau dan Gunung Seminung, di ujung pekan batu ketulis terdapat cagar budaya berupa batu yang biasa disebut warga dengan batu kebyan (batu pengantin) mitosnya iring – iringan pengantin yang berubah menjadi batu Di dekat Kubu Perahu terdapat air terjun Sepapah kiri (40 m), air Sepapah Kanan (45 m), juga ada Gua Masjid, Gua Khibai di sekitar Way Canguk dan Way Buta serta di Desa Air Abang terdapat sumber air panas.

J. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat sebanyak 309.554 jiwa yang terdiri dari 160.614 jiwa penduduk laki-laki dan 148.940 jiwa penduduk perempuan. Tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2024.



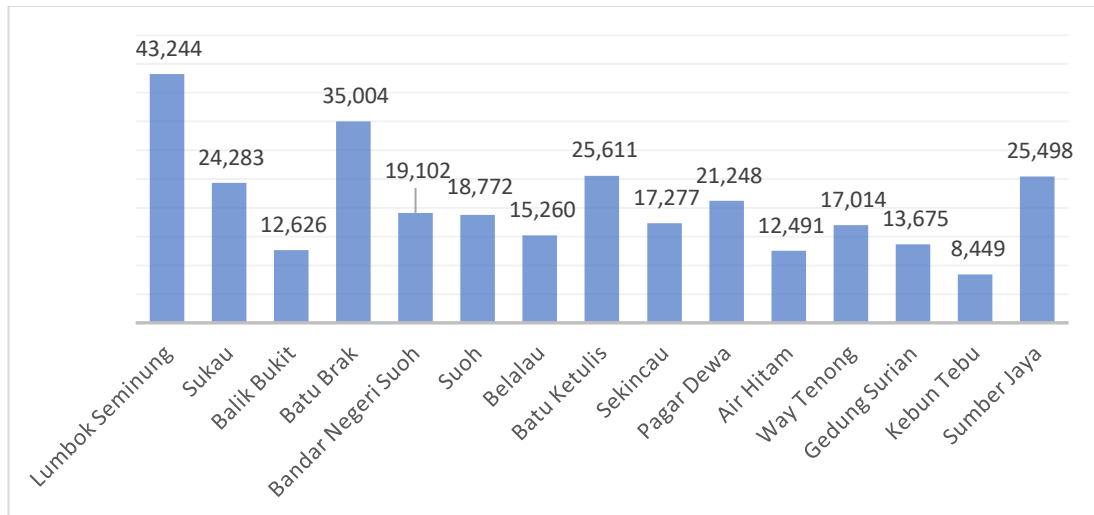
Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015– 2024

No	Tahun	Jumlah Penduduk			Ket
		Laki – laki	Per-empuan	Jumlah	
1	2015	155.804	137.301	293.105	BPS
2	2016	157.088	138.601	295.689	BPS
3	2017	159.636	141.067	300.703	BPS
4	2018	158.381	139.905	298.286	BPS
5	2019	159.636	141.067	300.703	BPS
6	2020	156.942	145.197	302.139	BPS
7	2021	159.511	147.679	307.190	DISDUK LB
8	2022	159.956	148.203	308.159	DISDUK LB
9	2023	159.956	148.203	308.159	DISDUK LB
10	2024	160.614	148.940	309.554	DISDUK LB

Berdasarkan data demografi penduduk yang berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Barat, jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Lampung Barat terdapat di Kecamatan Lombok Seminung (43.244 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Kebun Tebu (8.449 jiwa). Secara rinci data jumlah penduduk per kecamatan dapat dilihat pada Grafik 1.1

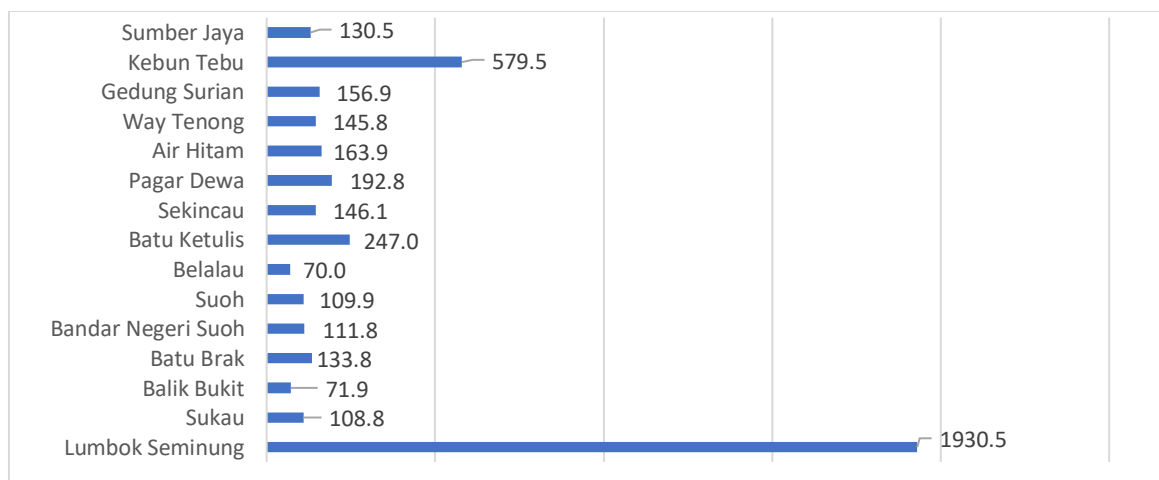


Grafik 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat
Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024



Kabupaten Lampung Barat memiliki jumlah penduduk 309.554 Jiwa, jumlah terbanyak ada di Kecamatan Lombok ,tetapi jika dilihat dari yang terendah ada di kebun Tebu maka Kecamatan Lombok semining memiliki tingkat kepadatan tertinggi di Kabupaten Lampung Barat hal ini dapat kita lihat pada Grafik 1.2.

Grafik 1.2
Tingkat Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

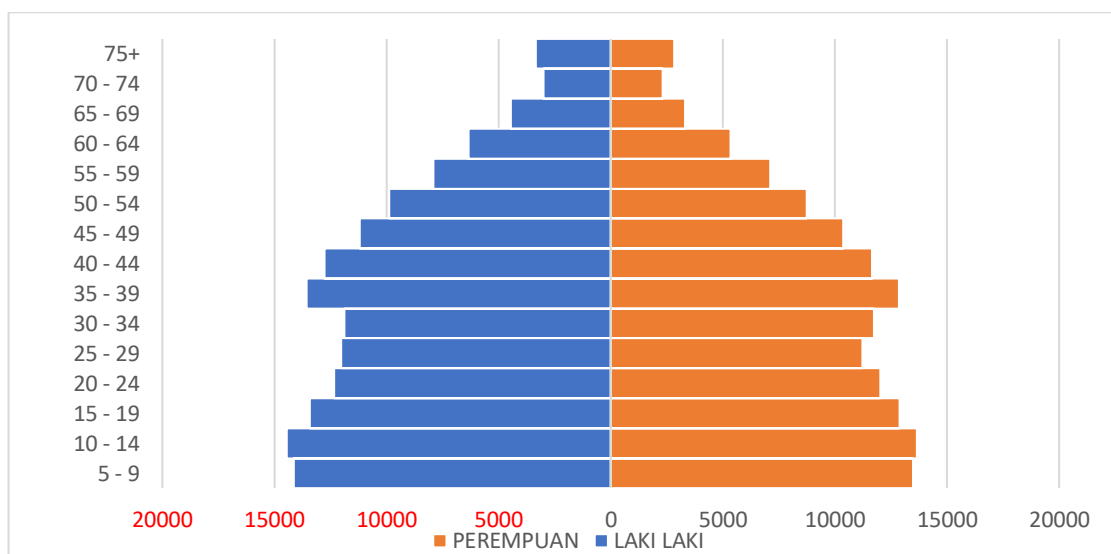




Piramida penduduk adalah suatu metode untuk mengilustrasikan komposisi penduduk di suatu wilayah berdasarkan usia dan jenis kelamin. Piramida ini terdiri dari dua diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya bisa menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Umumnya, setiap batang ini menunjukkan jumlah penduduk setiap jenis kelamin dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan.

Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal mengGrafikkan kelompok umur penduduk dari nol sampai dengan 75 tahun lebih dengan jumlah penduduk laki-laki diGrafikkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sisi sebelah kanan. Sumbu horizontal mengGrafikkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan Grafik struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Grafik 1.3
Piramida Penduduk Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur tahun 2024



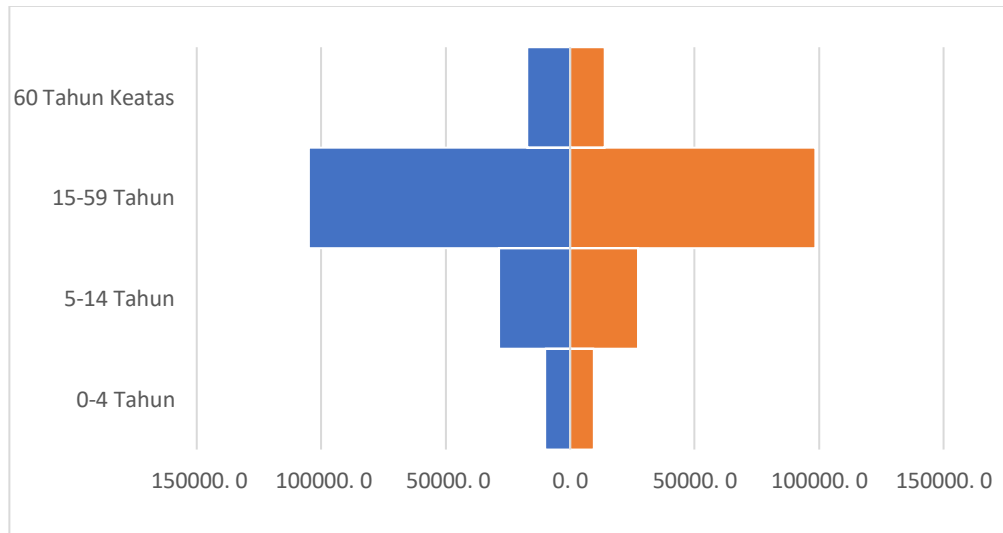


Piramida penduduk Kabupaten Lampung Barat pada Grafik 1.3 berbentuk segitiga dan dapat digolongkan dengan piramida ekspansif muda dengan karakteristik jumlah usia muda dan produktif lebih besar dibandingkan dengan usia lanjut dan ini merupakan bagian dari bonus demografi yang menguntungkan bagi Kabupaten Lampung Barat. Bonus demografi tersebut bukan serta merta menjadi indikator bonus yang menguntungkan bagi suatu daerah, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka Beban Tanggungan adalah Perbandingan antara banyak nya orang yang belum produktif (Usia kurang dari 15 Tahun) dan Tidak Produktif lagi (Usia 65 Tahun Keatas) dengan banyak nya orang yang termasuk usia Produktif (15 – 61 Tahun). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Angka Beban Ketergantungan Penduduk Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024 sebesar 44. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Indonesia yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 1 orang yang tidak produktif.

Grafik 1.4 memperlihatkan data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan Tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin serta usia. Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan diperlukan untuk penyusunan perencanaan dan evaluasi hasil pencapaian upaya kesehatan yang telah dilaksanakan.



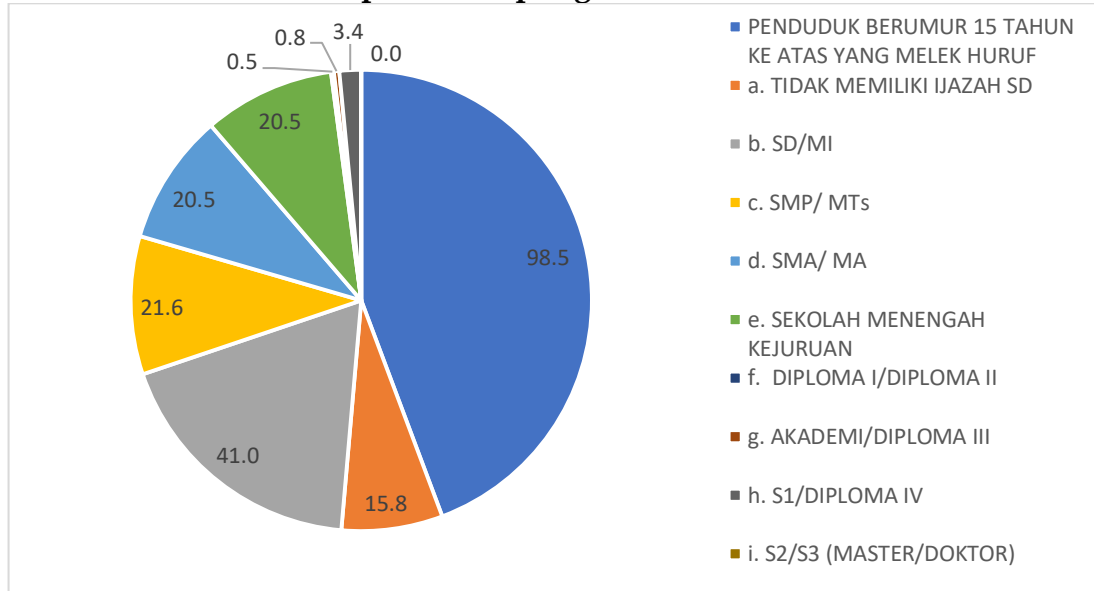
Grafik 1.4
Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun masyarakat di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidup sehari-hari. Angka Melek Huruf Kab. Lampung Barat Sebesar 98,5 % (data BPS Tahun 2024). Angka persentase pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Lampung Barat (data Disduk Capil 2024) dapat dilihat pada Grafik 1.5



Grafik 1.5
Angka Persentase Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk
Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

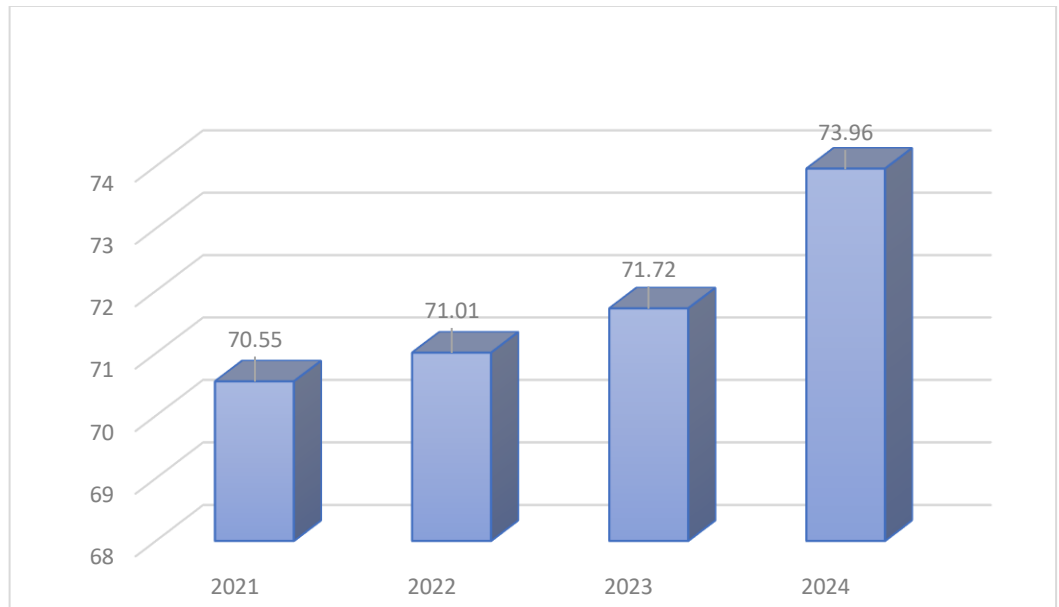


K. INDEX PEMBANGUNAN MANUSIA

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Pembangunan manusia Kabupaten Lampung Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dengan metode lama dan metode baru. Setelah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tiga tahun terakhir 2021, 2022 dan 2023, dapat dilihat pada Grafik 1.6



Grafik 1.6
IPM Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





BAB II

SARANA KESEHATAN

1. Sarana Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat suatu daerah sangat di pengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana kesehatan . Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Masyarakat memerlukan Upaya Kesehatan, sumber daya Kesehatan dan pengelolaan Kesehatan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipasif, dan kelanjutan dalam rangka Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan Kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan Kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negaradan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan Pembangunan nasional.. Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari FKTP/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik mandiri tenaga kesehatan), Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), dan Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Undang-Undang (UU) Kesehatan, khususnya UU Nomor 17 Tahun 2023, mengatur sumber daya manusia (SDM) kesehatan dengan fokus pada tenaga kesehatan dan non kesehatan. UU ini memberikan definisi yang jelas tentang tenaga kesehatan dan mengatur kewenangan serta tanggung jawab mereka dalam pelayanan Kesehatan, dalam rangka melaksanakan pembangunan kesehatan yang mana diperlukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang terintegrasi dan bersinergi dengan bidang lainnya sesuai kewenangan di berbagai tingkat pemerinta-



han. Wahana pemberdayaan masyarakat adalah Upaya Kesehatan Ber-sumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Sehingga memposisikan masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan melainkan yang lebih penting sebagai subyek pembangunan Kesehatan yang dapat mengambil keputusan dalam mengadopsi inovasi di bidang Kesehatan. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dengan tahap: a. pengenalan kondisi desa/kelurahan; b. survei mawas diri; c. musyawarah di desa/kelurahan; d. perencanaan partisipatif; e. pelaksanaan kegiatan; dan f. pembinaan kelestarian. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat didampingi oleh Tenaga Pendamping yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, perguruan tinggi, dan/atau anggota masyarakat. Tenaga Pendamping dimaksud harus memiliki kemampuan sebagai Tenaga Pendamping yang didapat melalui pelatihan.

A. Pusat Kesehatan Masyarakat

Undang-Undang nomor 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan, yang mencabut dan menggantikan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan perawatan medis dan pemulihan bagi individu yang sakit atau cedera. Rumah sakit menyediakan berbagai jenis layanan, termasuk rawat jalan, rawat inap, dan layanan darurat.

A. Rumah Sakit

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya



kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui layanan rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Di Kabupaten Lampung Barat ada 2 Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah milik Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta Ibu dan Anak (RSIA) dengan kepemilikan swasta. RSUD Alimudin Umar (RSUD AU) yang merupakan satu satunya RS pemerintah di Kabupaten Lampung Barat memiliki jumlah Tempat Tidur (TT) sebanyak 130 unit dengan layanan:

- 1) Poli Spesiali Dalam
- 2) Poli Spesialis Bedah
- 3) Poli Spesialis Obgyn / Kebidanan & Kandungan
- 4) Poli Spesialis Anak
- 5) Poli Spesialis Mata
- 6) Poli Spesialis THT-KL
- 7) Poli Umum
- 8) Poli Gigi
- 9) Poli Konsultasi Gizi
- 10) Instalasi Gawat Darurat
- 11) Instalasi Bedah Central
- 12) Instalasi Farmasi
- 13) Unit Haemodialisa
- 14) Unit Laboratorium
- 15) Unit Radiologi
- 16) Unit CSSD
- 17) Unit ICU
- 18) Rawat Inap

Selama tahun 2024 kunjungan rawat jalan RSUD AU sejumlah 25.135 Orang dan rawat inap sejumlah 5.307 Orang.



RSIA Bunda merupakan RS swasta yang fokus dalam layanan ibu dan anak, kunjungan rawat jalan RSIA Bunda sejumlah 2.225 Orang dan kunjungan rawat inap di RSIA Bunda sejumlah 2.830 Orang.

Adapun layanan yang ada di RSIA adalah

- 1) Poli Umum
- 2) Poli Kebidanan
- 3) Poli Anak
- 4) Ruang Rawat Inap
- 5) Instalasi Gawat Darurat

1. Puskesmas

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memberikan pelayanan terintegrasi dengan system klaster, yaitu kluster manajemen, klaster Kesehatan ibu dan anak, klaster Kesehatan dewasa dan lansia, klaster penanggulangan penyakit dan Kesehatan lingkungan, serta lintas klaster. Total jumlah Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat ada 15 puskesmas yang terletak di 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat, dari 15 puskesmas ini 15 telah berstatus rawat inap. Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat ini telah terakreditasi dan sebagian besar memiliki predikat Paripurna 12 dan 3 Predikat Utama.

2. Puskesmas Keliling

Di Puskesmas Keliling (Pusling) adalah kegiatan pelayanan Kesehatan bergerak yang di lakukan oleh Puskesmas untuk menjangkau masyarakat di daerah sulit dijangkau oleh fasilitas Kesehatan konvensional seperti



Puskesmas atau Puskesmas Pembantu. Pusling berperan penting dalam mendekatkan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat, serta dalam Upaya deteksi dini penyakit dan pencegahannya. Pusling bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil atau sulit dijangkau, serta untuk kegiatan promotif dan preventif. Kegiatan ini memberikan pelayanan Kesehatan dasar, penyuluhan Kesehatan, pemeriksaan Kesehatan, dan rujukan ke fasilitas Kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan dan jumlah Pusling di Kabupaten Lampung Barat sebanyak 16 yang tersebar di setiap Puskesmas.

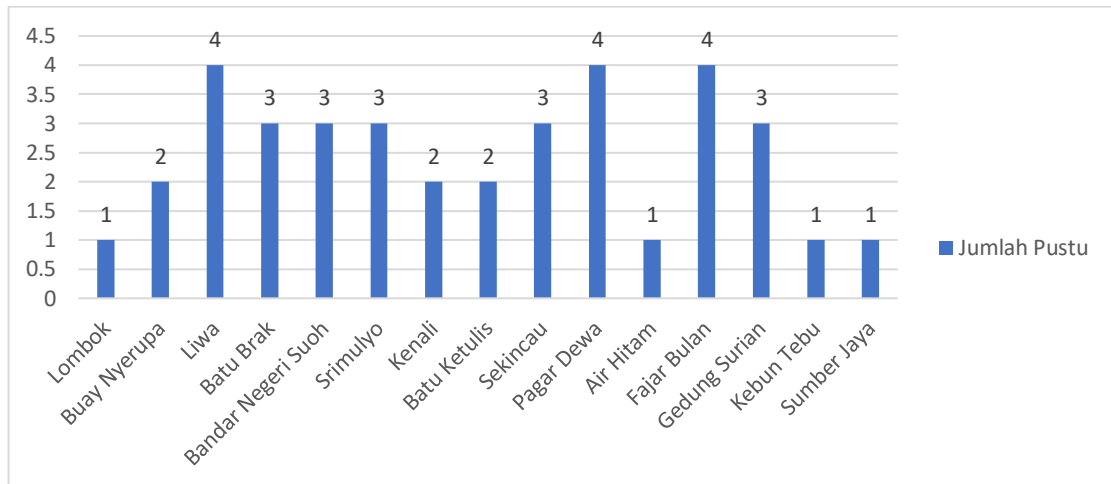
3. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu adalah unit pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari Puskesmas dan memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Pustu bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh Puskesmas. Pustu memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pengobatan penyakit ringan, pemeriksaan kesehatan, dan pelayanan ibu dan anak, Pustu membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama di daerah terpencil atau jauh dari Puskesmas serta Pustu juga melakukan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit sebelum ke Puskesmas jika memerlukan pelayanan lebih lanjut di Puskesmas. Kabupaten Lampung Barat jumlah Puskesmas Pembantu sebanyak 37 yang tersebar di setiap kecamatan dan dapat dilihat sebarannya di Grafik 2.1



Grafik 2.1

Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



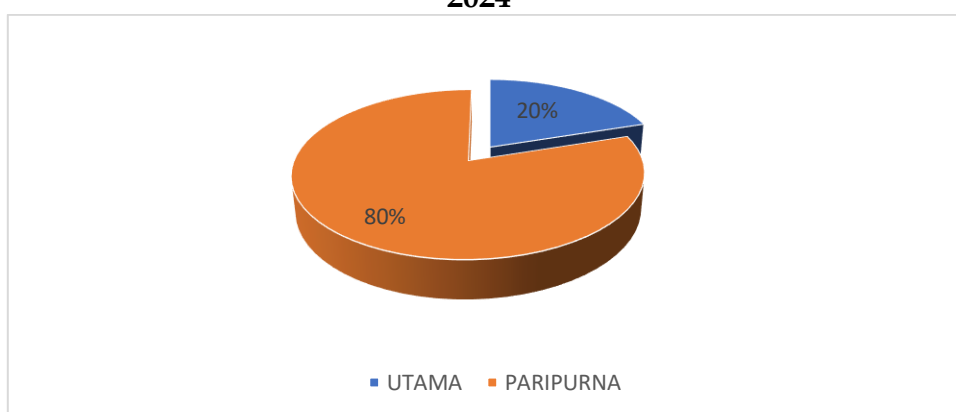
4. Akreditasi Puskesmas

Permenkes No. 34 Tahun 2022 menyatakan akreditasi puskesmas yang selanjutnya disebut Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola: 1) manajemen secara institusi, 2) manajemen program, 3) manajemen risiko, dan 4) manajemen mutu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali. Tahun 2023 tahun 2024, seluruh Puskesmas Kabupaten Lampung Barat telah terakreditasi dengan nilai minimal utama. Pada tahun 2023 dan 2024 puskesmas di Kabupaten Lampung Barat yang Predikat Paripurna ada 12 Puskesmas dan 3 Puskesmas Predikat Utama. Sesuai dengan



Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2022 tentang akreditasi Puskesmas yang masa berlaku selama 5 tahun, dan akan di lakukan secara berkala minimal 3 tahun sekali. Status Akreditasi Puskesmas Lampung Barat dapat dilihat di Grafik 2.1

Grafik 2.2
Status Akreditasi Puskesmas dan Persentase Jumlah Kerja Tahun 2024



A. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan dibagi atas dua kategori yaitu Puskesmas rawat inap dan Puskesmas non rawat inap. Berikut disajikan perkembangan jumlah Puskesmas rawat inap dan non rawat inap di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 2.1
Perkembangan Puskesmas Rawat Jalan Dan Rawat Inap
Kabupaten Lampung Barat 2021 Sd 2024

No	Nama Puskesmas	Status Puskesmas Ranap Dan Rajal			
		2021	2022	2023	2024
1	Puskesmas Lombok	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
2	Puskesmas Buay Nyerupa	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
3	Puskesmas Balik Bukit	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
4	Puskesmas Batu Brak	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
5	Puskesmas Suoh	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap



6	Puskesmas Bandar Negri Suoh	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
7	Puskesmas Kenali	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
8	Puskesmas Batu Ketulis	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
9	Puskesmas Sekincau	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
10	Puskesmas Pagar Dewa	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
11	Puskesmas Fajarbulan	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
12	Puskesmas Air Hitam	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
13	Puskesmas Gedung Surian	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
	Puskesmas Kebun Tebu	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
15	Puskesmas Sumberjaya	Ranap	Ranap	Ranap	Ranap

Saat ini semua Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat telah berstatus Rawat Inap dengan demikian layanan kesehatan di puskesmas dapat diandalkan untuk mencapai target pelayanan yang optimal dan lebih dekat dengan masyarakat.

B. Puskesmas dengan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas terdiri dari 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan (nakes) yaitu: (1) dokter dan/atau dokter layanan pimer; (2) dokter gigi; (3) perawat; (4) bidan; (5) tenaga kesehatan masyarakat; (6) tenaga sanitasi lingkungan; (7) ahli teknologi laboratorium medik; (8) tenaga gizi; dan (9) tenaga kefarmasian. Puskesmas dikatakan cukup atau memenuhi jika ada 1 (satu) orang dari masing-masing jenis nakes tersebut. Di 15 Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki 9 jenis ketenagaan seperti diatas belum seluruh nya tercukupi. Adapun status ketenagaan di 15 puskesmas di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi 6 status yaitu PNS, Nusantara Sehat (NS), PTT Daerah, Kontrak Daerah, PPPK dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS). Jumlah kebutuhan Tenaga Kesehatan di Puskesmas dapat di lihat di table 2.2 di bawah ini:



Tabel 2.2
9 Jenis Kebutuhan Tenaga Kesehatan Di 15 Puskesmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Kebutuhan	Kesenjangan	Keterangan
1	Dokter	2	2	Lebih
2	Dokter Gigi	1	-13	Kurang
3	Perawat	8	-28	Kurang
4	Bidan	7	98	Lebih
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-7	Kurang
6	Kesehatan Lingkungan	1	-14	Kurang
7	ATLM	1	-5	Kurang
8	Tenaga Gizi	2	-25	Kurang
9	Tenaga Farmasian	1	5	Lebih

5. Apotek

Apotek adalah tempat pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker, tempat dilakukan praktik kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Apotek juga berfungsi sebagai unit layanan kesehatan dan unit bisnis, serta memiliki peran pendidikan dan penelitian dalam bidang farmasi komunitas. Apotek adalah tempat di mana apoteker menjalankan profesinya, termasuk pelayanan resep, konseling obat, dan pengelolaan sediaan farmasi. Apotek menyediakan dan mendistribusikan obat-obatan dan perbekalan kesehatan



lainnya kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, apotek harus memenuhi standar pelayanan kefarmasian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, menjamin kepastian hukum, dan melindungi pasien. Jumlah Apotek yang berada Kabupaten Lampung Barat sebanyak 46 Apotek yang tersebar di setiap Kecamatan yang sudah memiliki Izin layak operasi yaitu Surat Izin Apotek (SIA).

B. Sarana Kesehatan Lain

1. Klinik Pratama

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik mandiri Dokter Gigi. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau spesialisasi secara perorangan.

Apabila ditinjau dari segi penyelenggaranya, usaha klinik dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yakni:

- a. Klinik Pemerintah, yaitu klinik yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, TNI dan POLRI; dan
- b. Klinik Swasta, yaitu klinik yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik perorangan, badan usaha maupun badan hukum

Dalam konteks penyelenggaraan pelayanannya, usaha klinik dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis, yakni:



- a. Klinik rawat jalan, yaitu klinik yang menyelenggarakan pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap; dan
- b. Klinik rawat inap, yaitu klinik dengan pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap.

2. Klinik Utama

Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki kapasitas lebih besar dari klinik pratama. Klinik utama memiliki izin operasional dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Berikut adalah ciri-ciri klinik utama:

1. Pelayanan Kesehatan Lebih Lengkap

- Memberikan pelayanan medis spesialistik (dokter spesialis).
- Dapat menyelenggarakan rawat inap (terbatas), rawat jalan, dan tindakan medis lanjutan.

2. Tenaga Medis

- Memiliki dokter umum dan beberapa dokter spesialis (misalnya spesialis penyakit dalam, bedah, anak, kandungan, dll).
- Bisa memiliki tenaga kesehatan lain seperti perawat, bidan, apoteker, dan analis laboratorium.

3. Fasilitas

- Biasanya memiliki laboratorium, apotek, ruang tindakan, ruang observasi, hingga fasilitas minor operating.

4. Izin Operasional



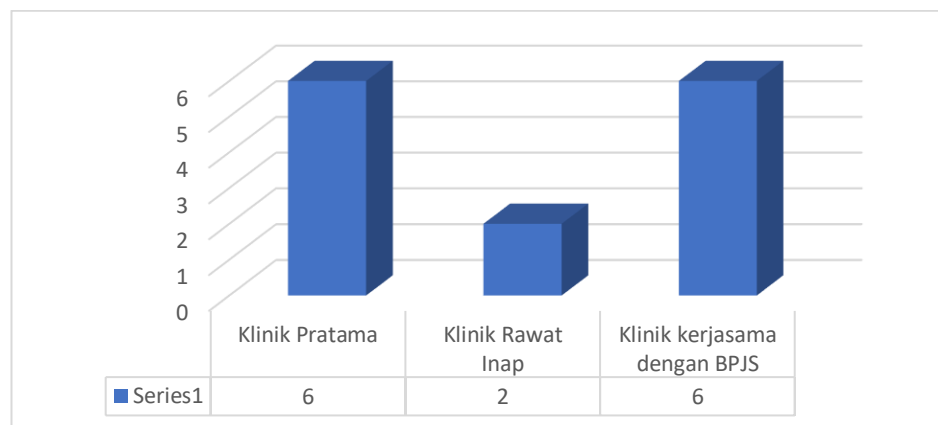
- Diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berdasarkan peraturan yang berlaku (seperti Permenkes No. 34 Tahun 2022 tentang Klinik).

5. Contoh Pelayanan

- Pemeriksaan kesehatan rutin maupun lanjutan.
- Layanan spesialis seperti kulit & kelamin, THT, jantung, dll.
- Tindakan medis tertentu seperti khitan, cabut gigi, bedah kecil, USG, dan lain-lain.

Pada tahun 2024, terdapat 6 Klinik Pratama Rawat Jalan dan 2 Rawat Inap di Kabupaten Lampung Barat, baik dimiliki oleh pemerintah maupun Swasta. Ke Enam Klinik semua bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, Semua sudah bekerjasama dengan BPJS . Data mengenai klinik secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 2.4

Grafik 2.3
Jumlah Klinik Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





Tabel 2.3
Daftar Klinik Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

No	Nama klinik	Alamat Klinik	Akreditasi
1	Asshafa	Jl. Raden Intan No 50, Desa Sukamaju, Kelurahan Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat	Utama
2	Kodim 0422	Jl. Lintas Liwa Ranau, Kel.Way Mengaku, Kec.Balik Bukit, Kab. Lampung Barat	Madya
3	Polres Lambar	Jl. Jend Sudirman No. 01 Liwa, Kab.Lampung Barat	Utama
4	Mitra Sehat	Jl. Raden Intan No 36 A, Lingkungan Sukajadi I, Kelurahan Way Mengaku, Kab.Lampung Barat	Utama
5	Suoh Medical Center	Suka Agung, Desa Kelurahan Bandar Agung, Kec.Bandar Negeri Suoh	Utama
6	Hi.Amir	Jl. Lintas Liwa Ranau, Pasar Buay Betanding, Pekon Pagar Dewa, Kec. Sukau. Kab. Lampug Barat	Pratama

3. Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan

Praktik Kedokteran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi terhadap pasien dalam melaksanakan upaya kesehatan. Dokter dan Dokter Gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki SIP (Surat Izin Praktik) yang diberikan dinas kesehatan kabupaten/kota dan Surat Tanda Registrasi (STR) yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia kepada Dokter dan Dokter Gigi yang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2024, terdapat 13 praktik mandiri dokter umum, 1 praktik mandiri dokter gigi, 1 tempat Dokter Spesialis dan 65 praktik mandiri Kebidanan ,1 praktik mandiri Keperawatan, 46 Apotek.



2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

- A. Jumlah Kunjungan Rumah sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan
- Selama tahun 2024 kunjungan rawat jalan RSUD Alimuddin Umar sejumlah 25.135 Orang dan rawat inap sejumlah 5.307 Orang, dengan jumlah tempat tidur sebanyak 130.
- RSIA Bunda merupakan RS swasta yang fokus dalam layanan ibu dan anak, kunjungan rawat jalan RSIA Bunda sejumlah 2.225 Orang dan kunjungan rawat inap di RSIA Bunda sejumlah 2.830 Orang, dengan jumlah Tempat Tidur (TT) sebanyak 50.

Tabel 2.4
Jumlah Kunjungan Rumah Sakit Rawat Inap dan Rawat Jalan

No	Nama Rumah Sakit	Gross Death Rate(GDR)	Net Death Rate(NDR)	BOR	BTO	TOI	ALOS
1	RUMAH SAKIT UMUM ALIMUDDIN UMAR	30,1	12,1	46,3	41	5	3
2	RSIA BUNDA	15,2	15,2	61,7	57	2	4

- B. Presentase Ketersediaan Obat Vaksin dan essensial di Puskesmas
- Ketersediaan Obat Essensial di Kabupaten Lampung Barat sudah terpenuhi 100% dari total 40 jumlah obat dari indikator yang harus tersedia dan kecukupan vaksin yang tersedia dari Imunisasi Dasr Lengkap 5 Indikator sudah tersedia 100%.



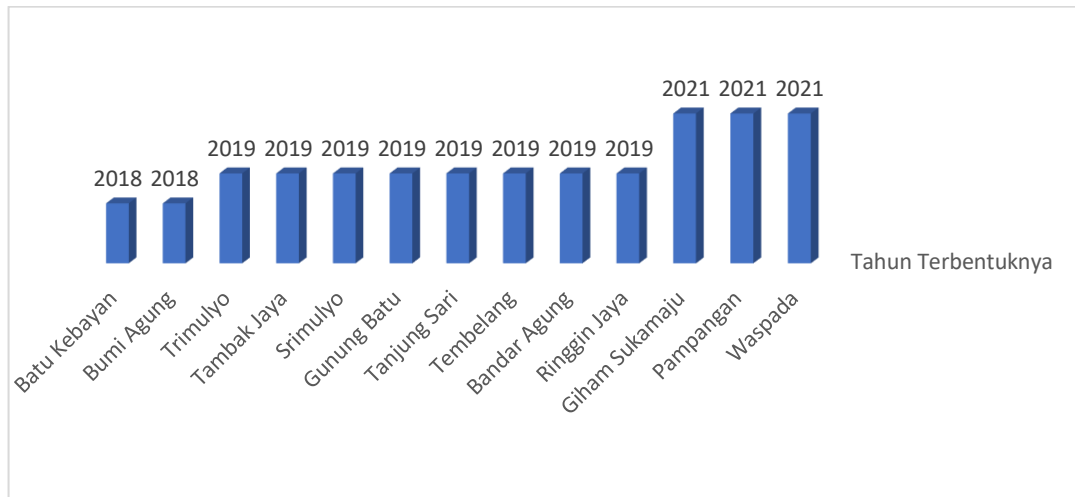
3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan dari sektor kesehatan, lintas sektor, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Singkatnya, UKBM adalah kegiatan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan mereka, dengan dukungan dari berbagai pihak.

Undang - undang Nomor 17 Tahun 2023 menggantikan undang undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bab V tentang upaya kesehatan pada pasal 98 menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pemberi kerja, dan pengurus atau pengelola tempat kerja bertanggung jawab melaksanakan Upaya Kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem keselamatan dan Kesehatan kerja. Upaya kesehatan kerja dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan perilaku hidup sehat serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Selain itu, Pemberi kerja dan pengurus atau pengelola tempat kerja wajib menaati standar Kesehatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan menjamin lingkungan kerja yang sehat.. Pada Tahun 2023 dan 2024 di Kabupaten Lampung Barat ada 6 puskesmas yang baru membentuk pos UKK yaitu di Puskesmas Batu Ketulis, Puskesmas Kenali, Puskesmas Gedung Surian, Puskesmas Fajar Bulan, Puskesmas Bandar Negeri Suoh ada enam desa, Puskesmas Sekincau, ada tiga desa sebagaimana yang terbentuk dari tahun 2018 sampai sekarang dapat di lihat dari Grafik 2.2 dibawah ini;



Grafik 2.4
Terbentuknya Pos UKK Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



Dilihat dari grafik diatas maka perlu peningkatan pembentukan pos UKK di setiap puskesmas di seluruh Kabupaten Lampung Barat sehingga seluruh pekerja di Kabupaten Lampung Barat dapat memperoleh layanan Promotif dan preventif sehingga dapat meningkatkan produktifitas sektor perekonomian di Kabupaten Lampung Barat.

A. Pelayanan Kesehatan Tradisional

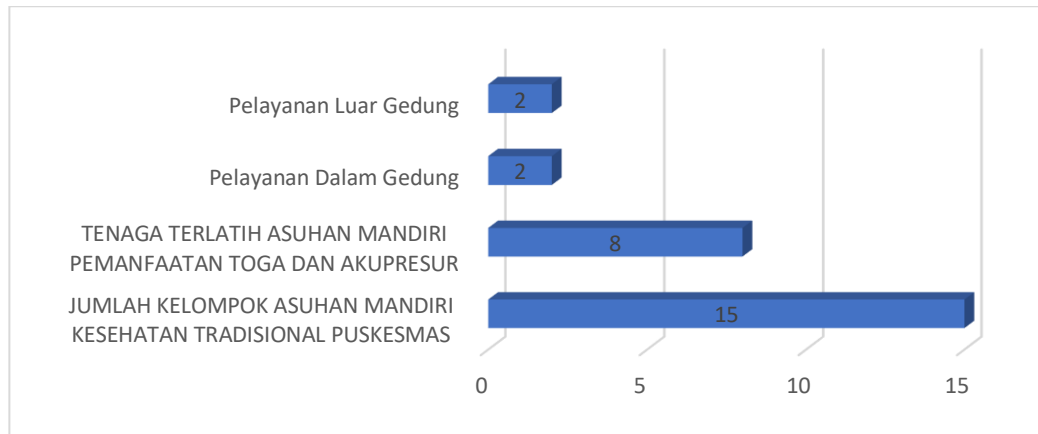
Pelayanan Kesehatan Tradisional atau Hattra adalah setiap orang yang melakukan pelayanan Kesehatan tradisional empiris yang pengetahuan dan ketrampilannya diperoleh melalui pengalaman turun temurun atau pendidikan non formal yang berperan dalam siklus kehidupan atau continuum of care sejak dalam masa kandungan sampai usia lanjut, diberikan baik dengan metode keterampilan maupun ramuan. Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa jenis pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional empiris, pelayanan kesehatan tradisional komplementer, dan pelayanan kesehatan tradisional integrasi, dan pelayanan



kesehatan tradisional yang dimaksud harus dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan manfaatnya serta tidak bertentangan dengan norma agama dan kebudayaan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah rumah sakit dan puskesmas yang telah menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi. Permenkes ini juga mengatur tentang hak dan kewajiban Griya Sehat (tempat praktik pengobatan tradisional). Permenkes nomor 32 Tahun 2022 Menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Penyelenggaraan Sentra Penapisan dan Pengembangan Penyehatan Tradisional. Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional adalah puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan tradisional, pembinaan kelompok asuhan mandiri, pendataan dan pembinaan penyehat tradisional, dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam bentuk Taman Obat Keluarga (TOGA). Di Kabupaten Lampung Barat upaya layanan kesehatan tradisional diawali dengan peningkatan pemahaman serta kemampuan SDM kesehatan dan kader dalam melakukan pelayanan kesehatan tradisional di puskesmas, dengan metode pelatihan layanan kesehatan tradisional. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan keamanan layanan tradisional bagi masyarakat. Pelaksanaan layanan kesehatan tradisional di puskesmas dapat dilihat pada Tabel 2.5



Grafik 2.5
Layanan Kesehatan Tradisional



B. Posyandu Aktif dan Posbindu PTM

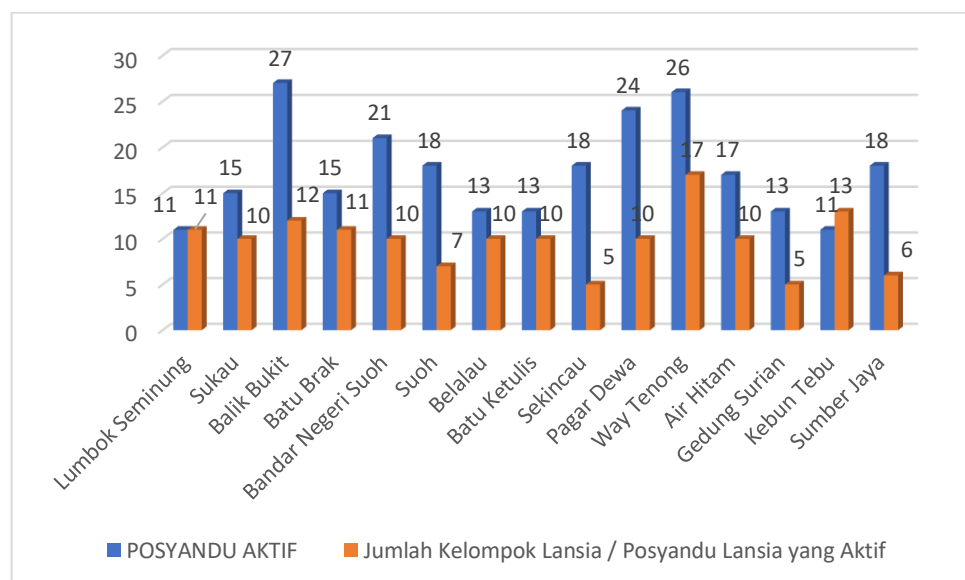
Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas. Sesuai Permendagri 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang secara kelembagaan merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa . Secara pembinaan teknis, Posyandu dibina oleh Puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan, sedangkan pembinaan kelembagaan Posyandu dilakukan oleh Pemerintah Desa. Pada tahun 2024, terdapat 262 posyandu di seluruh pekon dan/atau kelurahan di Kabupaten Lampung Barat. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi,



balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan berupa edukasi kepada pesertanya dimana materi kesehatan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan para anggota posyandu tersebut.

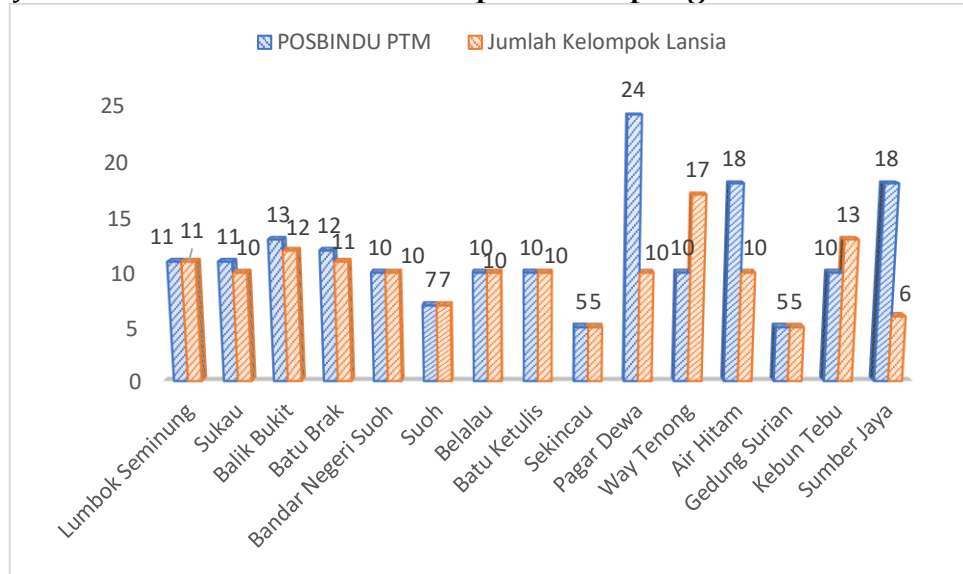
UKBM lain yang juga ada Kabupaten Lampung Barat adalah POSBINDU PTM dan Posyandu Lansia. Kedua unit UKBM ini juga mendorong tercapainya capaian layanan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Terdapat 174 unit POSBINDU PTM, Posyandu Lansia ada 147 di seluruh Kabupaten Lampung Barat yang di kelola dan dibina oleh Puskesmas di setiap Kecamatan serta Rasio Posyandu per 100 Balita adalah 1,4% . Sebaran Posyandu dan Posbindu dapat dilihat di Grafik 2.6

Grafik 2. 6
**Jumlah Posyandu di Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2024**





Tabel 2.7
Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. SDM kesehatan berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Tenaga kesehatan, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan, dan Perizinan tenaga medis dan kesehatan diatur dalam Pasal 1 ayat 27 sampai dengan 29 dan UU ini sebagai payung hukum utama yang mengatur tenaga Kesehatan di Indonesia yang berisikan Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin praktek (SIP) bagi tenaga Kesehatan untuk pemberian kewenangan dalam menjalankan praktek. UU Nomor 17 Tahun 2023 pasal 3 tentang penyelenggaraan Kesehatan yaitu meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien, untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat akan pelayanan Kesehatan. Pembahasan mengenai SDM kesehatan pada bab ini mencakup jumlah tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

A. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan data dari Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat tercatat Jumlah tenaga



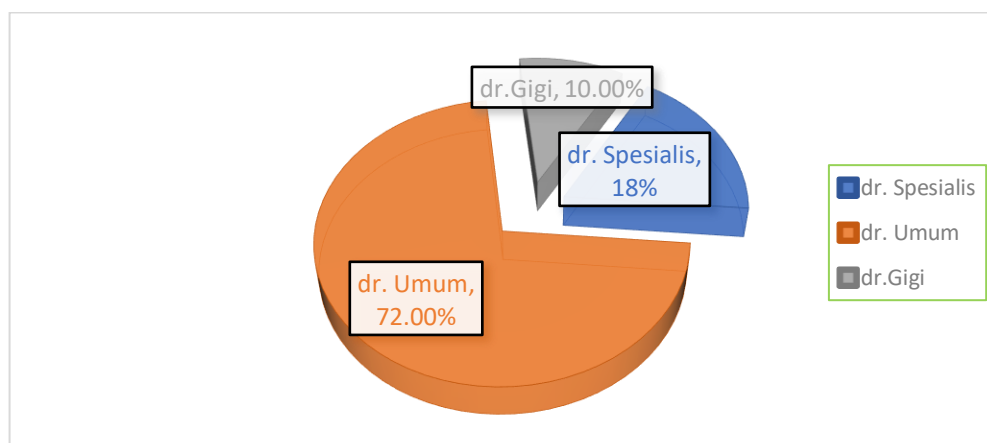
kesehatan yang berada di kabupaten ini sejumlah 1,258 dengan rincian sebagaimana berikut;

Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Lampung Barat yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2024 sejumlah 78 orang. Jumlah Tersebut terdiri dari ;Dokter Spesialis, Dokter Umum , Dokter Gigi, Dokter Spesialis Gigi, Keperawatan dan Kebidanan. Rasio Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Lampung Barat adalah 2,6 / 100.0000 Penduduk. Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jenis Tenaga Kesehatan di Kab Lampung Barat Tahun 2024

JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH
dr. Spesialis	14
Dokter Umum	56
Dokter Gigi	8
Dokter Spesialis Gigi	0
Keperawatan	385
Kebidanan	531

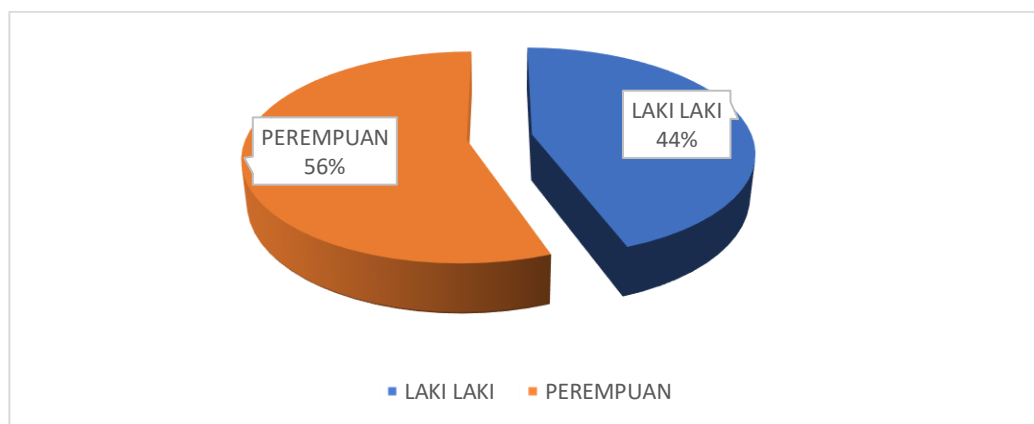
Grafik 3.1
Jumlah Tenaga Medis / Dokter Kab. Lampung Barat Tahun 2024





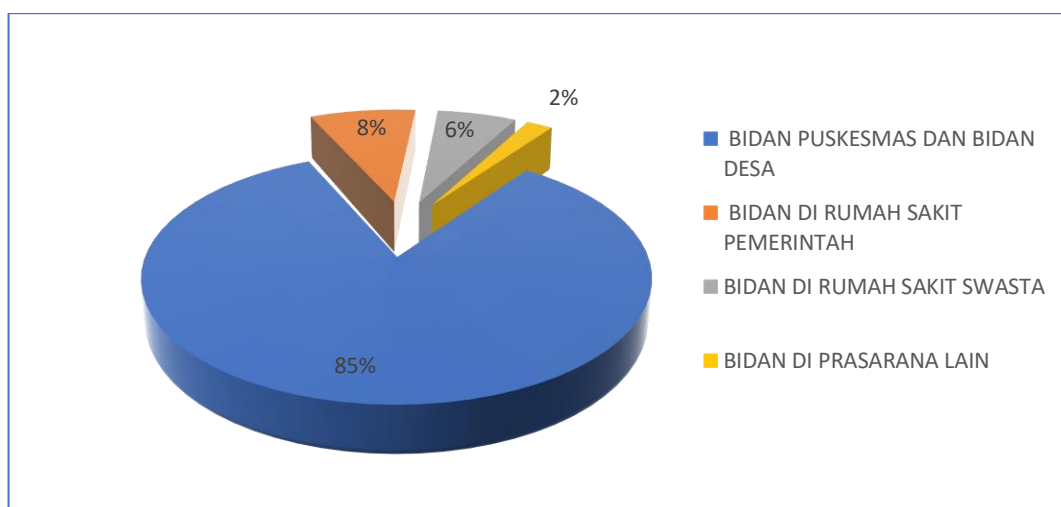
Jumlah Tenaga Keperawatan di Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2024 adalah sejumlah 385 Orang dengan Rasio Tenaga Perawat adalah 124,4 Per 100.000 Penduduk Kabupaten Lampung Barat . Adapun pembagian perawat berdasarkan jenis kelamin pada Grafik di bawah ini;

Grafik 3.2
Jumlah Tenaga Keperawatan Kab Lampung Barat Tahun 2024



Tenaga Kebidanan di Kabupaten Lampung Barat sejumlah 531 orang. Rasio tenaga Kebidanan Kabupaten Lampung Barat adalah 171,5 per 100.000 Penduduk dan grafik dapat di lihat di grafik 3.3 dibawah ini;

Grafik 3.3
Jumlah Tenaga Kebidanan Kab Lampung Barat Tahun 2024

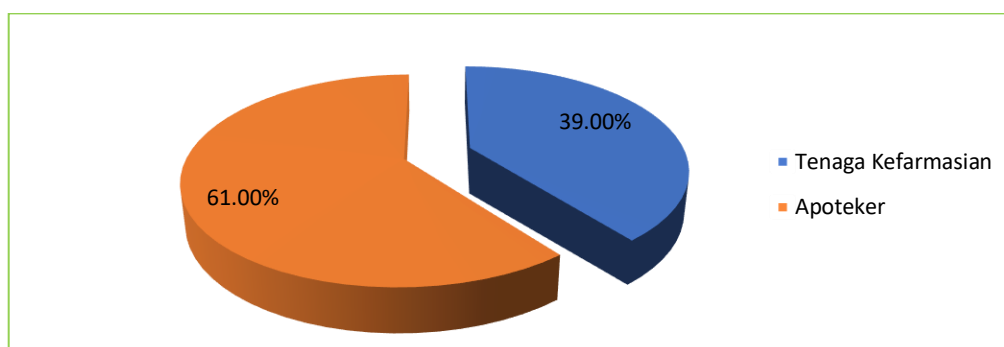




Tenaga Kefarmasian yang terdiri dari tenaga Teknis Kefarmasi dan Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian yaitu tenaga yang membantu dalam menjalankan kefarmasian, serta apoteker adalah sarjana farmasi. pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Barat terdapat 30 Tenaga Kefarmasian yang terdiri dari 19 tenaga teknis kefarmasian baik di Puskesmas atau pun di Rumah sakit pemerintah dan Rumah Sakit Swasta dan Apoteker yang tersebar di 15 Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah ataupun di Rumah Sakit Swasta.

Dapat dilihat pada Grafik dibawah ini;

Grafik 3.4
Jumlah Tenaga Kefarmasian Kab Lampung Barat Tahun 2024



Untuk jenis tenaga kesehatan yang lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini;

Tabel 3.2
Jenis Tenaga kesehatan Lainnya di Kab Lampung Barat Tahun 2024

JENIS TENAGA KESEHATAN LAINNYA	JUMLAH
Kesehatan Lingkungan	28
Kesehatan Masyarakat	23
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	35
Ahli Gizi	25
Terapis Gigi dan Mulut	36
Keterapian Fisik	3
Tenaga Teknik Biomedika lainnya	9
Ketniksian Medis	39



Tabel 3.3

**Jenis Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan
Kab.Lampung Barat 2024**

Pejabat Struktural	36
Tenaga Pendidik	0
Tenaga Dukungan Manajemen	332

B. Jumlah Ketenagaan Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat pada pasal 19 menyatakan bahwa ketenagaan di puskesmas minimal terdiri dari dokter dan atau dokter Layanan Primer, dokter Gigi, perawat, bidan, tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, dan ahli teknologi laboratorium medik. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan serta tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan. Pada pasal 20 menyatakan bahwa Puskesmas harus menghitung kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jenjang jabatan dokter yang memiliki kompetensi dokter, dokter layanan primer, dokter gigi, dan masing-masing jenis Tenaga Kesehatan lainnya serta tenaga non kesehatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatannya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatannya perhitungan kebutuhan ideal tersebut dilakukan melalui analisis beban kerja (ABK). Kebutuhan SDM Kesehatan berdasarkan perhitungan ABK Kesehatan dan Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas se-Kabupaten Lampung Barat adalah pada jabatan fungsional dokter gigi ahli pertama, perawat ahli pertama, perawat terampil, nutrisisionis pelaksana, sanitarian



pelaksana, pranata laboratorium kesehatan pelaksana, terapis gigi dan mulut terampil, asisten apoteker pelaksana, dan epidemiolog kesehatan. Pada perhitungan ABK Kesehatan di RSUD Alimuddin Umar adalah 371, terdiri dari 140 ASN dan 231 non ASN. RSUD Alimuddin Umar membutuhkan Tenaga Kesehatan yaitu dokter spesialis bedah mulut ahli muda, dokter spesialis anesthesiologi dan terapi intensif ahli muda, dokter spesialis obstetri dan ginekologi ahli muda, dokter spesialis anak ahli muda, dokter spesialis bedah syaraf ahli muda, dokter spesialis patologi klinik ahli muda, dokter spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi ahli muda, dokter spesialis radiologi ahli muda, dokter spesialis bedah ahli muda, radiografer terampil, pranata laboratorium Kesehatan terampil, apoteker ahli pertama, asisten apoteker terampil, penyuluh kesehatan Masyarakat ahli pertama, nutrisisionis terampil, perawat terampil, perawat ahli pertama, sanitarian terampil, dokter ahli pertama, bidan terampil, dan bidan ahli pertama.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Jumlah dan Hasil Perhitungan Kebutuhan SDM RSU Di
Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

No	Jabatan	Jenjang	Eksisting		Kebutuhan	Kesenjangan	Keterangan
			ASN	Non ASN			
01.01	PENGELOLA PROGRAM DAN KEGIATAN KEGIATAN	Jabatan Pelaksana	1	1	2	-1	K
02.01	PENYUSUN RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S
03.01	PRANATA KEARSIPAN	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S
04.01	ANALIS JABATAN	Jabatan Pelaksana	0	1	1	-1	K
05.01	PENGADMINISTRASI PERSURATAN	Jabatan Pelaksana	0	4	2	-2	K
06.01	ANALIS BARANG MILIK NEGARA	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S



07.01	PENGELOLA GAJI	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S
08.01	BENDAHARA	Jabatan Pelaksana	3	0	3	0	S
09.01	PENGADMINISTRASI PENERIMAAN	Jabatan Pelaksana	0	5	5	-5	K
10.01	PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN	Jabatan Pelaksana	0	1	2	-2	K
11.01	ANALIS LAPORAN KEUANGAN	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S
12.01	VERIFIKATOR MEDIS	Jabatan Pelaksana	7	4	11	-4	K
13.01	DOKTER SPESIALIS BEDAH MULUT	Ahli Muda	1	0	2	-1	K
14.01	DOKTER SPESIALIS ANESTESIOLOGI DAN TERAPI INTENSIF	Ahli Per-tama	0	1	1	-1	K
15.01	DOKTER SPESIALIS TELINGA HIDUNG TENGGOROK - BEDAH KEPALA DAN LEHER	Ahli Muda	2	0	2	0	S
16.01	DOKTER SPESIALIS OBSTETRI DAN GINEKOLOGI	Ahli Muda	1	0	1	0	S
16.02	DOKTER SPESIALIS OBSTETRI DAN GINEKOLOGI	Ahli Per-tama	0	0	1	-1	K
17.01	DOKTER SPESIALIS ANAK	Ahli Madya	1	0	1	0	S
17.02	DOKTER SPESIALIS ANAK	Ahli Per-tama	0	1	1	-1	K
18.01	DOKTER SPESIALIS BEDAH SARAF	Ahli Per-tama	0	0	1	-1	K
19.01	DOKTER SPESIALIS PATOLOGI KLINIK	Ahli Per-tama	0	1	1	-1	K
20.01	DOKTER SPESIALIS MATA	Ahli Muda	1	0	1	0	S
21.01	DOKTER SPESIALIS KEDOKTERAN FISIK DAN REHABILITASI	Ahli Per-tama	0	0	1	-1	K
22.01	DOKTER SPESIALIS RADIOLOGI	Pertama	0	1	1	-1	K
23.01	DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM	Ahli Muda	2	0	2	0	S
24.01.00	DOKTER SPESIALIS BEDAH	Ahli Muda	2	0	3	-1	K



25.01.00	PENGELOLA DATA ADMINISTRASI DAN VERIFIKASI	Jabatan Pelaksana	1	1	2	-1	K
26.01.00	PEREKAM MEDIS	Penyelia	1	0	1	0	S
27.01.00	PENGADMINISTRASI REKAM MEDIS DAN INFORMASI	Jabatan Pelaksana	2	1	3	-1	K
28.01.00	SANITARIAN	Jabatan Pelaksana	0	1	2	-2	K
28.02.00	SANITARIAN	Ahli Muda	1	0	1	0	S
29.01.00	PENGELOLA LIMBAH	Jabatan Pelaksana	1	2	3	-2	K
30.01.00	PEMELIHARA KEBUN	Jabatan Pelaksana	1	1	2	-1	K
31.01.00	PRAMU KEBERSIHAN	Jabatan Pelaksana	0	9	11	-11	K
32.01.00	PERAWAT	Penyelia	24	1	34	-10	K
32.02.00	PERAWAT	Ahli Pertama	3	15	21	-18	K
32.03.00	PERAWAT	Mahir	6	7	14	-8	K
32.04.00	PERAWAT	Terampil	2	39	43	-41	K
32.05.00	PERAWAT	Ahli Madya	9	0	11	-2	K
32.06.00	PERAWAT	Ahli Muda	9	0	11	-2	K
33.01.00	PENGADMINISTRASI UMUM	Jabatan Pelaksana	1	10	10	-9	K
34.01.00	BINATU RUMAH SAKIT	Pelaksana	0	7	7	-7	K
35.01.00	PETUGAS KEAMANAN	Jabatan Pelaksana	0	11	11	-11	K
36.01.00	PENGEMUDI AMBULAN	Jabatan Pelaksana	0	4	5	-5	K
37.01.00	PEMULASARAN JENAZAH	Jabatan Pelaksana	1	2	3	-2	K
38.01.00	PRANATA TEKNOLOGI INFORMASI KOMPUTER	Jabatan Pelaksana	0	3	3	-3	K
39.01.00	TEKNISI ELEKTROMEDIK	Pelaksana	0	0	2	-2	K
40.01.00	FISIOTERAPIS	Penyelia	2	0	3	-1	K
41.01.00	NUTRISIONIS	Penyelia	1	0	2	-1	K
41.02.00	NUTRISIONIS	Ahli Muda	1	0	1	0	S
41.03.00	NUTRISIONIS	Pelaksana Lanjutan	1	0	2	-1	K
41.04.00	NUTRISIONIS	Pelaksana	0	1	2	-2	K
42.01.00	PENGOLAH MAKANAN	Jabatan Pelaksana	5	6	10	-5	K



43.01.00	PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT	Ahli Muda	1	0	1	0	S
43.02.00	PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT	Pertama	0	1	1	-1	K
44.01.00	APOTEKER	Ahli Madya	1	0	2	-1	K
44.02.00	APOTEKER	Ahli Pertama	1	3	4	-3	K
45.01.00	ASISTEN APOTEKER	Penyelia	4	0	5	-1	K
45.02.00	ASISTEN APOTEKER	Pelaksana	0	2	4	-4	K
45.03.00	ASISTEN APOTEKER	Pelaksana Lanjutan	0	3	5	-5	K
46.01.00	PENGADMINISTRASI GUDANG FARMASI	Jabatan Pelaksana	2	3	5	-3	K
47.01.00	PRANATA LABORATORIUM KESEHATAN	Penyelia	3	0	3	0	S
47.02.00	PRANATA LABORATORIUM KESEHATAN	Lanjutan	2	0	7	-5	K
47.03.00	PRANATA LABORATORIUM KESEHATAN	Pelaksana	0	3	4	-4	K
48.01.00	RADIOGRAFER	Ahli Madya	0	0	3	-3	K
48.02.00	RADIOGRAFER	Penyelia	2	0	5	-3	K
48.03.00	RADIOGRAFER	Jabatan Pelaksana	0	5	3	-3	K
49.01.00	PENGADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA	Jabatan Pelaksana	2	0	2	0	S
50.01.00	PENGELOLA BANGUNAN GEDUNG	Jabatan Pelaksana	1	0	1	0	S
51.01.00	PENGELOLA PROGRAM DAN LAPORAN	Jabatan Pelaksana	0	2	3	-3	K
52.01.00	PENGELOLA INSTALASI AIR DAN LISTRIK	Jabatan Pelaksana	0	4	4	-4	K
53.01.00	PENGELOLA FASILITAS PENGUJIAN, PEMERIKSA DAN PERAWATAN	Jabatan Pelaksana	0	2	3	-3	K
54.01.00	BIDAN	Terampil	0	30	35	-35	K
54.02.00	BIDAN	Ahli Muda	1	0	1	0	S
54.03.00	BIDAN	Mahir	1	3	4	-3	K
54.04.00	BIDAN	Ahli Muda	0	5	5	-5	K



55.01.00	DOKTER	Ahli Muda	0	8	9	-9	K
55.02.00	DOKTER	Ahli Muda	2	0	2	0	S
56.01.00	DOKTER GIGI	Ahli Per- tama	1	0	1	0	S
57.01.00	PENGELOLA POLIKLINIK	Pelaksana	1	0	1	0	S
59.01.00	ANALIS KESEHATAN IBU DAN ANAK	Jabatan Pelaksana	0	1	1	-1	K

Sumber : Renbut Dinas Kesehatan Lampung Barat periode Februari Tahun 2023

Tabel 3.5
Rekapitulasi Jumlah dan Hasil Perhitungan Kebutuhan SDM di 15 Pusk-
esmas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

No	Jenis SDM	Jenis SDM saat ini							Total SDMK	SDMK Standar	Kesen- jangan	Ket- eranga n
		PNS/ Pega- wai Tetap	P P K	PTT Da era h	Ko ntr ak Da era h	Nusan tara Sehat	In te rn si p	T K S				
1	Dokter atau dokter layanan pri- mer	32	0	6	1	0	8	0	47	30	2	Lebih
2	Dokter gigi	2	0	0	0	11	2	0	15	15	-13	Kurang
3	Perawat	81	1 1	16	66	0	0	9 0	264	120	-28	Kurang
4	Bidan	173	3 4	60	36	0	0	1 5 3	456	105	102	Lebih
5	Promosi Kesehatan & Ilmu per- ilaku	8	0	0	1	5	0	3	17	15	-7	Kurang
6	Sanitasi Lingkungan	0	1	0	1	6	0	1 7	25	15	-14	Kurang
7	Nutrisi	4	1	0	1	7	0	7	20	30	-25	Kurang
8	Tenaga Kefarma- sian	20	0	0	0	0	0	5	25	15	5	Lebih



9	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	9	1	0	3	2	0	6	21	15	-5	Kurang
10	Tenaga Sistem Informasi kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	15	-15	Kurang
11	Tenaga administrasi keuangan	0	0	0	0	0	1	9	10	15	-15	Kurang
12	Tenaga ketatausahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	15	-15	Kurang
13	Pekarya	2	0	0	1	0	0	1	4	15	-13	Kurang
	Total	331	48	82	110	31	11	29	904	420	-41	Kurang

Sumber : SDMK Dinas Kesehatan Lampung Barat Tahun 2024



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan yang berkualitas. Ini mencakup meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu, serta memastikan setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal . untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, perlindungan bagi masyarakat, serta pengaturan kewenangan dan tanggung jawab tenaga kesehatan. Selain itu, di dalam Undang-Undang yang sama juga disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Anggaran kesehatan yang dialokasikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah bagian dari anggaran kesehatan nasional, yang mencakup berbagai komponen seperti anggaran Kemenkes sendiri, Dana Transfer ke Daerah bidang kesehatan, dan dana dekonsentrasi. Anggaran kesehatan ini digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembiayaan program kesehatan, peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, serta pembiayaan JKN. Di dalam bab ini hanya akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan bersumber dari pemerintah, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun daerah.



A. Jaminan Kesehatan

Dasar Hukum yang paling utama adanya Jaminan Kesehatan adalah Undang-Undang

Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H, yaitu: (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan; (2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan; dan (3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Selain itu, dasar hukum adanya Jaminan Kesehatan juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 yaitu: (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan; dan (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Atas dasar itulah, maka diterbitkan Undang-Undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS).

Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu sebagai berikut:

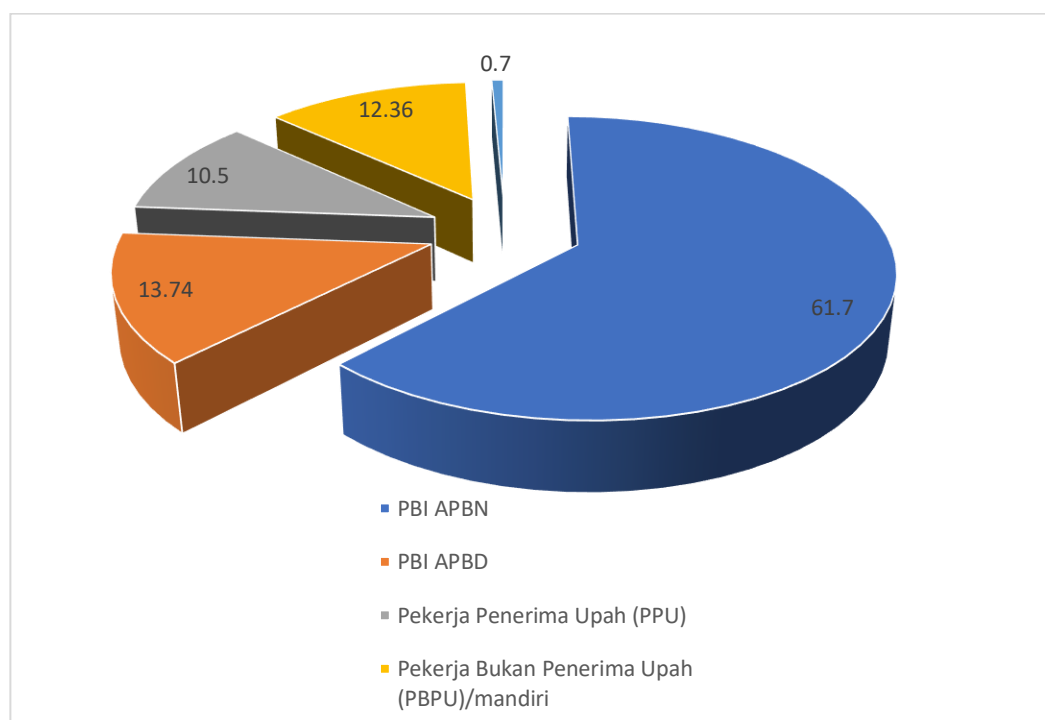
1. PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Dalam kepesertaan PBI ini di bagi menjadi 2 yaitu



- PBI Pusat : masyarakat tidak mampu yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)
 - PBI Daerah : masyarakat yang tidak mampu tetapi belum masuk dalam DTKS sehingga belum terakomodir pemerintah pusat. Selanjutnya disusulkan oleh Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk memperoleh pembiayaan melalui dana Provinsi atau Kabupaten/Kota.
2. Bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:
- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
 - Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
 - Bukan pekerja dan anggota keluarganya

Adapun Jumlah Kepesertaan JKN Kabupaten Lampung Barat sebesar 99,1 % dari 310.990 jumlah penduduk dan jumlah berdasarkan jenis pembiayaan peserta JKN dapat dilihat pada Grafik dibawah ini;

Grafik 4.1
Jumlah Kepesertaan JKN Menurut Sumber Pembiayaan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

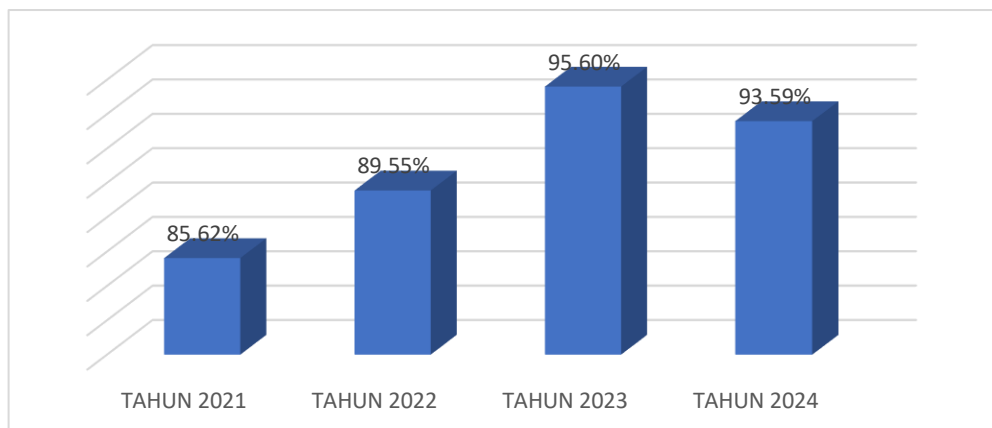




B. Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat

Dinas Kesehatan Kab Lampung Barat pada tahun 2024 memiliki alokasi anggaran sebesar Rp. 126.437.848.746,00,- dengan realisasi sebesar Rp. 118.330.904.253,82 . Dengan presentase 93,59 %, Dilihat dari persentase realisasi tahun 2024 sebesar 95,60 %, naik penurunan 2,01 % dari tahun 2023 disebabkan berbagai kendala baik penyerapan di puskesmas ataupun di Dinas Kesehatannya, sehingga terjadi penurunan penyerapan di anggaran. Jadi untuk optimalisasi perencanaan anggaran pendapatan dan belanja perlu disusun lebih akurat supaya terserap dengan optimal.

Grafik 4.2
**Pagu dan Realisasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2021, 2022, 2023, 2024**



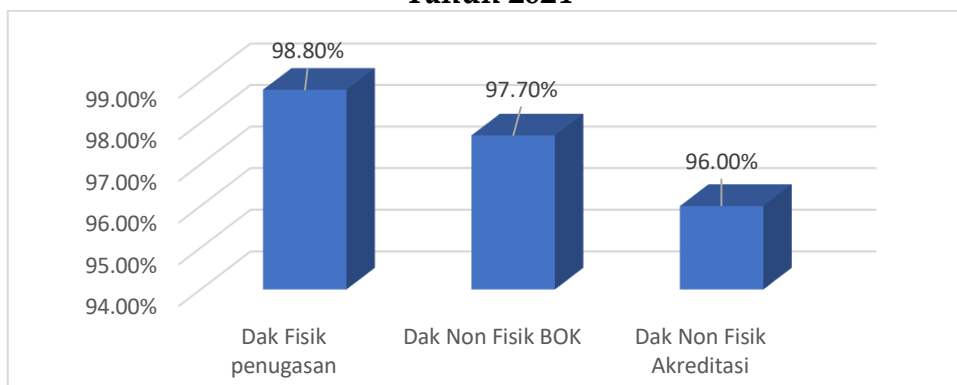
C. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan yang selanjutnya disingkat DAK Bidang Kesehatan adalah dana yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan fisik dan non fisik yang



merupakan urusan kesehatan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK terbagi menjadi dua, yaitu DAK fisik dan DAK non fisik. Panduan pemanfaatan DAK bidang kesehatan tahun 2024 diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2024 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus fisik Bidang Kesehatan/Subbidang yang dapat di danai, penggunaan tenaga kerja dan produk local, serta mekanisme pelaporan. Tahun Anggaran 2024 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2024 tentang pengelolaan DAK Fisik secara rinci, termasuk penyusunan DIPA, perubahan DIPA, mekanisme penyaluran, dan ketentuan khusus untuk bidang DAK Fisik tertentu. DAK fisik bidang kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024 diarahkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan seperti: penyediaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan puskesmas, renovasi ruang puskesmas (PONED), peningkatan, rehabilitasi, pengadaan pusling roda 2 serta pengadaan obat dan bahan medis habis pakai sarana kefarmasian. Sedangkan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan terdiri atas: bantuan operasional kesehatan (BOK), jaminan persalinan (jampersal) dan pengawasan obat dan makanan. Adapun Besaran Pembiayaan Kesehatan yang bersumber dari dana DAK adalah Rp 27.069.807.000 dengan persentase penggunaan sebagai berikut;

Grafik 4.3
Persentase Pembiayaan Kesehatan Bersumber DAK Kab.Lampung Barat Tahun 2024



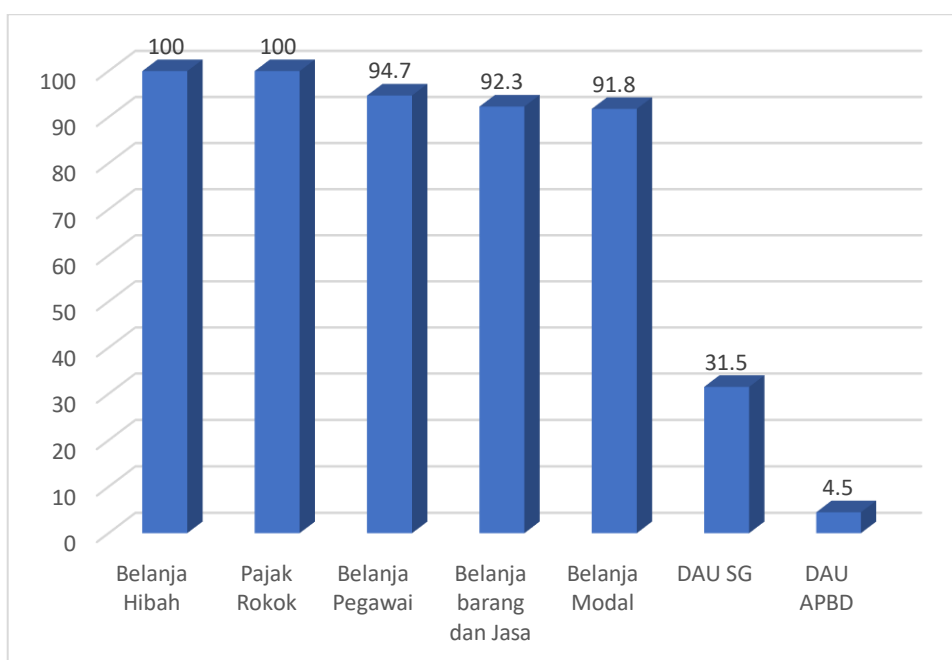


D. Pembiayaan Kesehatan Berdasarkan Jenis Belanja

Adapun pembagian jenis belanja dalam pembiayaan Kesehatan Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik 4.4

Pembagian Jenis Belanja Kesehatan Kab. Lampung Barat Tahun 2024





B AB V

KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan keluarga adalah upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga, mulai dari fisik, mental, hingga sosial. Ini meliputi berbagai aspek, seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan sehat, berolahraga, mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung. Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Beberapa indikator keluarga sehat yang umum adalah mengikuti program Keluarga Berencana, ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.



A. Kesehatan Ibu

Berdasarkan hasil pencatatan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Barat, jumlah penduduk Lampung Barat pada tahun 2024 adalah sebesar 309.554 jiwa yang terdiri atas 160.614 jiwa penduduk laki-laki dan 148.940 jiwa penduduk perempuan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu

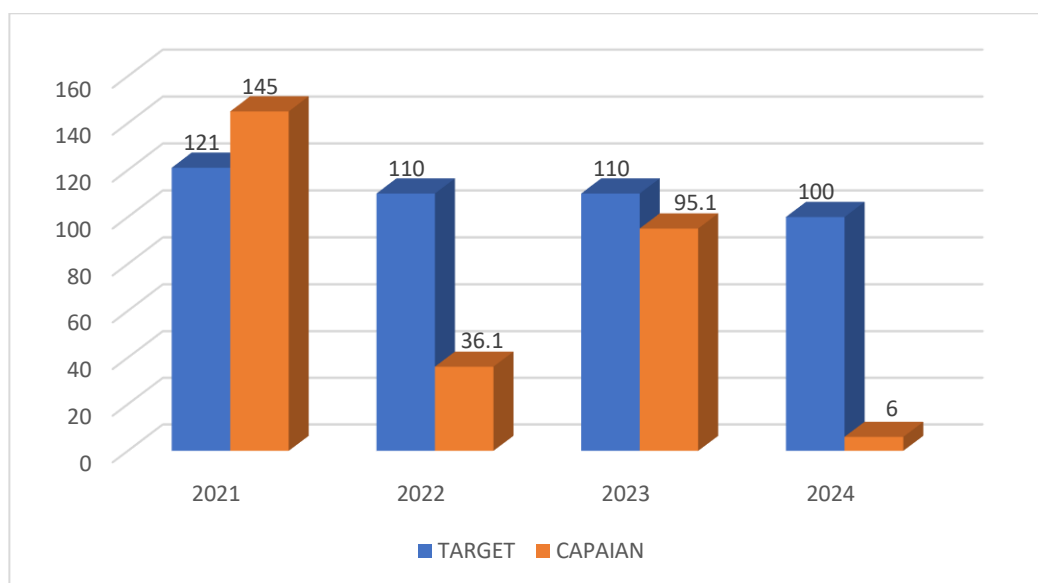
1. Indikator cakupan Layanan yang terdiri dari kunjungan antenatal care (ANC), Persalinan oleh tenaga Kesehatan terlatih dan persalinan di fasilitas Kesehatan serta kunjungan nifas.
2. Indikator Kesehatan Ibu terdiri dari Angka Kematian Ibu (AKI), Prevalensi anemia pada ibu hamil dan Prevalensi komplikasi kehamilan dan persalinan.
3. Indikator Intervensi dan Gizi terdiri dari Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD), Imunisasi TT (Tetanus Toxoid), Status gizi ibu hamil.
4. Indikator Perencanaan dan Kesadaran yaitu Persentase ibu hamil yang memiliki rencana persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan, Cakupan peserta KB pascapersalinan.
5. Indikator Kualitas Pelayanan yaitu ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai, rasio bidan/dokter terhadap jumlah penduduk atau ibu hamil, Tingkat kepuasan ibu terhadap pelayanan kehamilan dan persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk



menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Grafik AKI di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2021 hingga tahun 2024 dapat dilihat pada Grafik berikut ini.

Grafik 5.1
Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021 sd 2024



Data kematian ibu di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024 terjadi penurunan kasus di bandingkan di tahun sebelumnya sehingga capaian AKI Lampung Barat berada jauh di bawah target maksimal AKI tahun 2024. Upaya penurunan AKI di Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika ter-



jadi komplikasi, pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan serta layanan Ambulan Hebat untuk mempermudah proses rujukan jika terjadi penyulit pada saat proses persalinan. Pada bagian berikut upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari: (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pemberian tablet tambah darah, (4) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (5) pelayanan kesehatan ibu nifas, (6) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), (7) pelayanan kontrasepsi/KB dan (8) pemeriksaan HIV, Hepatitis B dan Sifilis (Tripel Eliminasi).

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut;

- a) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b) Pengukuran tekanan darah.
- c) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA)
- d) Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
- e) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi.
- f) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- g) Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
- h) Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan).



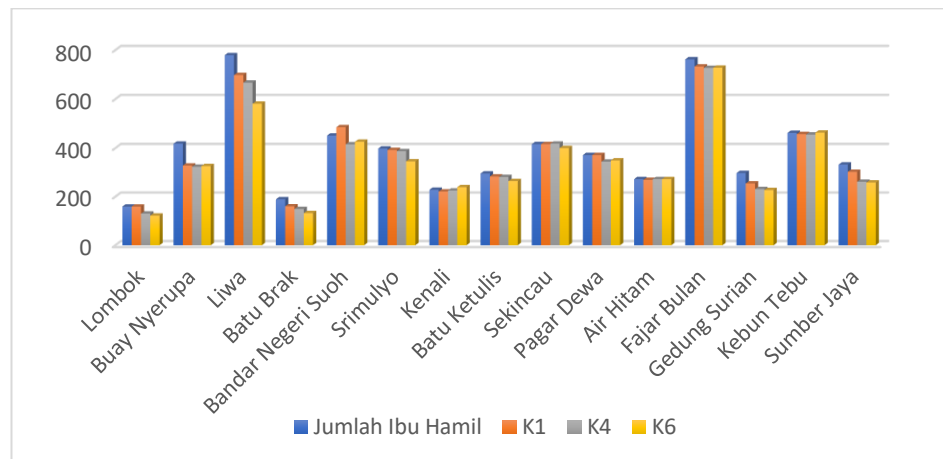
- i) Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
- j) Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal 6 kali pemeriksaan, yaitu minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu) minimal satu kali dilakukan oleh dokter, minimal dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) dengan 1 kali pertemuan pemeriksaan oleh dokter. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini factor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun, dan K6 bertujuan pemantauan Kesehatan ibu, penanganan komplikasi, persiapan persalinan dan konseling tentang nutrisi dan gaya hidup sehat dan persiapan menyusui. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memerik-



sakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Menurut survei Indonesia (SSGI) 2024 pemeriksaan kehamilan ANC K1 di Lampung sebesar 96,2 % dan seluruh Indonesia 95,8 %, K4 di Lampung 80 % dan se Indonesia 75,8 %, K6 di Lampung 18,2 % dan di Indonesia sebanyak 28,1 %. Sedangkan di Lampung Barat K1 melakukan kunjungan 94,8 % di semua kecamatan, K4 sebanyak 90,7 %, dan K6 88 %. Cakupan ANC K1 cukup tinggi secara nasional, provinsi, dan kabupaten. Lampung Barat sedikit di bawah rata-rata provinsi dan nasional, namun tetap menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil melakukan pemeriksaan awal, Lampung Barat mencatat cakupan ANC K4 yang sangat baik, jauh di atas rata-rata provinsi maupun nasional. Hal ini mengindikasikan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan ibu cukup optimal, Lampung Barat memiliki cakupan ANC K6 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi maupun nasional bisa dikarenakan program isentif, dukungan kader atau bidan desa yang aktif dan Masyarakat nya yang yang sudah mempunyai Tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pemantauan kehamilan sehingga menunjukan kinerja sangat baik. Grafik berikut ini menampilkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 K4 K6 tahun 2024;

Grafik 5.2
Jumlah K1 K4 K6 Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



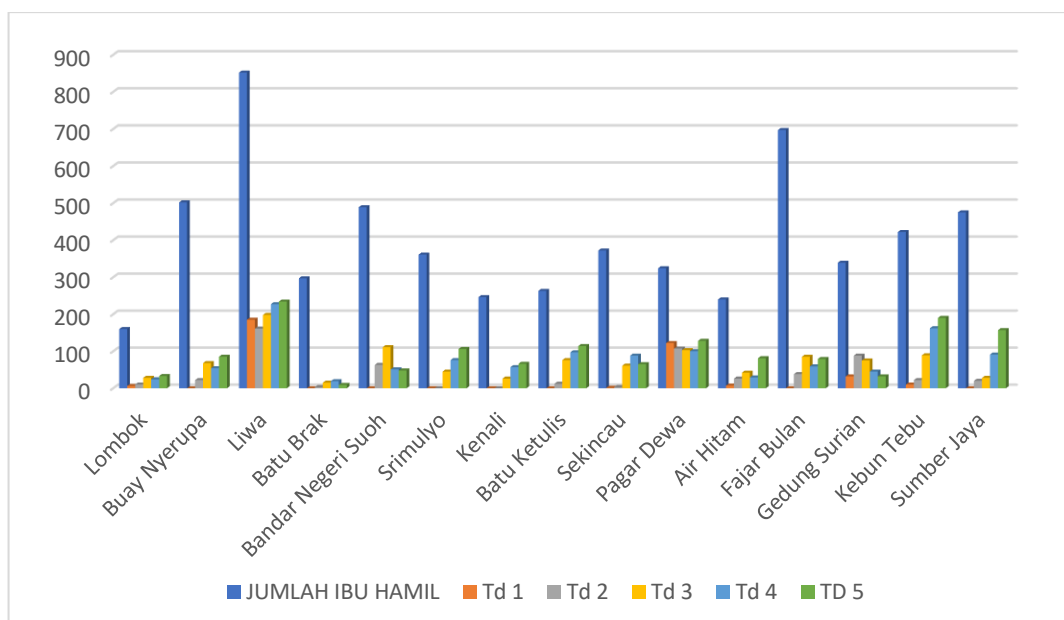
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka Kabupaten Lampung Barat menjalankan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS



diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Grafik 5.3 memperlihatkan cakupan imunisasi Td1- Td5 pada ibu hamil.

Grafik 5.3
Cakupan Imunisasi Td1 sd Td5 Kab. Lampung Barat Tahun 2024



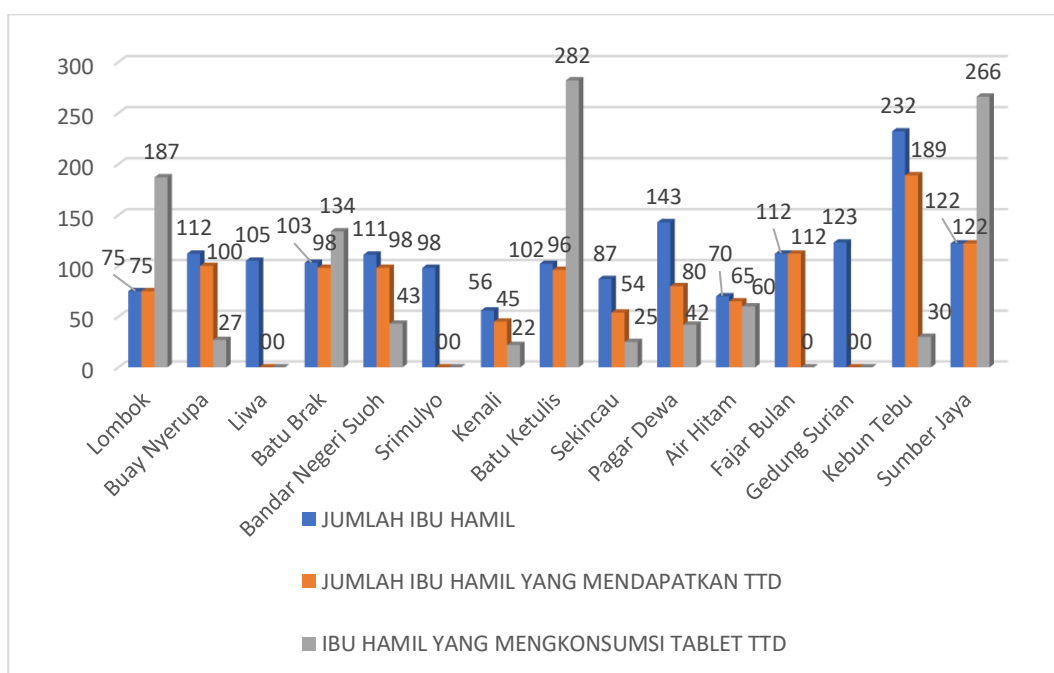
3. Pemberian Tablet Tambah Darah



Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 86,6 % Proporsi Ibu balita mendapatkan dan meminum TTD. Proporsi Ibu Balita berdasarkan Usia Kehamilan Pertama kali Mendapatkan imunisasi TTD di Indonesia di Trimester 1 (1-12 minggu) sebanyak 7,7 %, yang Trimester 2 (13-24 Minggu) sebanyak 87,0 %, dan di Trimester 3 (25-40 minggu) Sebanyak 5,0 %. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Barat tahun 2024 adalah 68,7 %. Dari 15 Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat terdapat 3 puskesmas yang capaian 0 % di bandingkan dengan puskesmas 13 puskesmas yang lain rata rata mencapai 94,5 %. Secara nasional yang sudah mendapatkan dan meminum TTD, mencerminkan kepatuhan yang cukup tinggi, dan secara umum mayoritas puskesmas di Lampung Barat sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam distribusi TTD namun ada beberapa PKM yang turun drastic tidak melaksanakan, sehingga banyak kemungkinan terjadi penyebab missal tidak ada stock TTD di puskesmas, atau PKM belum melakukan distribusi karena kendala lain dan kurang nya kesadaran ibu hamil atau tidak adanya kunjungan ke fasilitas Kesehatan sehingga tidak tersalurkan semua pemberian TTD. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 5.4



Grafik 5.4
Persentasi Ibu Hamil Yang Memperoleh Tablet Fe Kab. Lampung Barat Tahun 2024



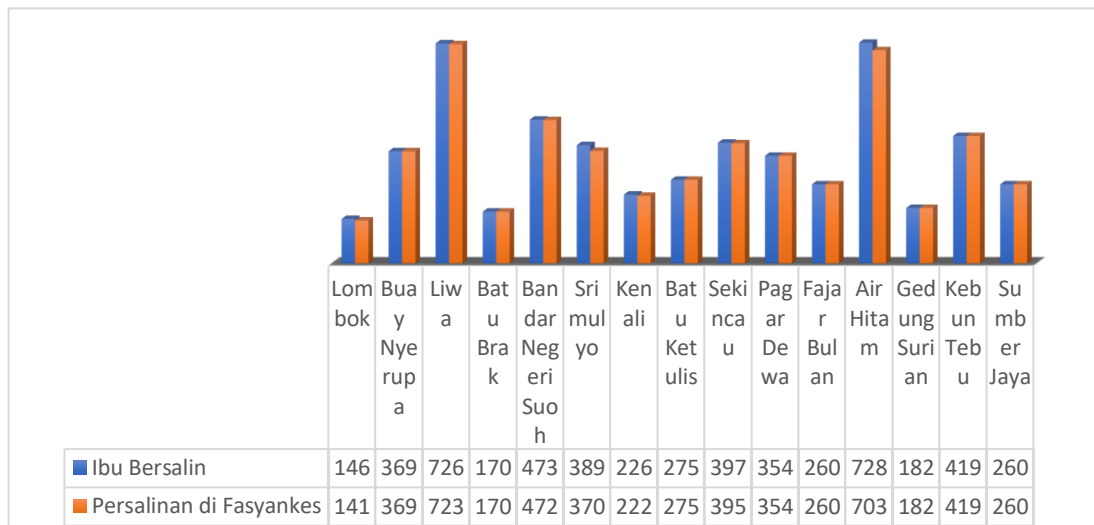
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi antara lain dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan tenaga



kesehatan yang kompeten dalam pertolongan persalinan serta dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). Di Kabupaten Lampung Barat capaian PF PN rata-rata 98,9 % sebagian besar diatas 95 % dan terdapat capaian 100% di 7 puskesmas sedangkan capaian terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Srimulyo yaitu sebesar 95,1 %. Grafik 5.5 menyajikan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024.

Grafik 5.5
Presentase Persalinan Di Fasyankes Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

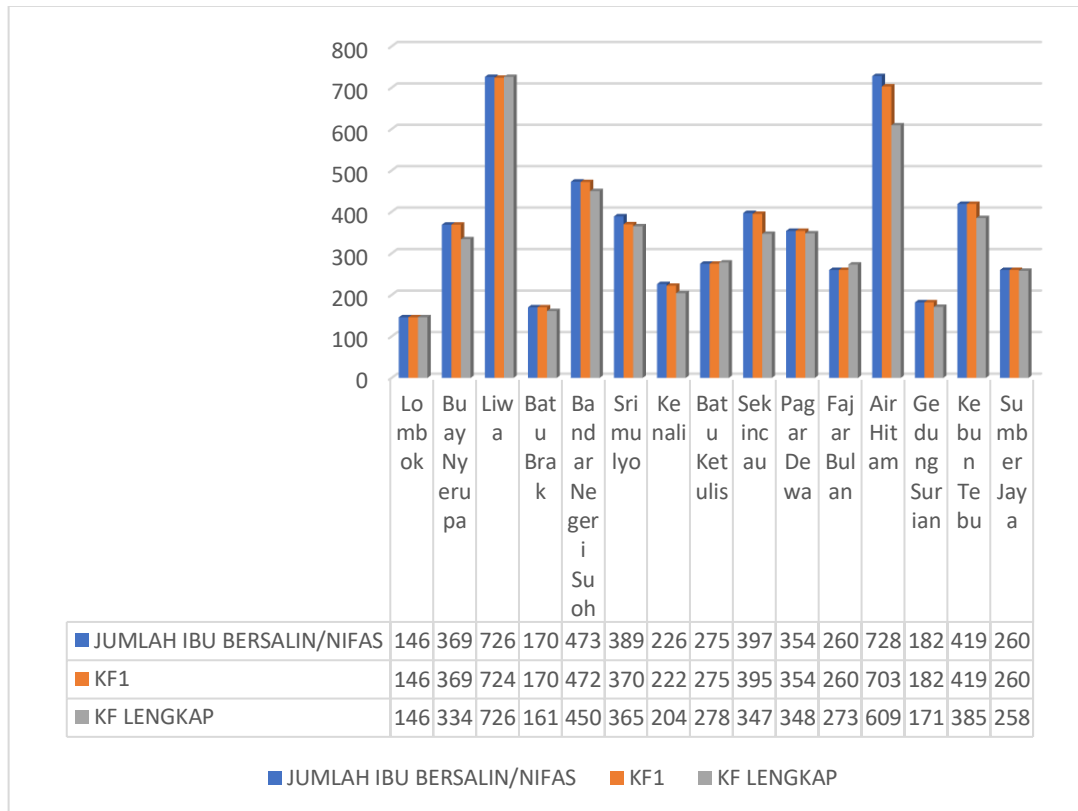
Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- a) pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b) pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c) pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d) pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e) pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan;
- f) pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Capaian kunjungan nifas di Kabupaten Lampung Barat terdapat pada Grafik 5.6 berikut ini.



Grafik 5.6
Presentase Pelayanan Ibu Nifas di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



6. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Penurunan kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase. Puskesmas melaksanakan orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak. Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk



belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil. Cakupan Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dibandingkan dengan jumlah seluruh. Puskesmas di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan kelas ibu hamil apabila telah melakukan kelas ibu hamil minimal sebanyak 4 kali.

7. Pelayanan Kontrasepsi/KB

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan



di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). Berdasarkan data di Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2024 sebanyak 74,7, kesertaan ber-KB Kondom sebanyak 6,4 %, KB Suntik sebanyak 59,3 %, Pil sebanyak 12,9 %, AKDR sebanyak 2,9 %, MOP sebanyak 0,1 %, MOW sebanyak 0,7 %, Implan sebanyak 17,2 %. Serta efek samping dari peserta KB modern ini sangat kecil yaitu 1 %, komplikasi nya sebesar 0,9 %, kegagalan ber -KB 0,2 % dan Drop Out ber -KB sebesar 7,1 %. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 Proporsi Ibu Balita yang Menggunakan KB Paska Salin dan Metode KB yang Digunakan Menurut Provinsi di Lampung Pasca Persalinan sebanyak 25,7% Sterilisasi Wanita sebanyak 7,2% , Sterilisasi Pria 0,1%, IUD/Spiral/ AKDR sebanyak 4,2%, Suntikan sebesar 62,6%, Implant/Susuk KB 15,6%, Pil 7,5%, Kondom 2,7%, sedangkan di Indonesia Pasca Persalinan sebanyak 26,4% Sterilisasi Wanita sebanyak 15,6% , Sterilisasi Pria 0,1%, IUD/Spiral/ AKDR sebanyak 4,2%, Suntikan sebesar 48,8%, Implant/Susuk KB 11,4%, Pil 7,5%, Kondom 1,5%.

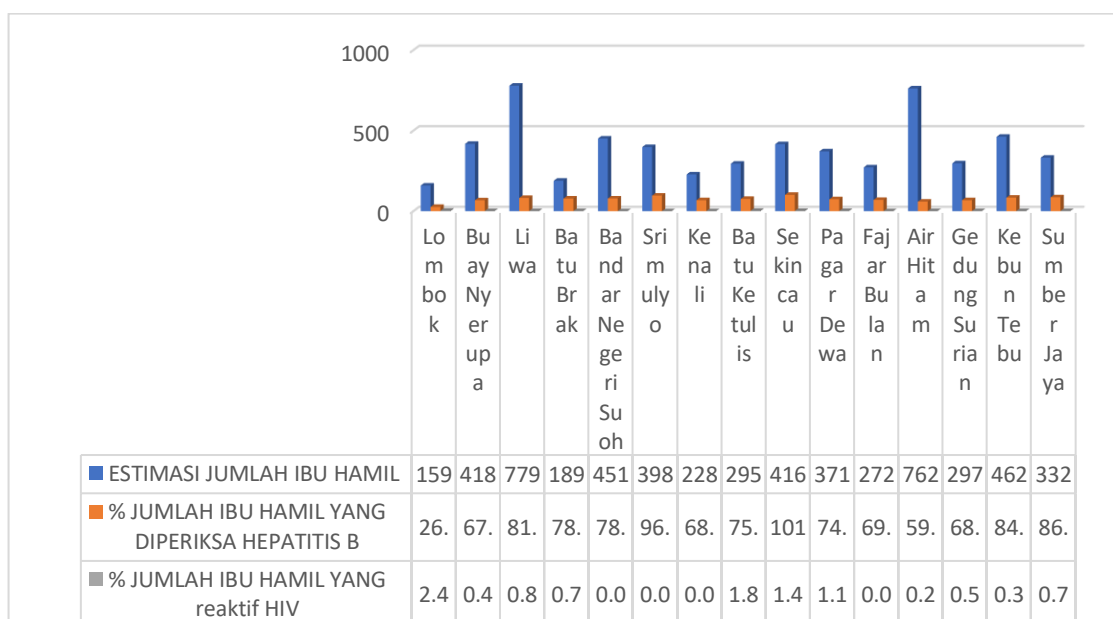
8. Pemeriksaan HIV, Hepatitis B dan Sifilis (Tripel Eliminasi).

Pemeriksaan HIV, Hepatitis B dan Sifilis merupakan upaya screening awal dalam periode kehamilan yang memiliki tujuan untuk mencegah penyebaran ketiga penyakit ini ke anak yang akan dilahirkan dan penatalaksanaan yang tepat bagi ibu dan bayi sehingga mencegah peningkatan angka kesakitan sehingga berdampak pada menurunnya AKI dan AKB/N di Kabupaten Lampung Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Di Lampung Barat di setiap kecamatan dilakukan deteksi dini pada ibu hamil jumlah



ibu hamil di periksa reaktif Hepatitis B berjumlah 1 % orang dari total ibu hamil yang di periksa keseluruhan 76,2 %. Adapun untuk melihat jumlah capaian terkait upaya ini dapat di lihat pada Grafik dibawah.

Grafik 5.7
Deteksi Dini /Pemeriksaan HIV,Hepatitis B dan Sifilis Pada Ibu Hamil
Kab. Lampung Barat Tahun 2024



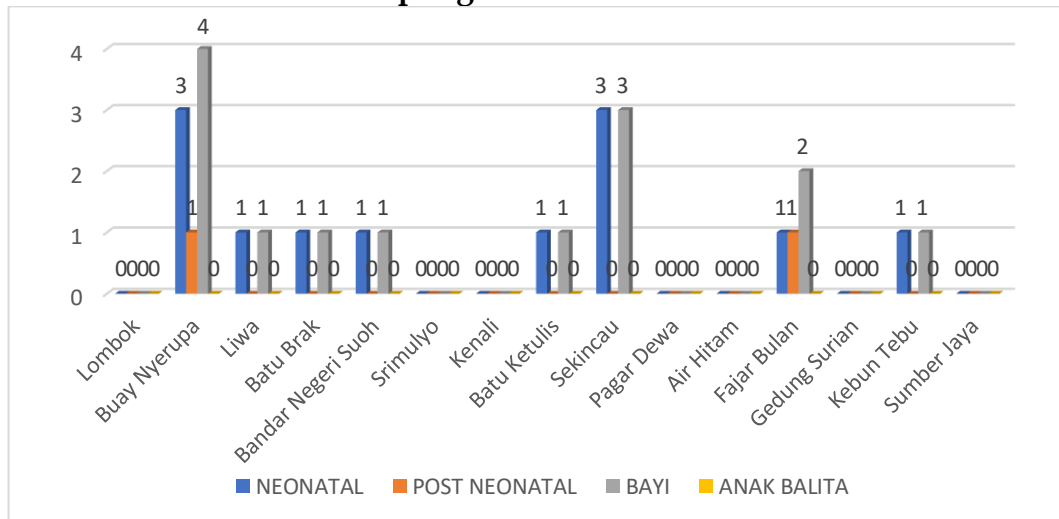
B. Kesehatan Anak

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas yang memberikan pelayanan terintegrasi dengan sistem klaster, termasuk klaster kesehatan Ibu dan Anak. Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Peraturan Pemerintah



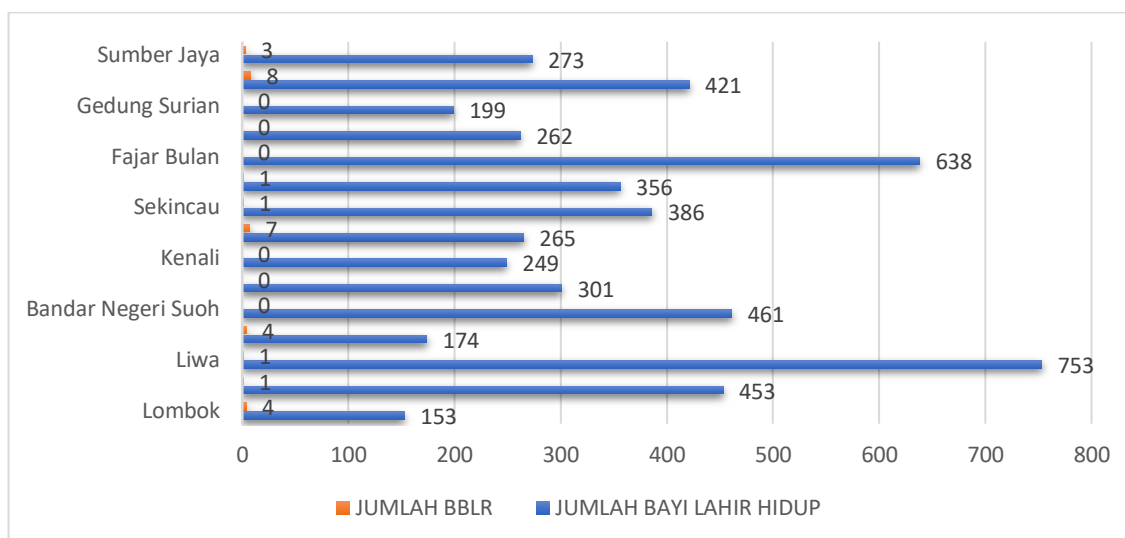
Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan, Peraturan ini merupakan aturan pelaksana dari Undang-Undang Kesehatan dan mencakup berbagai aspek terkait kesehatan anak, termasuk upaya pencegahan, deteksi dini, dan pelayanan kesehatan. Kematian neonatal dilaporkan pada kematian neo natal sebanyak 2,7% Adapun Kasus Kematian Neo-natal dan Bayi dapat dilihat pada Grafik di bawah ini;

Grafik 5.8
Kematian Neonatal ,Post Neonatal dan Bayi Di Kabupaten Lam-
pung Barat Tahun 2024



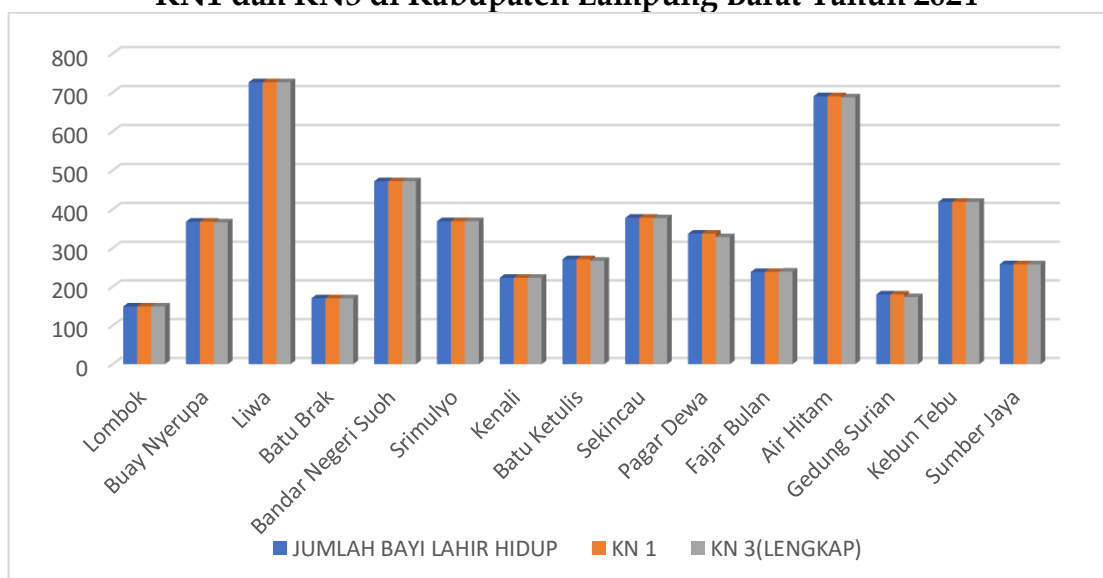
Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024 senilai 0,8 % dari total kelahiran, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik 5.9
BBLR Kab Lampung Barat Tahun 2024



Layanan Kesehatan Neonatal dan pemantauan Neonatal di Kabupaten Lampung Barat KN1 senilai 100 % dan KN3 senilai 99,5 %, dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.

Grafik 5.10
KN1 dan KN3 di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

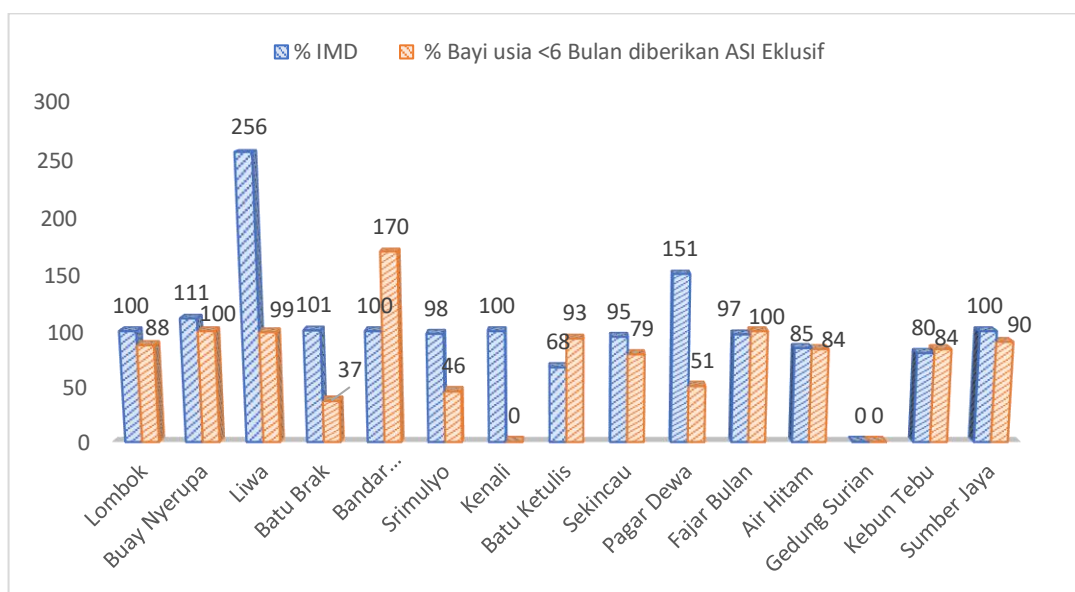


Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Asi Eksklusif di Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan berhasil dengan nilai persentase IMD 2024 102,8 % dan Asi Eksklusif 83,7 %. Berdasarkan Hasil SSGI tahun 2024 Proporsi Balita 0-23 Bulan berdasarkan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menurut Provinsi Lampung bahwa perletakan di



perut ibu/ dada ibu sebesar 64,3 %, durasi perletakan < 1 jam sebesar 84.8 % sedangkan ≥ 1 jam sebesar 15,2 %, sedangkan di Indonesia 1 jam sebesar 62,7 % dan yang ≥ 1 jam sebesar 18,1 %. Di Lampung Barat dalam pencapaian IMD dan ASI Eksklusif sudah baik dan pada kualitas pelaksanaan IMD dan ASI Eksklusif dari hasil SSGI masih rendah tingkat keberhasilannya, jadi perlu di optimalkan sesuai SOP yang melibatkan rumah sakit ataupun puskesmas. Grafik di bawah ini memperlihatkan keikut sertaan ibu dalam IMD dan Asi Eksklusif di Kabupaten Lampung Barat. Dapat di lihat di grafik 5.12 di bawah ini;

Grafik 5.11
IMD dan Asi Eksklusife Kab Lampung Barat Tahun 2024



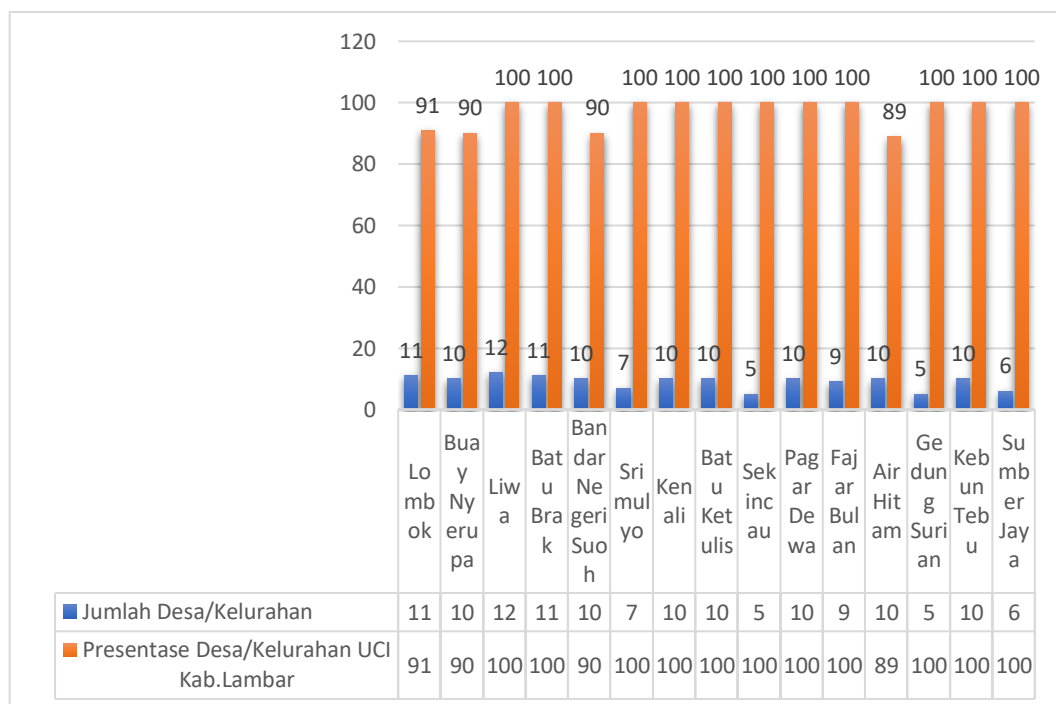
Layanan Imunisasi Bayi di Lampung Barat yang melakukan HB0 , HB0 1-7 hari sebanyak 0,3 % dan Imunisasi BCG sebesar 95,8 di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024. Bayi yang mendapatkan Imunisasi Dasar lengkap sebesar 96,6 %. Sedangkan jumlah Baduta yang imunisasi DPT-Hib 4 sebanyak 77,4 % dan yang medapatkan Campak Rubela 2 sebesar 77 % dan Polio 4 sebesar 95,4 %. Hasil SSGI Tahun 2024 untuk proporsi



Balita usian 12-23 Bulan di Provinsi Lampung HB0 96,5 %, BCG 97,7 %, DPT-HB-Hib (1,2,3) Lemngkap 86 %, Polio Lengkap 56,1 % dan Campak Rubella(MR) sebesar 76,7 %. Untuk cakupan pemberian Vitamin A pada bayi 6-11 bulan sebanyak 93,2 %, anak Balita 12- 59 bulan sebesar 94,4 % serta umur 6-59 bulan sebesar 94,1 %. Dari data tersebut dapat di lihat presentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan pelayanan imunisasi.

Grafik 5.12

Persentase Desa/Kelurahan UCI di Kab. Lampung Barat Tahun 2024



C. Gizi

Pada sub bab gizi ini akan dibahas terkait status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD)



pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita gizi kurang.

1. Status Gizi Balita

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization (WHO, 2005) dan telah ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2024 tentang dan Gizi Nasional bertujuan untuk memperbaiki tata kelola gizi nasional dengan pendekatan yang holistik, sehingga gizi yang tepat dapat mencapai kelompok-kelompok sasaran prioritas, termasuk balita. Badan Gizi Nasional ini diharapkan dapat mengkoordinasi, merumuskan, dan menetapkan kebijakan teknis di bidang sistem dan tata kelola, penyediaan dan penyaluran, promosi dan kerja sama, serta pemantauan dan pengawasan pemenuhan gizi nasional. Standar penilaian status gizi balita berdasarkan klasifikasi yaitu berat badan menurut Umur (BB/U) meliputi kategori berat badan sangat kurang dan berat badan kurang. Klasifikasi Panjang/ Tinggi badan menurut Umur (TB/U), Klasifikasi Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/TB). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi status gizi (BB/U) di provinsi lampung berat badan sangat kurang pada balita usia 0-59 bulan (balita) di Lampung sebesar 2,1 %, Berat badan Kurang sebesar 12,7 %, di Indonesia adalah 3,0 %, sedangkan persentase berat badan kurang adalah 13,9 %. Pada prevalensi Status Gizi (TB/U) di provinsi lampung Pada balita usia 0-59 bulan, persentase Sangat Pendek (Stunting) adalah 2,8 %, sedangkan persentase Balita Pendek adalah 13,1 %. Klasifikasi status gizi (TB/U) di Indonesia sangat Pendek sebesar 4,2 %, sedangkan Pendek sebesar 15,6 %. Prevalensi status Gizi (BB/TB)



dengan presentase Gizi sangat Buruk/Malnutrisi Akut sebesar 0.9 % dan Gizi Buruk sebesar 5,9 %. Gizi sangat Buruk di Indonesia sebesar 1,2 %, Gizi Buruk sebesar 6,2 %. Di Lampung barat dari sasaran balita di entry didapatkan sebanyak 2,4% Balita dengan Berat Badan Kurang (BB/U) dan Balita yang Diukur Tinggi Badan (Balita Pendek (TB/U) sebanyak 2,2 % % balita Gizi Kurang (BB/TB: < -2 s.d -3 SD) sebesar 0,2 %, serta Balita Gizi Buruk (BB/TB: < -3 SD) sebanyak 0,01 % di Kabupaten Lampung Barat. Persentase stunting tertinggi terdapat di Kecamatan Kebun Tebu dengan nilai 3,1 % sedangkan persentasi terendah terdapat di Kecamatan bandar Negeri Suoh tidak ada stunting, dari hasil pemeriksaan terdapat kasus gizi buruk di Kecamatan batu ketulis sebesar 0,01 % Kabupaten Lampung Barat, sehingga ada penurunan dari tahun 2023 yang tidak kasus gizi buruk di wilayah kerja Dinas Kesehatan Lampung Barat, akan tetapi dari Hasil dari Survei Status Gizi (SSGI) Tahun 2024 bahwa Prevalensi Status Gizi Balita menurut Provinsi Lampung Di Kabupaten Lampung Barat terdapat Stunting sebesar 17,3 %, Severely Stunting 3,2

2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2024 tentang dan Gizi Nasional. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran



petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Standar produk suplementasi gizi mencakup berbagai aspek, termasuk kandungan nutrisi, bahan tambahan pangan (khusus untuk makanan tambahan), cemaran mikroba dan logam berat, proses pengolahan, serta pengemasan dan pelabelan. Standar Jenis Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, zat besi, Zink, tablet tambah darah (TTD), dan mikronutrien lainnya. Makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral. Di Kabupaten Lampung Barat Upaya yang dilakukan antarlain;

- a. Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Asi Eksklusif
- b. Penimbangan Balita
- c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan
- d. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri
- e. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang
- f. Melakukan Swiping ke desa atau ke rumah rumah yang masyarakatnya belum rutin ke posyandu atau ke layanan Kesehatan.

3. Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah

Anak sekolah adalah istilah yang merujuk pada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, biasanya berusia antara 6 hingga 12 tahun. Mereka berada pada masa sekolah dasar (SD) yang merupakan bagian dari masa kanak-kanak akhir. Pada periode ini, anak-anak mulai mengembangkan kemandirian, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mempelajari dasar-dasar



pengetahuan serta keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka, kemudian dilakukan pelayanan Kesehatan peserta didik di Kabupaten Lampung Barat dalam memantau dari kelas 1 Sekolah Dasar sampai sekolah Menengah Atas dan juga pelayanan Kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data pelayanan kesehatan terhadap peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, terlihat bahwa secara umum akses layanan kesehatan di sekolah sudah sangat baik, dengan cakupan hampir menyeluruh di semua jenjang pendidikan dan usia.

1. Jenjang Sekolah Dasar (Kelas 1 SD/MI)

Dari total 9.390 peserta didik, sebanyak 9.303 peserta (99,1%) telah menerima pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa di kelas 1 SD/MI mendapatkan akses layanan kesehatan di sekolah mereka.

2. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Kelas 7 SMP/MTS)

Untuk kelas 7, dari 5.285 peserta didik, sebanyak 5.245 peserta (99,2%) menerima pelayanan kesehatan. Capaian ini menunjukkan tingkat kesadaran dan implementasi program kesehatan yang sangat tinggi di tingkat SMP/MTS.

3. Jenjang Sekolah Menengah Atas (Kelas 10 SMA/MA)

Pada jenjang SMA/MA, dari 4.508 peserta didik, 4.413 peserta (97,9%) telah mendapatkan layanan kesehatan. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan jenjang sebelumnya, angkanya tetap tergolong tinggi dan menunjukkan keberlanjutan program kesehatan hingga ke tingkat pendidikan menengah atas.

4. Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9)

Jika ditinjau berdasarkan usia pendidikan dasar, dari total 14.675 peserta didik, sebanyak 14.548 (99,1%) mendapatkan pelayanan



kesehatan. Ini menegaskan bahwa perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah dasar telah dijalankan secara maksimal.

5. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Jumlah sekolah yang menyediakan pelayanan kesehatan juga menunjukkan pencapaian maksimal:

- SD/MI: 249 sekolah, seluruhnya (100%) memberikan pelayanan kesehatan.
- SMP/MTS: 85 sekolah, seluruhnya (100%) memberikan pelayanan kesehatan.
- SMA/MA: 44 sekolah, seluruhnya (100%) memberikan pelayanan kesehatan.

Hal ini membuktikan bahwa program pelayanan kesehatan telah menyentuh semua satuan pendidikan di wilayah yang tercakup dalam data ini.

Pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa telah dilakukan berbagai upaya dalam pemeriksaan dan penanganan masalah kesehatan gigi di kalangan peserta didik. Selama periode yang dicatat, total terdapat 8.982 kunjungan terkait layanan kesehatan gigi dan mulut dan dari hasil kunjungan tersebut, tercatat beberapa jenis intervensi medis, antara lain:

- Tumpatan Gigi Tetap sebanyak 335 tindakan, merupakan upaya untuk mempertahankan gigi yang rusak agar tetap berfungsi.
- Pencabutan Gigi Tetap sebanyak 1.677 tindakan, menandakan bahwa kasus kerusakan gigi sudah cukup parah hingga mengharuskan pencabutan.

Rasio antara tumpatan dan pencabutan gigi tetap sebesar 0,2, yang artinya untuk setiap 1 tindakan tumpatan, dilakukan sekitar 5 tindakan pencabutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang



dilakukan masih cenderung kuratif dan invasif, dibandingkan upaya konservatif atau preventif.

Dari seluruh kunjungan, ditemukan 8.094 kasus gigi yang memerlukan penanganan. Ini menandakan bahwa sebagian besar kunjungan memang berkaitan langsung dengan permasalahan gigi dan mulut.

Dari seluruh kasus gigi tersebut, hanya 129 kasus (0,0%) yang dirujuk ke fasilitas layanan kesehatan tingkat lanjut. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus ditangani langsung di tingkat sekolah atau pos kesehatan, namun juga perlu diperhatikan kemungkinan adanya kasus yang tidak dirujuk padahal memerlukan penanganan lebih lanjut.

Dari total 255 SD/MI, sebanyak 218 sekolah (85,5%) telah melaksanakan sikat gigi massal. Sementara itu, 226 sekolah (88,6%) memberikan pelayanan kesehatan gigi, menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah sudah berpartisipasi aktif dalam program promotif dan preventif kesehatan gigi.

Total jumlah murid SD/MI yang tercatat sebanyak 33.631 siswa, terdiri dari 15.475 laki-laki dan 18.156 perempuan. Dari jumlah tersebut, 22.332 siswa (66,4%) telah mendapatkan pemeriksaan gigi 11.273 siswa laki-laki (72,8%) 11.059 siswa perempuan (60,9%) masih terdapat sekitar 11.299 siswa (33,6%) yang belum mendapatkan pemeriksaan gigi dan menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan pemerataan layanan pemeriksaan gigi di sekolah.

Dari total siswa yang diperiksa, sebanyak 9.024 siswa (40,4%) memerlukan perawatan gigi, yang terdiri dari: 4.399 siswa laki-laki dan 4.625 siswa Perempuan namun, dari siswa yang membutuhkan perawatan tersebut, hanya 4.765 siswa (52,8%) yang benar-benar mendapatkan perawatan, dengan 2.107 siswa laki-laki (47,9%) dan



2.658 siswa perempuan (57,5%) yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemeriksaan cukup tinggi, masih ada sekitar 47% siswa yang memerlukan perawatan belum tertangani, yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan jangka panjang mereka.

Masih terdapat beberapa sekolah yang tidak melaksanakan sikat gigi massal meskipun memberikan layanan kesehatan gigi.

Beberapa sekolah mencatat jumlah siswa yang diperiksa sangat rendah, bahkan ada yang tidak mendapatkan perawatan sama sekali meski memiliki siswa yang membutuhkan perawatan.

Terdapat juga kasus pemeriksaan dan perawatan 100%, seperti yang terlihat di sekolah dengan jumlah siswa relatif kecil, menunjukkan bahwa cakupan optimal lebih mudah dicapai di sekolah dengan jumlah murid lebih sedikit.

D. Kesehatan Usia Produktif dan Usia lanjut

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Usia Produktif adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial pada individu yang berada dalam rentang usia produktif, yaitu **usia 15 hingga 59 tahun**. Pada masa ini, seseorang umumnya memiliki kemampuan terbaik dalam bekerja, belajar, berinovasi, serta berkontribusi aktif terhadap keluarga, masyarakat, dan negara. Kesehatan usia produktif mencakup berbagai aspek, seperti:

- Kesehatan reproduksi,
- Pencegahan penyakit menular dan tidak menular,
- Kesehatan jiwa,
- Keselamatan kerja,
- Gaya hidup sehat (gizi, olahraga, bebas rokok dan narkoba),
- serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.



Usia produktif merupakan masa emas di mana seseorang berada pada puncak kapasitas fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kelompok usia ini sangat penting, tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Program kesehatan usia produktif difokuskan pada upaya promotif dan preventif, seperti edukasi gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan mental. Selain itu, intervensi terhadap faktor risiko seperti merokok, konsumsi alkohol, stres, obesitas, serta paparan bahaya kerja juga menjadi prioritas. Tantangan dalam meningkatkan kesehatan usia produktif di antaranya adalah rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit, masih terbatasnya akses layanan kesehatan yang ramah dan terjangkau, serta pengaruh lingkungan dan gaya hidup modern yang tidak sehat.

Dengan memastikan kelompok usia produktif tetap sehat dan aktif, maka potensi bonus demografi yang dimiliki Indonesia dapat dimaksimalkan secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan sektor pendidikan sangat dibutuhkan dalam mendukung program-program kesehatan usia produktif secara berkelanjutan, dari jumlah penduduk usia produktif sebanyak 203.572 jiwa, terdiri dari 104.978 laki-laki dan 98.594 perempuan, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 202.492 orang (99,5%). Selain cakupan skrining, pada data jumlah penduduk usia 15–59 tahun yang teridentifikasi berisiko terhadap masalah kesehatan. Secara keseluruhan, jumlah penduduk berisiko mencapai 43.081 jiwa atau sekitar 21,3% dari total penduduk usia produktif.



2. Pelayanan Kesehatan Pada Calon pengantin

Pelayanan kesehatan bagi Calon Pengantin (Catin) merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan pencegahan masalah kesehatan pada ibu dan anak sejak tahap pranikah. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko kesehatan, memberikan edukasi, serta menyiapkan calon pengantin menjadi pasangan sehat secara fisik dan mental sebelum membentuk keluarga. Pelayanan kesehatan kepada Calon Pengantin (Catin) merupakan salah satu upaya preventif yang penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga, khususnya kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama layanan ini adalah memastikan kondisi kesehatan calon pengantin dalam keadaan optimal sebelum memasuki kehidupan pernikahan dan kehamilan, serta mendeteksi dini potensi risiko seperti anemia dan gizi kurang. Dari data total 2.960 orang catin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) atau lembaga agama lainnya terdiri dari 1.480 laki-laki, dan 1.480 perempuan. Dari total catin tersebut, 2.900 orang (98%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan dari fasilitas Kesehatan dengan jumlah Catin laki-laki yang telah mendapatkan layanan: 1.346 orang (90,9%), dan Catin perempuan yang telah mendapatkan layanan: 1.554 orang (105%). Dari data yang mendapatkan layanan terdapat 51 catin perempuan (3,3%) yang mengalami anemia dan Sebanyak 41 catin perempuan (2,6%) teridentifikasi mengalami gizi kurang.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut (lansia) merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian para lanjut usia. Seiring bertambahnya usia, kelompok lansia menjadi lebih rentan terhadap



penyakit kronis, penurunan fungsi organ, serta gangguan psikososial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

1. Tujuan Pelayanan Kesehatan Lansia

Tujuan utama pelayanan kesehatan lansia adalah untuk:

- Meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui deteksi dini penyakit, pengendalian faktor risiko, serta perawatan penyakit kronis,
- Mendorong kemandirian lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari,
- Meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia

Pelayanan kesehatan untuk lansia dilakukan secara rutin di fasilitas kesehatan, terutama di:

- Posyandu Lansia yang dikelola oleh masyarakat dan didampingi oleh puskesmas,
- Puskesmas dan puskesmas pembantu dengan pelayanan kesehatan berkala,
- Kunjungan rumah bagi lansia yang tidak mampu datang ke fasilitas kesehatan,
- Pelayanan rujukan bagi lansia dengan kebutuhan penanganan lanjutan

Jenis layanan meliputi:

- Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol,
- Skrining fungsi kognitif, penglihatan, pendengaran, dan status gizi,
- Deteksi risiko jatuh dan gangguan mental emosional,



- Pemberian penyuluhan terkait pola hidup sehat dan pengelolaan penyakit kronis,
- Pemberian imunisasi tertentu, seperti vaksin influenza dan pneumonia (jika tersedia).

Pelayanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut merupakan bagian penting dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, mengingat kelompok ini cenderung memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data, jumlah lansia yang tercatat sebanyak 30.870 orang, terdiri dari 14.864 laki-laki dan 16.006 perempuan. Dari total lansia tersebut, 29.357 orang (95,1%) telah mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar, yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, kesehatan mental, dan kemampuan fungsional. Secara umum, capaian pelayanan kesehatan usia lanjut di wilayah ini telah berjalan sangat baik, dengan rata-rata cakupan skrining mencapai **95,1%**. Meski demikian, penguatan promosi kesehatan, mobilisasi kader, dan kemudahan akses pelayanan kesehatan lansia tetap perlu ditingkatkan, khususnya di wilayah dengan cakupan yang masih di bawah rata-rata.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT



Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis

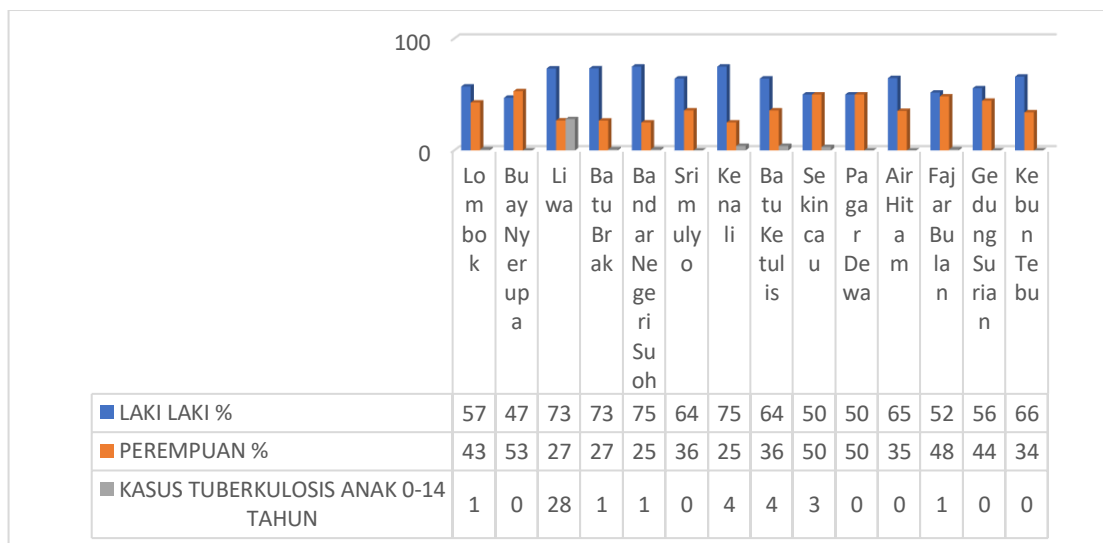
Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian.

Dalam pengendalian TBC Nasional, diagnosis TBC Paru pada orang dewasa harus ditegakkan terlebih dahulu dengan pemeriksaan bakteriologis (pemeriksaan smear microscopis, biakan maupun tes cepat), Jika hasil pemeriksaan bakteriologis negatif, maka diagnosis TBC Paru dapat dilakukan dengan secara klinis baik pemeriksaan klinis maupun penunjang (foto thoraks) dan ditetapkan oleh dokter terlatih TBC, Diagnosis TBC tidak dibenarkan hanya menggunakan pemeriksaan serologis saja, foto thoraks saja, atau tuberkulin saja.



Pemeriksaan TBC Paru pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 Proporsi Mengalami Tuberkulosis (TBC) dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi Lampung sebesar 0,4 %, dan di Indonesia sebesar 1,3 %, di Lampung Barat orang terduga tuberkulosis (TBC) yang mendapatkan pelayanan sebesar 81 %, cakupan penemuan kasus Tuberkulosis (%) sebesar 53,1 % dan Penemuan Kasus Tuberkulosis Anak sebesar 38,4 %, bahwa di lampung menunjukkan prevalensinya lebih rendah dari nasional standar WHO dan program Nasional menargetkan cakupan penemuan kasus minimal ≥ 70 % di Lampung Barat cakupan penemuan kasus hampir separuh kasus TBC belum terdeteksi atau di laporkan sehingga kedepannya harus lebih meningkatkan deteksi dini melalui skrining aktif di Masyarakat. Data Kasus Terduga TB yang dilakukan pemeriksaan dan kasus TB di Kabupaten Lampung Barat dapat terlihat pada Grafik dibawah ini;

Grafik 6.1
Jumlah Terduga TBC dan Kasus TBC Anak 0 - 14 tahun di Kab. Lampung Barat Tahun 2024





Pada tahun 2024 angka penemuan kasus TB yang terkonfirmasi dan di obati di Kabupaten Lampung Barat sejumlah 384 kasus dan jumlah semua kasus TB yang di temukan dan diobati sebanyak 520, dan angka kesembuhan (Cure Rate) TB paru terkonfirmasi Bakteriologis sebanyak 34,4 % yang terdiri dari 32,9 % laki-laki dan 36,6 % perempuan. Untuk Angka pengobatan Lengkap (Completerate) semua kasus TB sebanyak 11 %, dan Angka keberhasilan Pengobatan sebesar 36,3% dan jumlah kematian selama pengobatan TB tidak ada. Sedangkan realisasi penemuan penderita Pneumonia pada Balita sebesar 3,8% dan presentase Puskesmas yang melakukan tatalaksan standar minimal 100% di seluruh 15 Puskesmas sekabupaten lampung barat.

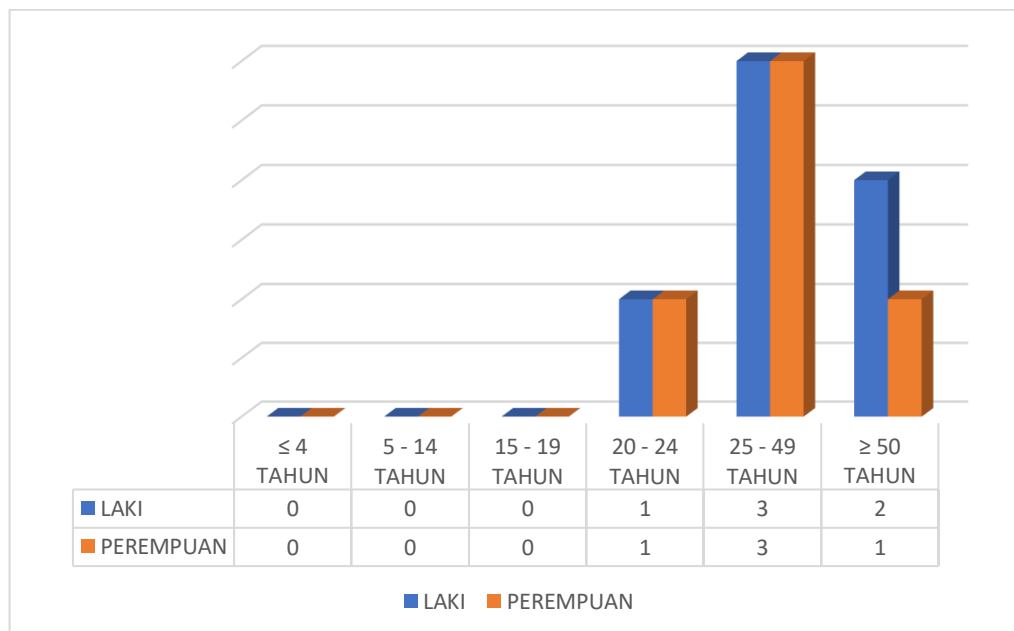
2. HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi ma-



suknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi. Jumlah orang dengan HIV di Kabupaten Lampung Barat sampai dengan tahun 2024 sebanyak 11 orang, dimana pada tahun 2024 ada penambahan kasus baru dari tahun 2023 yang terdapat 5 kasus dan tidak terdapat kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS (Hasil Pemodelan *Spectrum* 2020). Dengan jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 4306, dengan presentase nya 83,4% serta yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 100%. Dari Grafik 6.2 terlihat jumlah kasus HIV positif di Kabupaten Lampung Barat.

Grafik 6.2
Jumlah Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





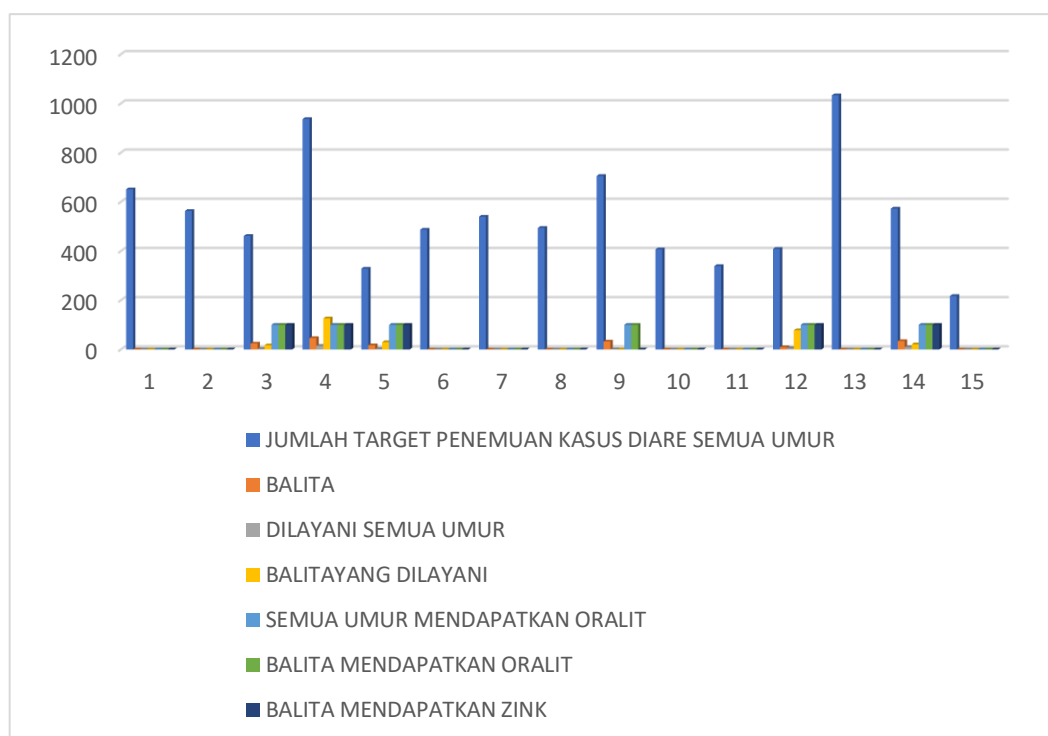
3. Diare

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer atau berair. Diare umumnya terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum di Indonesia, terutama pada bayi dan anak-anak. Proporsi balita yang terdiagnosis mengalami diare oleh tenaga kesehatan atau yang mengalami gejala Buang Air Besar (BAB) ≥ 3 kali sehari (untuk bayi < 1 bulan BAB ≥ 6 kali) dan konsistensi tinja lebih lembek atau cair dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Berdasarkan hasil data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 jumlah kasus diare Balita menurut proporsi dalam 1 bulan terakhir di Lampung sebanyak 2,7% dan seluruh Indonesia adalah sekitar 4,1% juta jiwa. Di Lampung Barat kasus Diare pada penemuan kasus semua umur sebanyak 2,9% orang dan Balita sebanyak 50% orang. Sedangkan angka kesakitan diare per 1000 penduduk semua umur 270 dan balita 843 orang.

Data terkait penyakit Diare di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Grafik 6.3



Grafik 6.3
Kasus Diare Yang Dilayani Di Kab. Lampung Barat Tahun 2024



4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa setiap tahun selalu terjadi KLB Hepatitis A, se-

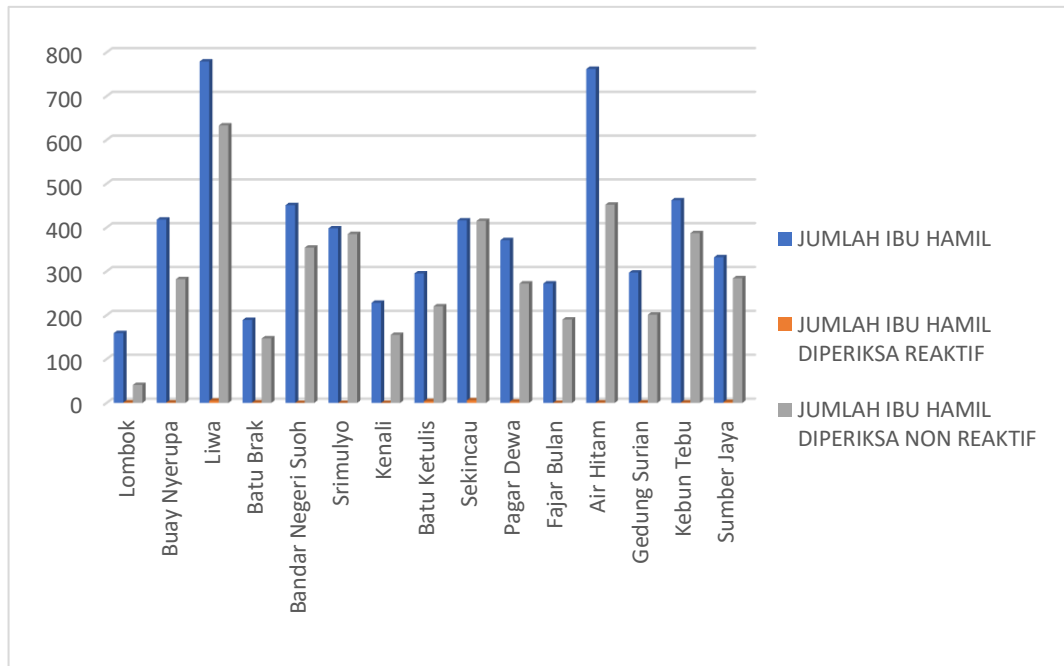


dangkan untuk Hepatitis E jarang dilaporkan di Indonesia. Berdasarkan kelompok umur, hepatitis menyebar hampir merata pada seluruh kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal. Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini focus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan sejak tahun 2013. Pada tahun 2017 kegiatan ini berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B.

Dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 Prevalensi Hepatitis Pada semua Umur menurut Propinsi Lampung sebesar 0,08 % dengan standar nilai konsentrasi Non Reaktif antigen virus Hepatitis B di bawah cut-off yakni ≥ 1.1 . Kabupaten Lampung Barat melakukan pelayanan screening HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada kelompok berisiko / ibu hamil dan bayi. Sedangkan Ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B, HIV, Sifilis dari jumlah ibu hamil 5.829 terdapat 26 Orang total Ibu Hamil yang reaktif sekitar 1 % dari jumlah yang di periksa sebanyak 4.444 orang. Data pelaksanaan screening ini dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



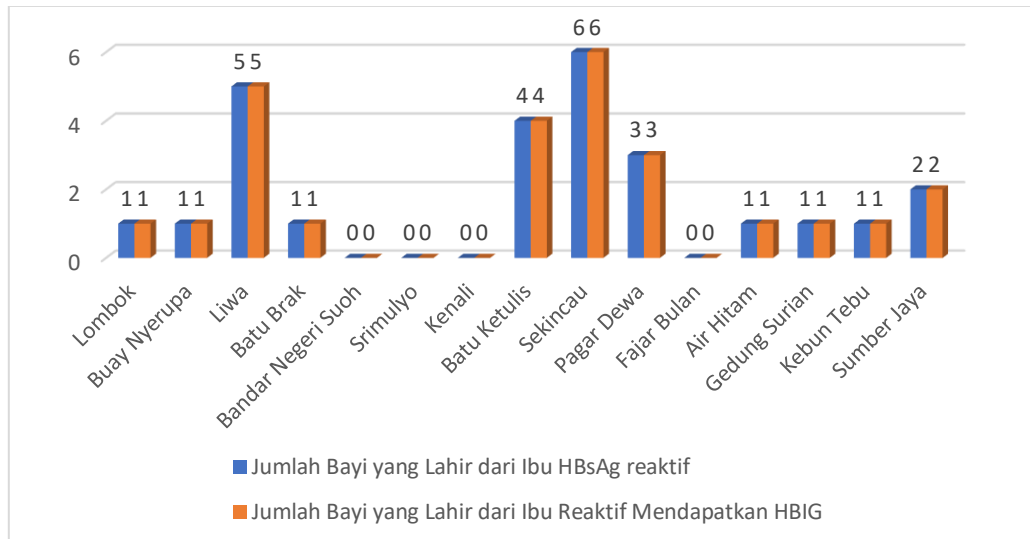
Grafik 6.4
Jumlah Skrining Deteksi Dini Hepatitis B di Kab. Lampung Barat
Tahun 2024



Dari Jumlah Ibu Hamil yang Reaktif HBsAg sebanyak 5.829 orang dan Bayi yang di lahirkan mendapatkan HBIG (**Hepatitis B Immune Globulin**) kepada bayi-bayi tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh bayi (**100%**) menerima HBIG dalam waktu kurang dari 24 **jam** setelah kelahiran, yang merupakan waktu ideal untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke bayi.



Grafik 6.5
Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif Hbsag Dan Mendapatkan Hbig di Kab. Lampung Barat Tahun 2024

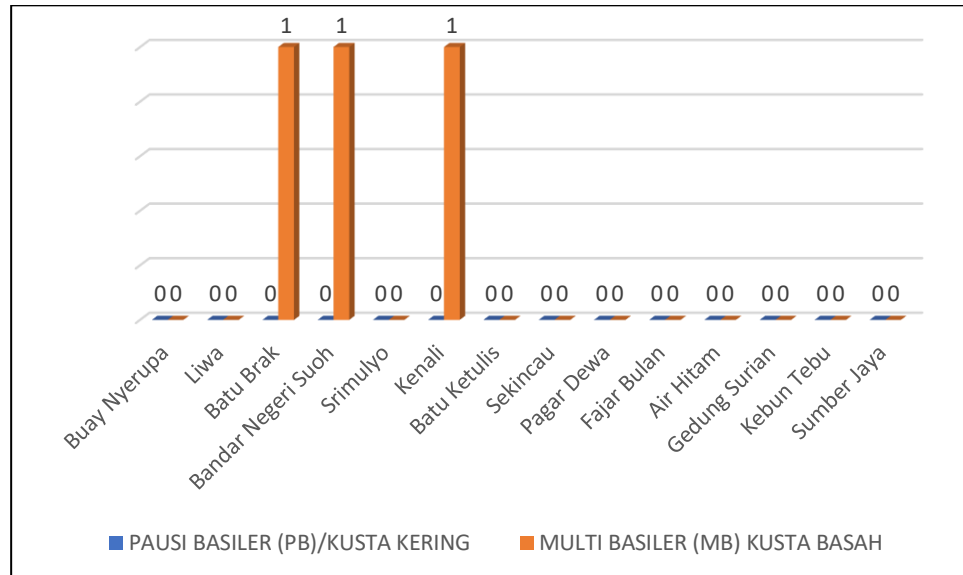


5. Kusta

Mycobacterium leprae merupakan bakteri penyebab penyakit kusta. Penyakit infeksi kronis ini menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Data kejadian kasus Kusta di Kabupaten Lampung barat tahun 2024 sejumlah 3 orang dan tidak terjadi kecacatan dengan angka prevalensi per 1000 penduduk sebesar 0,1%, dengan rincian sebaran dapat dilihat pada Grafik dibawah ini;



Grafik 6.6
Jumlah Penderita Kusta di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Polio dan AFP

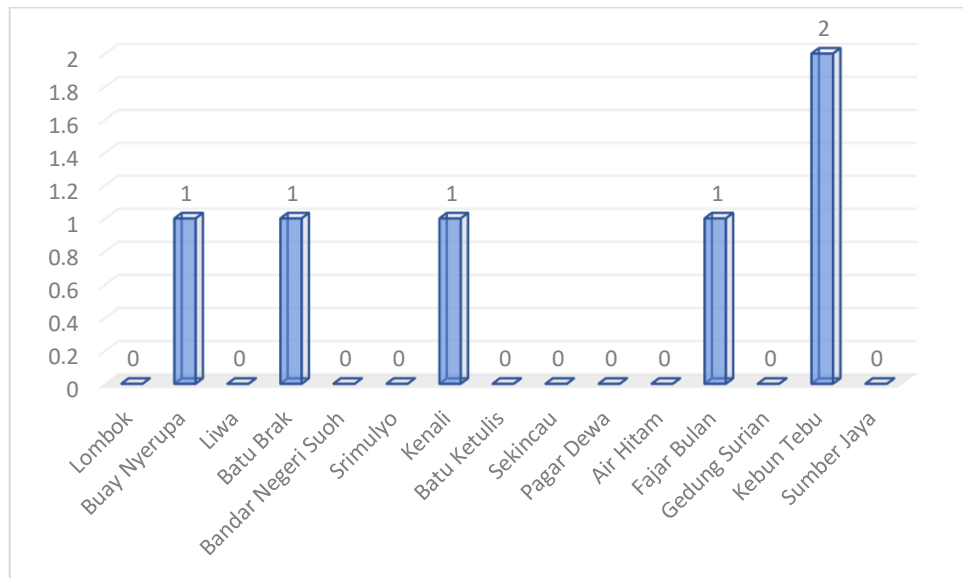
Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Di antara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka. Pada pertemuan tahunan bulan Mei 1988, the World Health Assembly (WHA), suatu forum sidang tertinggi yang diselenggarakan oleh organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO), telah mengeluarkan resolusi untuk membasmi penyakit polio dari dunia ini. Pada bulan Mei 2012, sidang World Health



Assembly (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwa setiap negara perlu melaksanakan strategi strategi yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari trivalent Oral Polio Vaccine (tOPV) menjadi bivalent Oral Polio Vaccine (bOPV), introduksi Inactivated Polio Vaccine (IPV), dan penarikan seluruh vaksin polio oral (OPV), surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis), dan pengamanan virus polio di laboratorium (Laboratory Containment). Sebagai kelanjutannya, WHO juga telah menyusun Rencana Strategis 2019 – 2023 yang berisi 3 tujuan utama yaitu eradikasi, integrasi serta sertifikasi dan pengamanan Virus Polio. Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2024 tentang Proporsi Balita Umur 12-23 Bulan menurut jenis Imunisasi Dasar Provinsi Lampung Barat Polio Lengkap sebesar 56,1%, Di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024 didapatkan kasus AFP (Non Polio) sebanyak 6 kasus yang ada di wilayah kerja kecamatan , Sukau ada 1 kasus, Batu Brak ada 1 kasus, Kenali 1 kasus, Fajar Bulan ada 1 Kasus dan di Kebun Tebu ada 2 kasus, pada AFP rate (non polio) per 1000 penduduk pada usia < 15 tahun 7,3 %.



Grafik 6.7
Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



2. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Bayi baru lahir dapat terkena penyakit tetanus apabila Basil *Clostridium tetani* masuk ke dalam tubuhnya melalui luka. Infeksi ini dapat terjadi akibat pemotongan tali pusat dilakukan dengan alat yang tidak steril. Pada negara berkembang masih banyak ditemukan kasus tetanus neonatorum (TN), khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Faktor resiko kemunculan kasus TN adalah pada ibu yang tidak memperoleh TT lengkap, ibu bersalin yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dan perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar. Pada tahun 2024 tidak terdapat kasus tetanus neonatorum.



3. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 hasil dari Proporsi Besaran Titer Antibodi Campak pada ART umur 0-14 Tahun menurut Karakteristik pada umur 0-4 tahun hasil dari tertimbang 827 yang negative 23,8 %, yang nilai Positif 76,2 %. umur 5-9 tahun hasil dari tertimbang 1.033 yang negative 19,3 %, yang nilai Positif 80,7 %. umur 10-14 tahun hasil dari tertimbang 1.013 yang negative 19,2 %, yang nilai Positif 80,8 %. Pada tahun 2024 tidak terdapat kasus campak atau incidence rate



suspek kasus campak rubella tetapi suspek campak sebanyak 18 kasus di Kabupaten Lampung Barat tetapi yang mendapatkan imunisasi campak ini pada imunisasi dasar campak sebanyak 96,6% dan pada campak rubella lanjutan sebesar 77% dan terdapat suspek campak /Incidence rate suspek campak sebesar 5,8.

4. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae* strain toksigenik. Manusia adalah satu-satunya reservoir *Corynebacterium diptheriae*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC Manual for the Surveilance of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian Difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016). Di Kabupaten Lampung Barat di Tahun 2024 tidak terdapat kasus Difteri.

5. Pertusis

pertusis adalah infeksi saluran napas yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri dapat menyebar dengan mudah. Pencegahan penyakit ini adalah dengan vaksinasi. Di Indonesia, vaksin pertusis diberikan bersamaan dengan vaksin difteri dan vaksin tetanus, dalam bentuk vaksin DPT. Batuk rejan disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Bakteri ini dapat menular dengan mudah melalui droplet, atau cipratan liur yang keluar dari hidung atau mulut ketika seseorang



bersin, batuk, atau bicara. Saat Anda tidak sengaja menghirup cipratan tersebut, bakteri dapat masuk ke saluran udara dan menempel pada rambut-rambut kecil di lapisan paru-paru. Bakteri yang telah masuk, dapat menyebabkan pembengkakan dan peradangan. Bakteri ini dapat menular dengan mudah melalui droplet, atau cipratan liur yang keluar dari hidung atau mulut ketika seseorang bersin, batuk, atau bicara. Saat Anda tidak sengaja menghirup cipratan tersebut, bakteri dapat masuk ke saluran udara dan menempel pada rambut-rambut kecil di lapisan paru-paru. Bakteri yang telah masuk, dapat menyebabkan pembengkakan dan peradangan. Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Barat ditemukan kasus pertusis sebanyak 3 kasus yaitu di wilayah kerja Kecamatan Sukau ada 1 kasus dan Kecamatan Way Tenong ada 2 kasus. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 Balita Usia 12-23 Bulan Berdasarkan Jenis Imunisasi Dasar DPT-HB-HiB Menurut Provinsi Lampung sebesar 86 %, dan Imunisasi lengkap DPT-HB-HiB Lanjutan 63,6%. Di Lampung Barat yang mendapatkan Imunisasi Dasar DPT-HB-HiB sebesar 93,7%, dan imunisasi DPT-HB-HiB Lanjutan sebesar 78%.

Pada tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui Dinas Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Upaya-upaya tersebut yaitu sebagai berikut. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;

1. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan Imunisasi;



2. Melaksanakan peningkatan kapasitas PD3I dalam rangka meningkatkan cakupan surveilans AFP dan Campak-Rubella serta pengendalian Difteri;
3. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I selama pandemi Covid-19;
4. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) program surveilans PD3I.

Upaya-upaya ini dilaksanakan dengan tujuan pasca status pandemic di cabut tidak terjadi OUT BREAK dari penyakit penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi.

6. Hepatitis B

Hepatitis B adalah infeksi hati (liver) yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBV). Penyakit ini bisa akut (jangka pendek) atau kronis (jangka panjang). Jika tidak ditangani, Hepatitis B kronis dapat menyebabkan komplikasi serius seperti sirosis hati, gagal hati, atau kanker hati.

Penularan Hepatitis B (virus Hepatitis B) melalui

- Darah (misalnya transfusi darah yang tidak steril)
- Kontak seksual dengan orang yang terinfeksi
- Ibu ke bayi saat melahirkan
- Luka terbuka atau penggunaan jarum suntik bersama (misalnya narkoba suntik)

Gejala Hepatitis B:

Pada banyak kasus, gejala mungkin tidak muncul atau hanya ringan. Namun, jika ada, gejalanya bisa berupa:

- Kelelahan



- Mual dan muntah
- Nyeri perut
- Warna urin gelap
- Kulit dan mata menguning (penyakit kuning / jaundice)
- Demam ringan

Pengobatan Hepatitis B

1. Hepatitis B Akut

- Umumnya tidak memerlukan pengobatan khusus.
- Fokus pada istirahat, asupan cairan, dan makanan bergizi.
- Dalam kasus berat, rawat inap mungkin dibutuhkan.

2. Hepatitis B Kronis

- Pengobatan bertujuan mengendalikan virus dan mencegah kerusakan hati.
- Obat antivirus oral, seperti
 - Tenofovir disoproxil fumarate (TDF)
 - Entecavir
 - Pada beberapa kasus, dokter mungkin menggunakan interferon alfa (terutama untuk pasien yang lebih muda dan tanpa sirosis).
 - Pemantauan rutin fungsi hati dan tes HBV DNA sangat penting.

Pencegahan

- Vaksinasi Hepatitis B adalah cara paling efektif untuk mencegah infeksi.
- Gunakan jarum suntik steril
- Praktik seks aman (menggunakan kondom)
- Skrining darah sebelum transfuse

Di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024 dan tidak ada Kasus Hepatitis B dan Kejadian Luar Biasa (KLB).



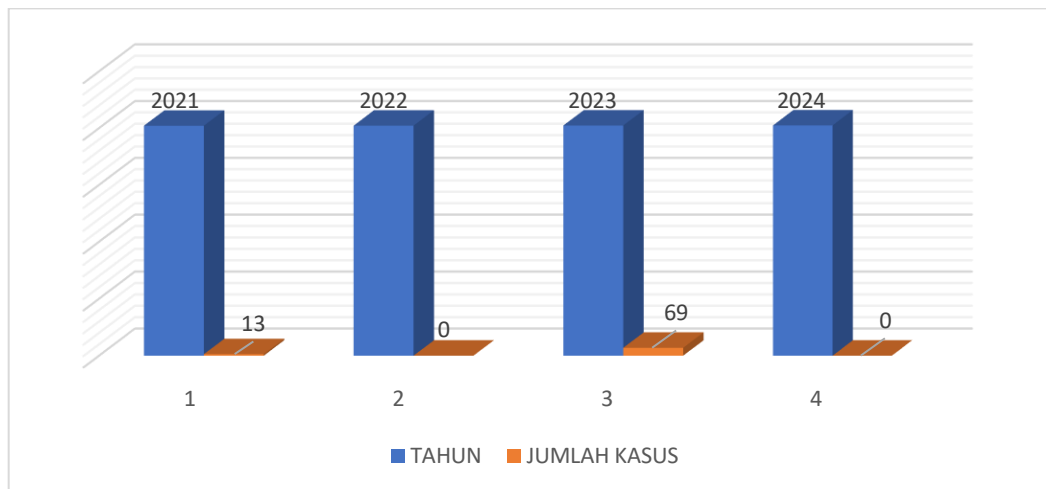
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 Prevalensi Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Semua Umur menurut Provinsi Lampung sebesar 0,34 % dengan yang tertimbang sebesar 29.331 ,dan Kejadian kasus DBD di Kabupaten Lampung Barat empat tahun terakhir dan terjadi naek turun signifikan pada tahun 2023 tetapi di tahun 2024 tidak ada kasus DBD dan dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik 6.8

Jumlah Kasus DBD Kab Lampung Barat Tahun 2021, 2022,2023, dan 2024



2. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan melalui nyamuk. Di Indonesia, cacing filaria terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. WHO menetapkan kesepakatan global sebagai upaya untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*). Saat ini di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis atau yang dikenal juga dengan penyakit kaki gajah yang berada pada lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara. Sampai saat ini POPM telah dilakukan di 236 Kabupaten/Kota dari 34 Provinsi di Indonesia dan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 bertujuan untuk menilai keberhasilan POPM untuk pemberian obat pencegahan filariasis (diethylcarbazine citrate dan albendasol)



oleh petugas Kesehatan. Prevalensi Filariasis diukur pada semua umur berdasarkan riwayat diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) yang di diagnosis sejak 2018 sampai dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dengan Prevalensi Filariasis pada Semua Umur menurut Provinsi Lampung sebesar 1,9 %. Pada Tahun 2024 di Kabupaten Lampung Barat tidak ditemukan kasus Filariasis.

3. Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular selain HIV AIDS dan Tuberkolusis yang pengendaliannya menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030. Pada tingkat nasional program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Kabupaten Lampung Barat telah mendeklarasikan eliminasi malaria di tahun 2018. Pada Tahun 2024 di Kabupaten Lampung Barat ada 3 orang yang positif malaria yaitu di wilayah kerja kecamatan Pagar Dewa 1, Way Tenong ada 1 dan Gedung Surian 1 orang dan mendapatkan pengobatan sesuai standar dan tidak ada laporan kasus kematian akibat positif malaria.

4. Rabies

Rabies adalah penyakit menular disebabkan oleh virus golongan *Rhabdovirus* yang ditularkan melalui gigitan hewan penular dan mematikan bagi hewan maupun manusia. Hewan penular rabies terdiri dari anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala.



Pada tahun 2024 di Kabupaten Lampung Barat tidak ada kematian akibat rabies.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun. Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, meningkatnya urbanisasi, terjadinya perubahan iklim dan transisi pekerjaan serta kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya pola hidup sedentary di masyarakat dan berdampak pada timbulnya beban ganda akibat PTM dan penyakit infeksi emerging. Grafikan beban ganda semakin terlihat nyata saat masa pandemi Covid-19 ini. Menurut WHO meningkatnya penyakit tidak menular terutama didorong oleh empat factor risiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, penggunaan tembakau, dan penggunaan alkohol yang berbahaya. Penyakit tidak menular menimbulkan konsekuensi kesehatan yang berdampak bagi individu, keluarga dan komunitas, dan mengancam sistem kesehatan. Besarnya biaya sosial ekonomi yang disebabkan oleh PTM membuat pencegahan dan pengendalian penyakit ini menjadi hal yang penting pada saat ini.

1. Hipertensi

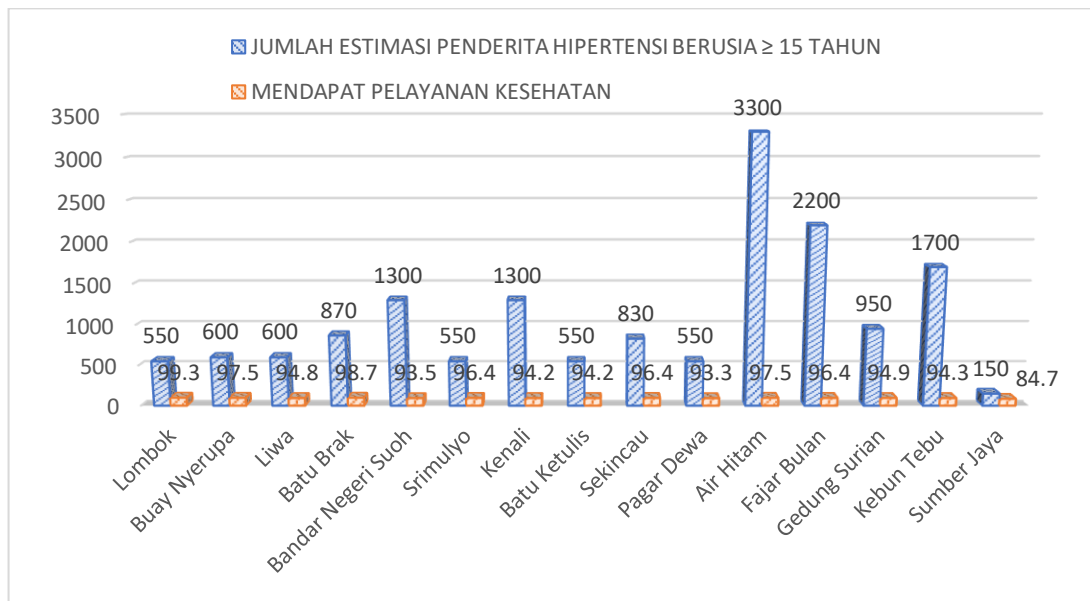


Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (InfoDATIN, Kemenkes RI). penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan darah seseorang, semakin tinggi pula risiko orang tersebut terkena penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Awal dari semua penyakit komplikasi itu yaitu kehilangan keseimbangan. Ketika tekanan darah tinggi naik, maka seseorang akan kesulitan berjalan karena tengkuk, leher, dan punggung akan terasa berat dan pegal. Ini disebabkan oleh kadar kolesterol yang langsung menyerang syaraf keseimbangan. Tidak heran, penderita bisa langsung jatuh secara tidak sadar tiba-tiba. Hasil penelitian Badan Kesehatan Sedunia (WHO) menunjukkan hampir setengah dari kasus serangan jantung disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Tekanan darah yang terus meningkat dalam jangka panjang akan menyebabkan terbentuknya kerak (plak) yang dapat mempersempit pembuluh darah koroner. Padahal pembuluh darah koroner merupakan jalur oksigen dan nutrisi (energi) bagi jantung. Akibatnya, pasokan zat-zat penting (esensial) bagi kehidupan sel-sel jantung jadi terganggu. Pada keadaan tertentu, tekanan darah tinggi dapat meretakkan kerak (plak) di pembuluh darah koroner. Serpihan-serpihan yang terlepas dapat menyumbat aliran darah sehingga terjadilah serangan jantung. Penderita tekanan darah tinggi berisiko dua kali lipat menderita penyakit jantung koroner. Penyumbatan pembuluh darah diawali dengan Stroke. Stroke merupakan gangguan syaraf otot yang dipengaruhi pembuluh darah dan berpusat pada kepala. Biasanya syaraf yang ada di otak tidak terkoneksi dengan syaraf motorik sehingga tangan yang biasa diserang tidak dapat digerakkan karena aliran darah



tidak mengalir pada bagian tubuh tersebut. Bagian terparah dari gangguan pembuluh darah yang disebabkan oleh Hipertensi yaitu komplikasi pada Ginjal dan Jantung. Karena aliran darah yang tidak merata, maka beberapa fungsi organ tubuh akan terkena imbasnya. Gangguan darah turut mempengaruhi volume darah yang mengalir ke Jantung, jadi jangan heran kalau biasanya penderita hipertensi adalah penderita jantung pula. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Prevalensi Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter dan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi Lampung sebesar 7,4 %, sedangkan pada Kelompok Umur 15-24 sebesar 0,3 %, umur 25-34 sebesar 1,8 %, umur 35-44 sebesar 5,2 %, umur 45-54 sebesar 11,8 %, umur 55-64 sebesar 18,7 %, umur 65-74 sebesar 23,8 %, umur 75+ sebesar 26,1 %. Mendapatkan Edukasi Pengobatan Hipertensi dan Minum Obat Hipertensi (61,3%) dan yang minum obat teratur sebesar (36,3%), Minum obat tidak teratur (42 %) sedangkan yang tidak minum obat (21,7 %) hal ini menunjukkan bahwa masih ada pasien yang belum menyadari pentingnya minum obat secara teratur untuk menghindari efek tidak teratur minum obat yang sudah terdiagnosis hipertensi. Di Kabupaten Lampung Barat kondisi pelayanan hipertensi yang mendapatkan pelayanan sebesar 95,8% dari jumlah total pasien yang terlayani sebanyak 15.328 orang, sebagaimana Grafik dibawah ini.

Grafik 6.9
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



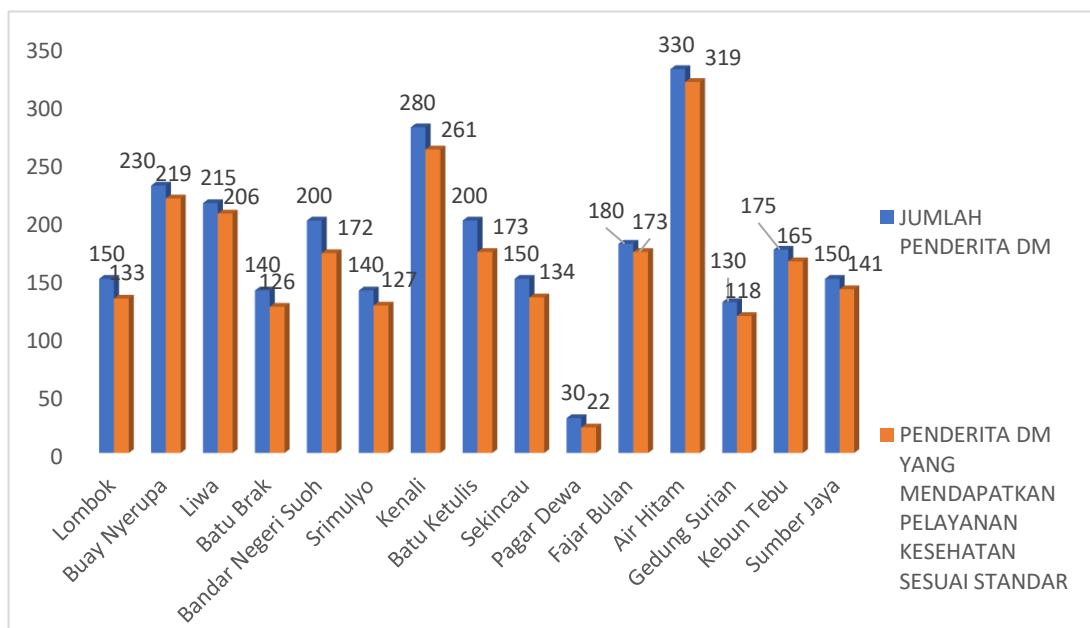
2. Diabetes Militus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 bahwa Prevalensi DM berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Provinsi sebesar 1,2 % dan Proporsi Mendapatkan Edukasi Pengobatan sebesar 74,8 % dan Kepatuhan Pengobatan DM sebesar 88,8 %, Pemeriksaan Ulang (kontrol) DM ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara rutin (58,8%), Kadangkadang (29,2 %), Tidak Kontrol (12 %), Gejala DM dalam 1 bulan Terakhir pada Penduduk Semua Umur yang Belum Pernah di diagnosis DM sering lapar 1 %, Sering Haus 1,3 %, Sering BAK 0,7 %, Berat badan 0,3 %, Jenis Pengobatan DM Obat dari tenaga medis 64,2 % ,Membeli sendiri 15,3 %, Injeksi insulin 2,1 %, Kombinasi OAD + injeksi 7,3 %, Belum perlu obat DM 7,1 %. Adapun Jenis Pengendalian DM bisa dari pengaturan pola makan (88,8 %), Olahraga 33,1



%), Alternatif Herbal (28,2 %). Dilihat dari data tersebut bahwa penderita DM sudah memahami pentingnya kepatuhan dalam minum obat DM dan kontrol ke tenaga Kesehatan serta dan rutin melakukan aktifitas olahraga. Angka ini menunjukkan terjadi penurunan angka kejadian DM 8 % di bandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018 dari 2 % menjadi 1,2 %. Penderita DM di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024 yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sebesar 92,2% dari total penderita yang layani sesuai standar sebanyak 2,489 orang dan dapat dilihat pada Grafik dibawah ini

Grafik 6.10
Pelayanan Kesehatan Diabetes Militus Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



3. Kanker

Penyakit kanker payudara dan serviks merupakan kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia. Saat ini upaya untuk pengendalian



kedua penyakit tersebut dilaksanakan melalui promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, deteksi dini, terapi, rehabilitasi dan pembiayaan kesehatan. Sampai saat ini belum ada data mengenai prevalensi, karakteristik dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penyakit kanker payudara dan serviks di Indonesia yang dilaksanakan secara luas. Tujuan umum riset penyakit tidak menular ini adalah untuk mendapatkan angka prevalensi perempuan (usia 25 - 64 tahun) yang mengalami tumor payudara (Clinical Breast Examination/Sadanis positif) dan lesi prakanker serviks (Inspeksi Visual Asam asetat/IVA positif) di daerah perkotaan di Indonesia. Sadanis disebut juga pemeriksaan payudara klinis (Sadanis). Tujuan khusus antara lain untuk mendapatkan prevalensi atau proporsi tumor payudara dan lesi pra kanker serviks berdasarkan karakteristik, faktor risiko bersama dan faktor risiko spesifik, proporsi kasus baru kanker payudara dan serviks, proporsi kasus lama tumor payudara, proporsi subyek yang mempunyai Breast cancer susceptibility gene (BRCA) positif dan mengetahui tipe Human papillomavirus (HPV). Tingginya angka kejadian kedua tumor ini maka pelayanan IVA dan Sadanis menjadi layanan yang harus dilaksanakan sebagai upaya deteksi dini di layanan primer. Di kabupaten Lampung Barat ada beberapa kecamatan yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu Kecamatan Lumbok Seminung ada 8 Orang, Bandar Negeri Suoh ada 4 Orang, Way Tenong ada 398 orang, Kebun Tebu 32 orang dan Sumber Jaya sebanyak 2 orang dan beberapa yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Serta masyarakat masih belum menyadari pentingnya pemeriksaan tersebut sehingga masyarakat masih belum melakukan pemeriksaan, dan di curigai adanya kanker leher rahim yang terdeteksi ditemukan kecamatan Sumber Jaya sebanyak 1

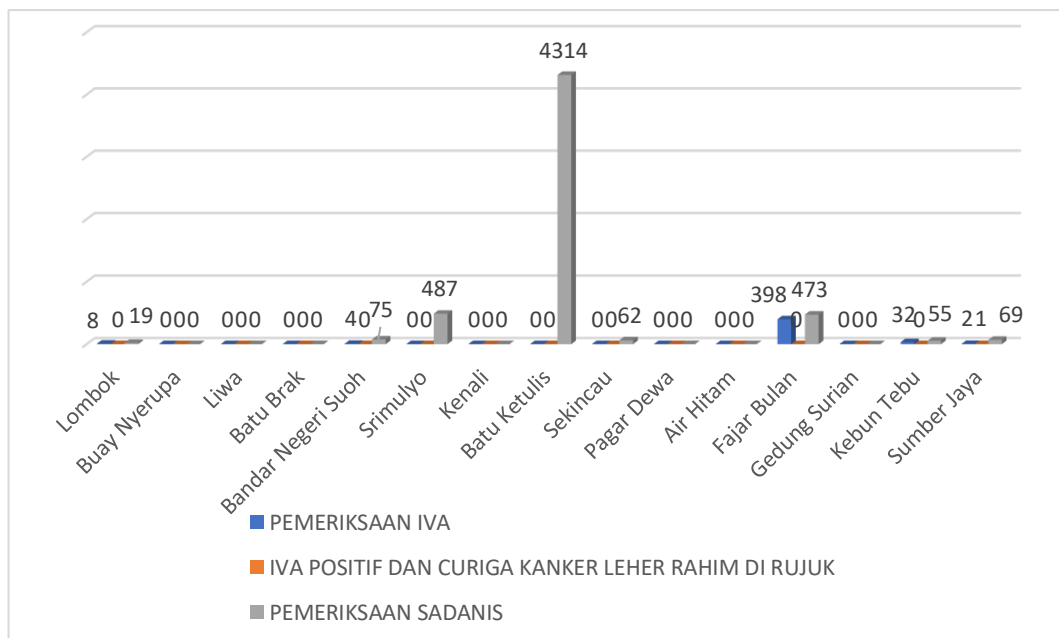


orang dan di curigai tumor kanker payudara sebanyak 2 orang di kecamatan Bandar Negeri Suoh.

Di Kabupaten Lampung Barat hasil pelaksanaan pelayanan ini dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik 6.11

**Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA
Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS)
Tahun 2024**



4. Orang dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)



Orang dengan gangguan jiwa berat adalah individu yang mengalami kondisi kesehatan mental yang parah, ditandai dengan terganggunya kemampuan menilai realitas, kesulitan dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Istilah ini seringkali merujuk pada orang yang membutuhkan intervensi medis karena gangguan jiwa yang dialami cukup berat. Orang dengan gangguan jiwa berat mungkin mengalami gejala seperti halusinasi, delusi, gangguan proses pikir, emosi yang tidak stabil, dan perilaku yang tidak biasa. Mereka juga mungkin kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menjaga kualitas hidup yang baik. Selain mengganggu kondisi kesehatan fisik dan mental seseorang, gangguan jiwa berat dapat menurunkan kualitas hidup pengidapnya, mengganggu aktivitas sehari-hari, hingga menyebabkan gangguan hubungan sosial. Gangguan jiwa berat merupakan bagian kecil dari jenis gangguan jiwa. Menurut *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, terdapat beberapa jenis gangguan jiwa berat, seperti:

1. Skizofrenia

Pengidap skizofrenia umumnya memiliki gejala, seperti sering mengasingkan diri, mudah marah, perubahan pola tidur, sering berhalusinasi, kesulitan berbicara atau mengungkapkan sesuatu, hingga perubahan perilaku yang menjadi tidak biasa. Skizofrenia adalah jenis gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Skizofrenia dimasukkan dalam kategori gangguan jiwa berat yang menyebabkan pengidapnya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan dalam berpikir, dan gangguan perilaku.

2. Depresi Berat



Pengidap depresi berat akan lebih senang menyendiri dan memisahkan diri dari kegiatan sosial. Perasaan sedih, tidak memiliki motivasi, putus asa, dan muncul keinginan bunuh diri menjadi sebagian gejala depresi berat yang perlu diwaspadai.

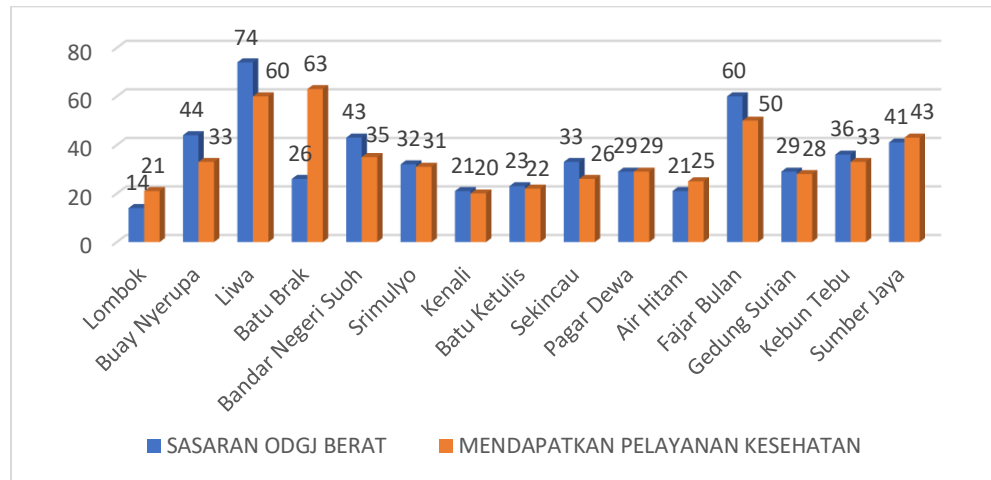
3. Gangguan Bipolar

Pengidap Bipolar dapat mengalami perubahan suasana hati secara drastis. Pengidap bipolar dapat merasakan gejala mania dan depresif. Umumnya, ada beberapa tanda gangguan bipolar yang perlu diwaspadai, seperti perasaan senang tiba-tiba berubah menjadi sangat sedih atau terpuruk, dari memiliki rasa optimis berubah menjadi pesimis, dan dari perasaan semangat berubah menjadi putus asa dan tidak ada harapan.

Di Kabupaten Lampung Barat yang mengalami Gangguan Jiwa Berat sebanyak 519 Orang dan mendapatkan pelayanan Kesehatan sebesar 98,7% dari jumlah sasaran pasien ODGJ. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat dapat dilihat di Grafik dibawah ini:

Grafik 6.12

**Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)
Berat menurut Kecamatan dan Puskesmas Tahun 2024.**

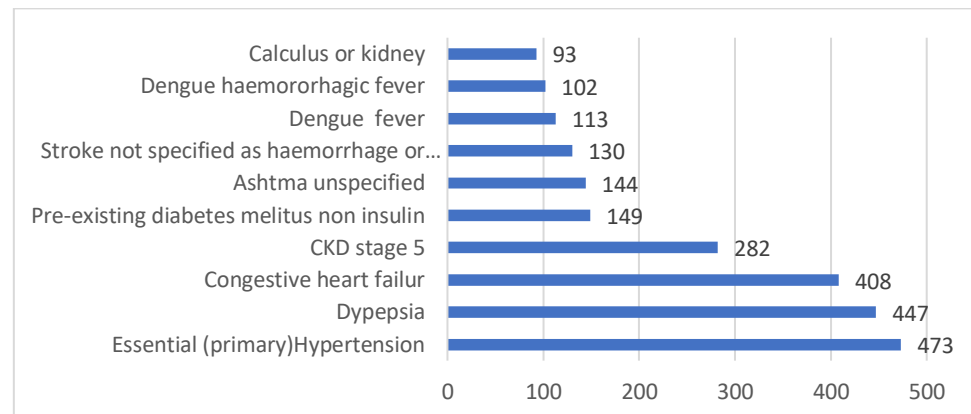


5. Jumlah 10 Penyakit Terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah Kota

Jumlah kasus terbanyak suatu penyakit bervariasi tergantung pada lokasi dan waktu. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kasus penyakit yang meliputi faktor lingkungan, Faktor Prilaku, Faktor demografi dan Akses Pelayanan Kesehatan. Di Kabupaten Lampung barat terdapat satu Rumah sakit Daerah yang terdapat 10 kasus terbanyak pada pasien Rawat Jalan, Rawat Inap dan dengan Fatalitas Terbesar di Rawat Inap pada tahun 2024 dan Total kunjungan pasien yang di Rawat Jalan dapat di lihat di grafik di bawah ini.

Grafik 6.13

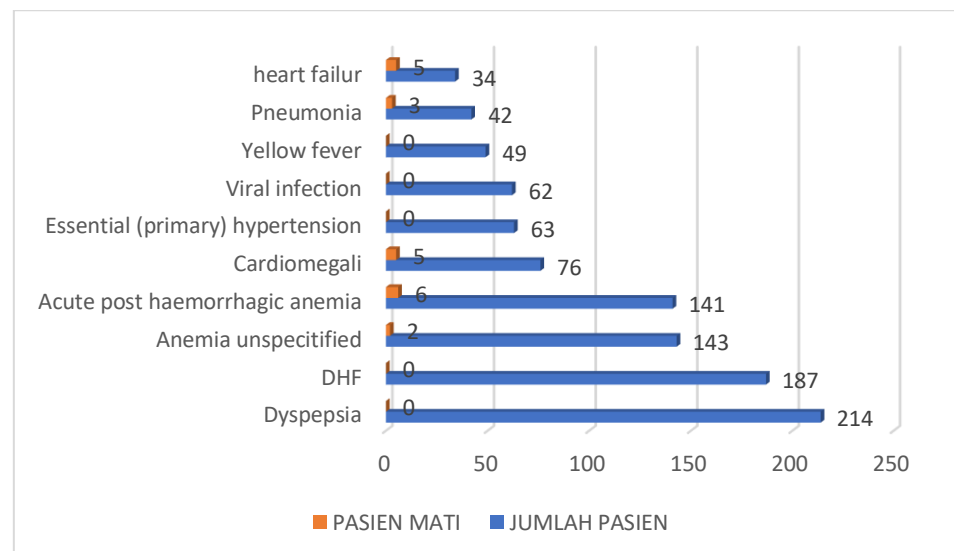
10 Penyakit Terbanyak pada Pasien rawat Jalan menurut BAB-X Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2024



Jumlah kunjungan pada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah selama Tahun 2024 sebanyak 1.011 orang dan adanya Jumlah orang yang meninggal dunia atau Case Fatality Rate (CFR) sebesar 2,08% dari berbagai jenis golongan sebab sakitnya dan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 6.14

Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB-ICD-X Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2024



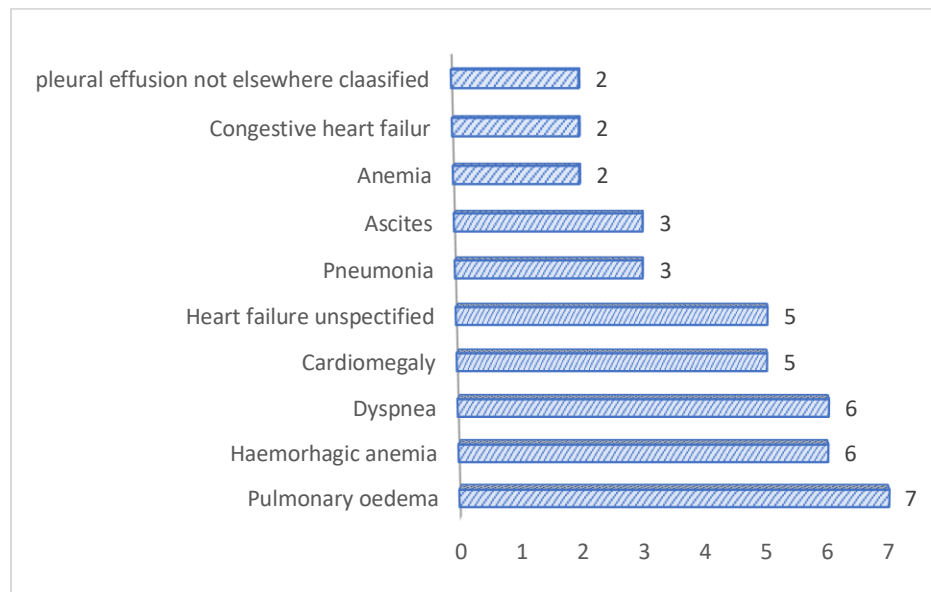
Pada Pasien yang dengan Fatalitas 10 Terbanyak pada tahun 2024 yang di lakukan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dari berbagai jenis Penyakit dengan kematian terbanyak mencapai



100% dari semua total yang di rawat dan dapat di lihat di grafik di bawah ini.

Grafik 6.15

Jumlah Kasus 10 Besar Penyakit Fatalitas terbesar pada pasien Rawat Inap di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan di pasal 104 bahwa Upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya. Menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggitingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah,



pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

A. Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan. Air minum yang aman bagi kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 adalah Peraturan ini mengatur standar baku mutu air minum dan ketentuan umum tentang kesehatan lingkungan, termasuk air untuk keperluan higiene dan sanitasi, air kolam renang, air solus per aqua, dan air pemandian umum. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan



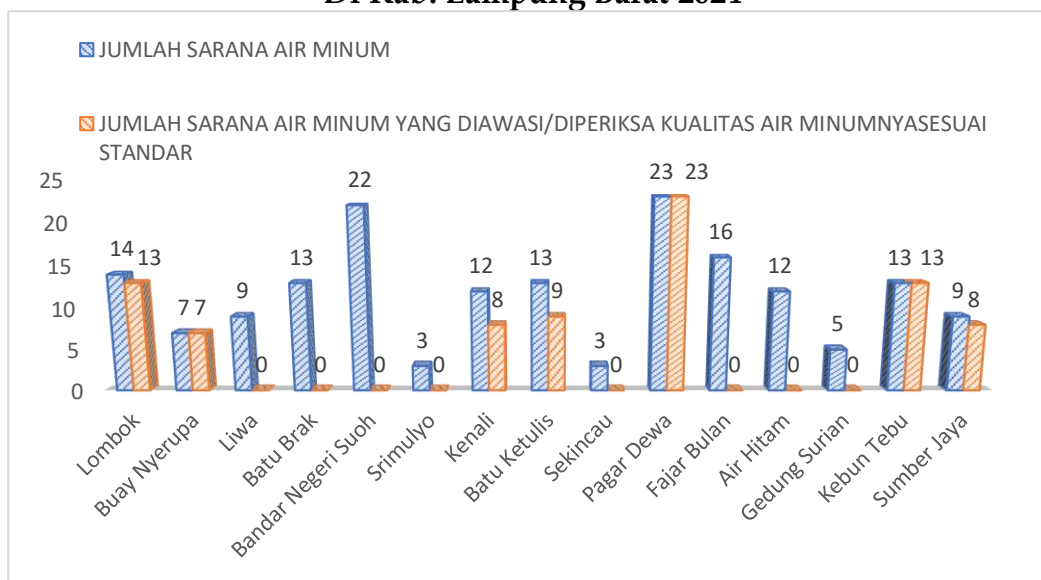
kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, koperasi, Badan Usaha Swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum.

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 indikator SDGs yang akan diukur adalah indikator 6.1 yaitu proporsi populasi yang menggunakan sumber air minum aman. Indikator hanya dapat diukur sampai dengan Akses Layak, karena tidak ada data mengenai pemeriksaan kualitas air minum serta ketersediaan saat dibutuhkan. Dapat dilihat beberapa komponen yang menjadi penilaian akses air minum layak, antara lain jenis sumber air minum utama, lokasi, dan waktu tempuh pulang pergi mengambil air (termasuk waktu antri). Di Kabupaten Lampung Barat Presentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar sebesar 47% dari sarana air minum sebanyak 174.

Kabupaten Lampung Barat menjalankan pemantauan dan pengawasan air minum dilakukan di 15 kecamatan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.1
Jumlah Tempat Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
Di Kab. Lampung Barat 2024



B. Akses Sanitasi Layak

Sesuai dengan Perpres 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, salah satu indikator intervensi sensitif adalah persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak. Sesuai dengan Ladder SDGs, akses layak terdiri dari akses layak terbatas dan akses layak dasar Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat adalah jamban yang



memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Kriteria bangunan jamban sehat terdiri dari:

- a. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
- b. Bangunan tengah jamban Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).
- c. Bangunan bawah Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Pada tahun 2030 tujuan SDGs untuk mencapai sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.

Berdasarkan tingkatan (ladder) SDGs terdapat beberapa tingkatan yang perlu diukur dalam rangka pencapaian target SDGs, yaitu sebagai berikut:

Definisi yang digunakan di Indonesia:



√ **BABS di Tempat Terbuka:**

- Memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakan atau tidak memiliki fasilitas sanitasi.

√ **BABS Tertutup**

- Pengguna fasilitas sanitasi yang memiliki tempat pembuangan akhir tinja
- berupa kolam/ sawah/ sungai/ danau/ laut dan atau/ pantai/ tanah lapang/kebun dan lainnya.

√ **Akses Belum Layak**

- Fasilitas Sanitasi dengan Lubang Tanah di Perkotaan:
 - a. Pengguna fasilitas sanitasi: sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu
 - b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;
 - c. Bangunan bawah: tempat pembuangan akhir tinja menggunakan lubang tanah
- Fasilitas Sanitasi Non Leher Angsa (Perkotaan dan Perdesaan):
 - a. Pengguna fasilitas sanitasi: sendiri atau digunakan bersama;
 - b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan plengsengan dengan dan tanpa tutup dan cubluk/cemplung;
 - c. Bangunan bawah: tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangka septik, IPAL/SPAL dan/atau lubang tanah.
- Fasilitas Umum: Pengguna Fasilitas sanitasi: di MCK umum/ siapapun menggunakan.

√ **Akses Layak Bersama**

- Perkotaan dan Perdesaan:
 - a. Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga bersama dengan rumah tangga lain tertentu
 - b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa



c. Bangunan bawah: Tangki septik yang pernah disedot setidaknya sekali dalam 5 tahun terakhir atau Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL).

- Fasilitas Sanitasi dengan Lubang Tanah di Perdesaan:

Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga bersama dengan rumah tangga lain tertentu;

Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;

Bangunan bawah: tempat pembuangan akhir tinja menggunakan lubang tanah.

√ **Akses Layak Sendiri**

- Perkotaan dan Perdesaan:

a. Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga sendiri;

b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;

c. Bangunan bawah: tangki septik tidak disedot/ disedot kurang dari 1x dalam 5 tahun

- Fasilitas Sanitasi dengan Lubang Tanah di Perdesaan:

a. Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga sendiri;

b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;

c. Bangunan bawah: tempat pembuangan akhir tinja menggunakan lubang tanah.

√ **Akses Aman**

- Akses Aman Sistem Terpusat:

a. Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga sendiri;

b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;

c. Bangunan bawah: Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) / Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL).

- Akses Aman Sistem Setempat:

a. Pengguna fasilitas sanitasi: rumah tangga sendiri;

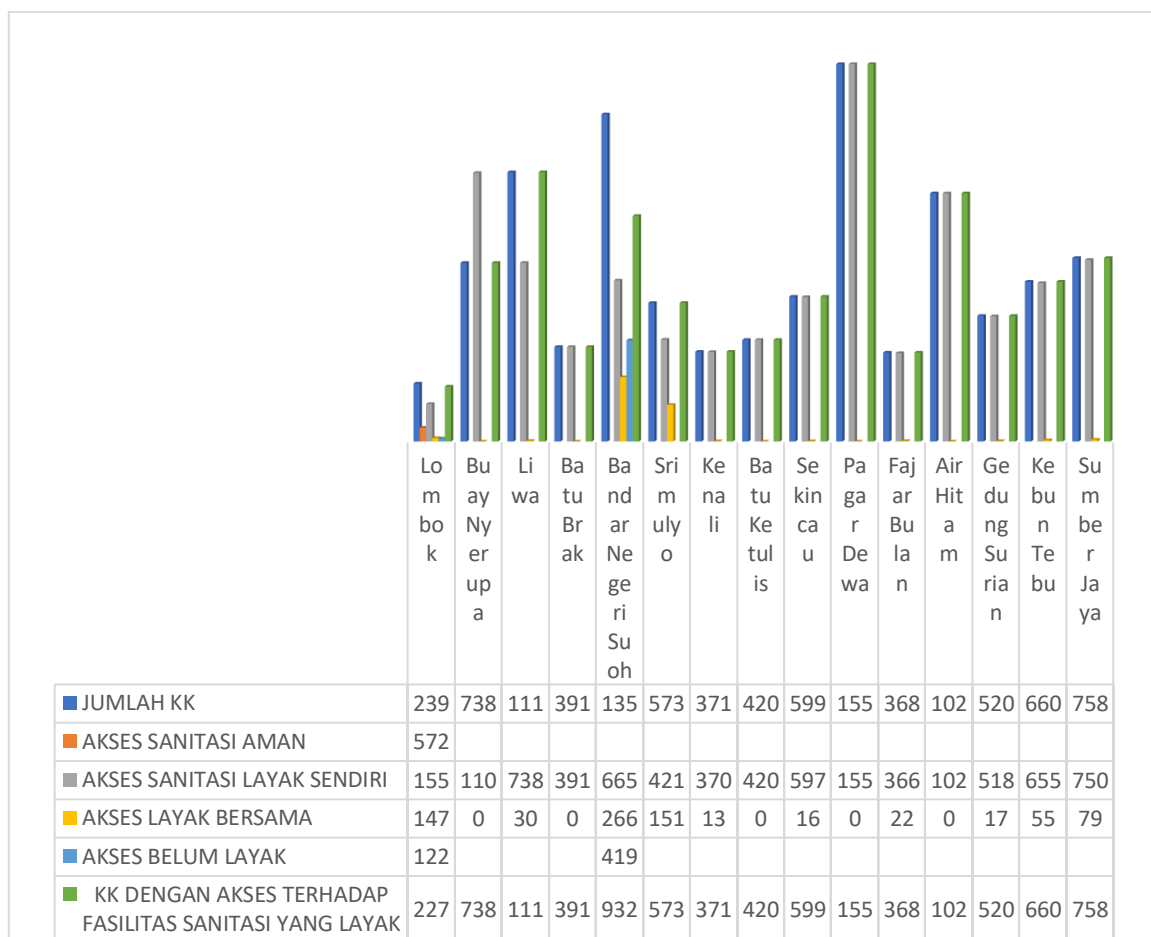


- b. Bangunan atas: jenis kloset menggunakan leher angsa;
- c. Bangunan bawah: tangki septik yang pernah disedot setidaknya sekali dalam 5 tahun terakhir.

Di Kabupaten Lampung Barat ada dua akses belum layak pengguna jamban sehat yang belum layak yaitu di Kecamatan Lumbok seminung dan Kecamatan BNS. Hasil Survei Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 Hasil SSGI tahun 2024 bahwa Proporsi Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Air Minum Menurut Provinsi di Lampung Tidak Ada Akses sebesar 0,2%, Akese Tidak Layak sebesar 5,8%, Akses layak Terbatas sebesar 3% dan Akses Layak Dasar sebesar 89,2% sedangkan di Indonesia Tidak Ada Akses sebesar 0,5%, Akese Tidak Layak sebesar 5,5%, Akses layak Terbatas sebesar 2,5% dan Akses Layak Dasar sebesar 91,4% dan di Lampung Barat Akses Sanitasi Aman ada sebesar 0,5%, Akses Sanitasi layak Sendiri 91,2%, Akses Layak Bersama 4,3%, Akses Belum Layak 4,1%, KK dengan Akses terhadap fasilitas Sanitasi sebesar 95,9%. Kondisi sanitasi di Kabupaten Lampung Barat sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 7.2
Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi
Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kab. Lampung Barat Tahun 2024



C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah



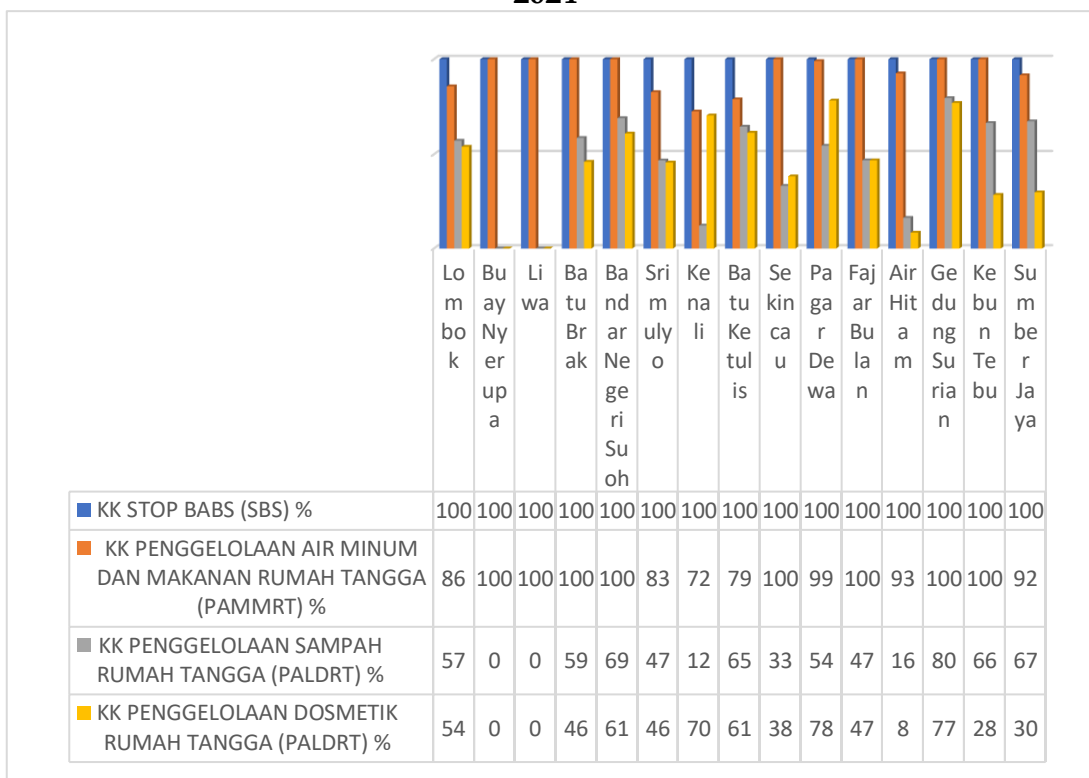
pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (Community-Led Total Sanitation).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Pada tahun 2024, di Kabupaten Lampung Barat seluruh desa dan/atau kelurahan telah melaksanakan STBM sebanyak 136 Pekon.



Gambar 7.3
Jumlah Desa atau Kelurahan STBM di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024



D. Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah



Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu: 1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama 2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya 3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan. Jumlah TTU di Kabupaten Lampung Barat dan jumlah yang telah terawasi Sekolah SD/MI ada 212, SMP/MTs ada 84, PKM ada 15, dan pasar ada 38 dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 7.4
Jumlah TFU Yang Melakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kab Lampung Barat Tahun 2024



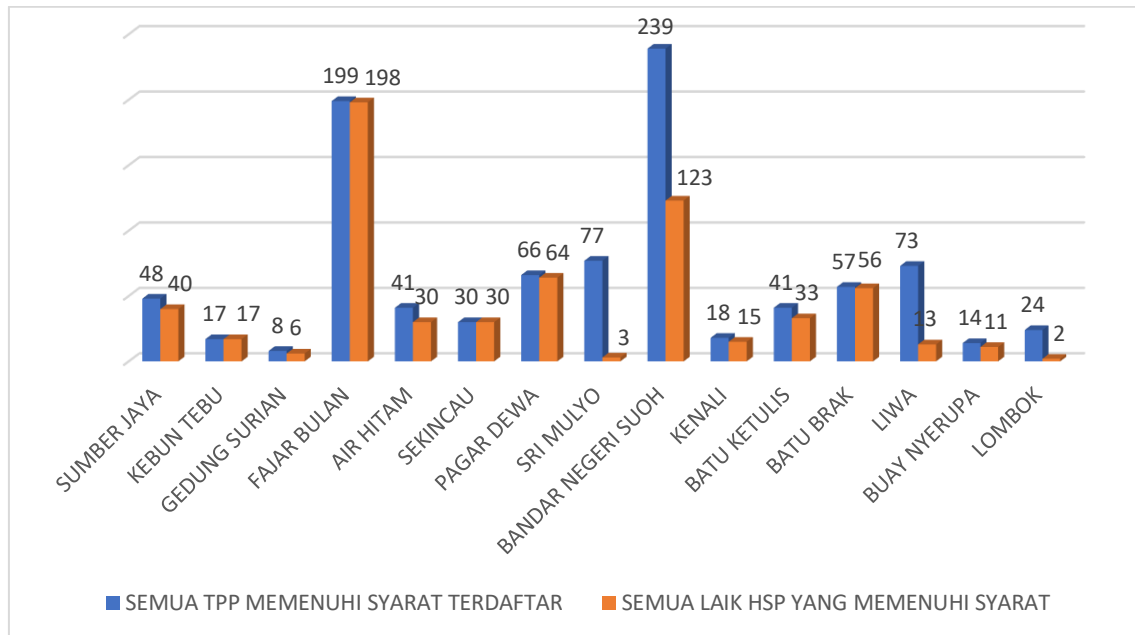


E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan terutama penyakit yang diakibatkan oleh pangan atau Food Borne Diseases. Setiap TPP harus menerapkan higiene sanitasi pangan agar pangan yang dihasilkan aman dan sehat untuk dikonsumsi, untuk itu perlu memperhatikan higiene sanitasi dalam pengelolaan pangan di TPP mulai dari pemilihan bahan baku, penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan matang, sampai dengan penyajian, selain itu juga harus memperhatikan 4 (empat) aspek higiene sanitasi dalam bangunan, peralatan, penjamah pangan dan pangan yang dihasilkan dan yang terdaftar Jasa Boga sebanyak 71 dan yang laik HSP sebanyak 53, Restoran yang terdaftar 5 dan Laik HSP belum ada, TPP Tertentu yang terdaftar ada 32 dan yang laik belum ada, Depot Air Minum terdaftar 70 dan yang Laik HSP 38, Rumah makan Terdaftar 169 dan yang Laik HSP 114, Kelompok Gerai Pangan Jajanan yang terdaftar 293 dan yang Laik HSP 198, Sentra Pangan Kantin terdaftar 312 dan yang Laik 238, Kondisi pelayanan TPP di Kabupaten Lampung Barat dapat kita lihat pada gambar dibawah ini



Gambar 7.5
Jumlah Seluruh TPP Dan Pengawasan TPP Sesuai Standar
Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024





BAB VIII

STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2024

Pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Lampung Barat berpedoman pada kebutuhan, potensi dan kemampuan Kabupaten Lampung Barat selain juga melaksanakan program nasional yang diimplementasikan di daerah dengan memperhatikan secara spesifik kebutuhan daerah. Sebagaimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Bidang Kesehatan (RPJMN) Kesehatan Tahun 2020-2024 yang terkait dengan Program Kesehatan Masyarakat berfokus pada Pembangunan Kualitas SDM. Semua telah sepakat bahwa investasi pada SDM merupakan modal utama Pembangunan secara keseluruhan. Investasi pada Upaya produksi SDM berkualitas dan berdaya saing, memberikan efek laten dalam mengubah peradaban dan diharapkan dapat membawa perbaikan system Kesehatan secara keseluruhan. Modal Pembangunan dimulai dari SDM yang berkualitas, termasuk tentunya SDM Kesehatan sebagai salah satu Indikator yang dapat menunjukan atau mengindikasikan keberhasilan.

Tujuan dari Permenkes No 6 Tahun 2024 tentang Penerapan Standard Pelayanan Minimal (SPM) adalah menjadi pedoman bagi daerah dalam melaksanakan SPM, Dasar penghitungan capaian SPM dengan menggunakan indeks capaian yang meliputi terhadap dua aspek capaian mutu layanan dasar dan capaian penerima pelayanan dasar, acuan bagi daerah dalam melakukan pengumpulan data, dasar menghitung kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar terhadap data yang telah dikumpul-



kan dengan beberapa perumusan berdasarkan standar teknis terkait, dasar menyusun rencana pemenuhan pelayanan dasar yang diintegrasikan kedalam dokrenda (Dokumen Perencanaan Daerah), acuan pemenuhan pelayanan dasar untuk mencapai target dan indikator layanan 100%, mempertegas penetapan Tim Penerapan SPM di daerah dengan keputusan kepala daerah dan rencana aksi ditetapkan dengan perkara, dasar pelaporan penerapan SPM dimuat dalam LPPD dan dimasukkan kedalam sistem pelaporan SPM berbasis aplikasi.

Standar Pelayanan Minimal Kesehatan yang selanjutnya disingkat SPM bidang kesehatan adalah merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal bidang kesehatan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara. Penekanan kata “minimal” dalam istilah SPM ini mengacu pada batas minimal tingkat cakupan dan kualitas pelayanan dasar yang harus mampu dicapai oleh setiap daerah pada batas waktu yang ditentukan. Dengan kata lain, jenis pelayanan dasar di daerah dapat terlaksana. Penyusunan laporan dalam penerapan SPM di daerah adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban daerah dalam melaksanakan SPM sesuai kebutuhan pelayanan dasar yang diberikan kepada masyarakat.

A. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target yang ditetapkan pemerintah dalam kurun waktu tertentu baik perhitungan pembiayaan dan rencana pencapaiannya .

No	Standar Pelayanan Minimal			Penanggung Jawab
	Indikator	Nilai Nasional	Nilai Daerah	
1	2	3	4	6
1	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100	100	Dinkes
2	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	100	100	Dinkes



3	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
4	Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
5	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
6	Setiap masyarakat L.Barat usia 15-59 th mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
7	Setiap masyarakat Lampung Barat usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
8	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
9	Setiap penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
10	Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	Dinkes
11	Setiap orang terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100	100	Dinkes
12	Setiap orang berisiko terinfeksi HIV (ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, waria / transgender, pengguna napza, dan warga binaan lembaga pemasyarakatan) mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar	100	100	Dinkes

Sumber Dinas Kesehatan Tahun 2024



B. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat di capai atau direalisasikan oleh pemerintah selama 1 tahun anggaran dan pembandingan dengan target yang di capai SPM Pelayanan dasar di Dinas Kesehatan

No	Standar Pelayanan Minimal			Realisasi	KET
	Indikator	Nilai Nasional	Nilai Daerah		
1	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100	100	88,0 %	SPM 2024
2	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	100	100	98,9 %	SPM 2024
3	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	97,7 %	SPM 2024
4	Setiap balita mendapatkan yankes sesuai standar	100	100	95,8 %	SPM 2024
5	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	95,5 %	SPM 2024
6	Setiap masyarakat Lampung Barat usia 15 s.d. 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	99,5 %	SPM 2024
7	Setiap masyarakat Lampung Barat usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100	100	95,2 %	SPM 2024
8	Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	95,8 %	SPM 2024
9	Setiap penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	92,2 %	SPM 2024



10	Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	98,7 %	SPM 2024
11	Setiap orang terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	100	100	94,9 %	SPM 2024
12	Setiap orang berisiko terinfeksi HIV (ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza, dan warga binaan lembaga pemasyarakatan) mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar	100	100	76,6 %	SPM 2024

Sumber Dinas Kesehatan Tahun 2024

C. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang ada pada urusan Kesehatan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat untuk mendukung SPM Pelayanan Dasar pada DPA Dinas Kesehatan pada tahun 2024 sebesar Rp. 2.826.995.178,- dengan rincian sebagai berikut :

No	PUSKESMAS	JUMLAH ANGGARAN		
		ALOKASI	REALISASI	%
1	Sumber Jaya	96.681.000	96.319.000	100 %
2	Kebun Tebu	93.544.000	92.639.000	99 %
3	Gedung Surian	80.705.500	80.547.500	100 %
4	Fajar Bulan	83.797.500	82.892.500	99,70 %



5	Air Hitam	103.658.000	100.848.000	97 %
6	Sekincau	91.612.000	90.602.000	99 %
7	Pagar Dewa	161.040.000	160.135.000	99 %
8	Batu Ketulis	121.597.900	121.597.900	100 %
9	Bandar Negeri Suoh	152.827.500	151.925.000	99 %
10	Srimulyo	76.264.000	75.550.000	99 %
11	Kenali	103.875.000	103.875.000	100 %
12	Batu Brak	81.606.000	81.606.000	100 %
13	Liwa	95.145.500	94.896.000	100 %
14	Buay Nyerupa	95.716.500	93.001.500	97 %
15	Lombok	113.852.200	112.947.200	99 %
16	Dinas Kesehatan	1.275.072.578	1.228.782.250	96 %
	Jumlah	2.826.995.178	2.768.163.850	97,9 %

Sumber Dinas Kesehatan Tahun 2024



RESUMA PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
	L	P	L + P	Satuan	
GAMBARAN UMUM					
Luas Wilayah			2.065	Km ²	Tabel 1
Jumlah Desa/Kelurahan				Desa/Kelurahan	Tabel 1
Jumlah Penduduk	0	0	309.554	Jiwa	Tabel 2
Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,3	Jiwa	Tabel 1
Kepadatan Penduduk /Km ²			149,9	Jiwa/Km ²	Tabel 1
Rasio Beban Tanggungan			43,8	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
Rasio Jenis Kelamin			107,8		Tabel 2
Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,4	98,6	98,5	%	Tabel 3
Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				%	Tabel 3
a. SMP/ MTs	21,6	21,5	21,6	%	Tabel 3
b. SMA/ MA	21,9	18,9	20,5	%	Tabel 3
c. Sekolah menengah kejuruan	21,9	18,9	20,5	%	Tabel 3
d. Diploma I/Diploma II	0,4	0,6	0,5	%	Tabel 3
e. Akademi/Diploma III	0,6	1,1	0,8	%	Tabel 3
f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	3,4	%	Tabel 3
g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
SARANA KESEHATAN					
Sarana Kesehatan					
Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	Tabel 4
Jumlah Puskesmas Rawat Inap			15	Puskesmas	Tabel 4
Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
Jumlah Puskesmas Keliling			16	Puskesmas keliling	Tabel 4
Jumlah Puskesmas pembantu			37	Pustu	Tabel 4
Jumlah Apotek			46	Apotek	Tabel 4
Jumlah Klinik Pratama			6	Klinik Pratama	Tabel 4
Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	25,7	38,1	31,7	%	Tabel 5
Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,4	4,8	3,5	%	Tabel 5
Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	36,0	18,9	24,9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	24,2	7,0	13,1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS				%	Tabel 8
<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			50,6	Kali	Tabel 8
<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			45,2	Hari	Tabel 8
<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,0	Hari	Tabel 8
Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			3,5	%	Tabel 9
Persentase Ketersediaan Obat Essensial			1,0	%	Tabel 9
			40	%	Tabel 10

INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
	L	P	L + P	Satuan	
Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
Jumlah Posyandu			262	Posyandu	Tabel 12
Posyandu Aktif			100,0	%	Tabel 12
Rasio posyandu per 100 balita			1,4	per 100 balita	Tabel 12
Posbindu PTM			174	Posbindu PTM	Tabel 12
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
Jumlah Dokter Spesialis	9	5	14	Orang	Tabel 13
Jumlah Dokter Umum	16	40	56	Orang	Tabel 13
Rasio Dokter (spesialis+umum)			23	per 100.000 penduduk	Tabel 13
Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	1	7	8	Orang	Tabel 13
Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3	per 100.000 penduduk	Tabel 13
Jumlah Bidan		531		Orang	Tabel 14
Rasio Bidan per 100.000 penduduk		172		per 100.000 penduduk	Tabel 14
Jumlah Perawat	170	215	385	Orang	Tabel 14
Rasio Perawat per 100.000 penduduk			124	per 100.000 penduduk	Tabel 14
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	11	12	23	Orang	Tabel 15
Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	7	21	28	Orang	Tabel 15
Jumlah Tenaga Gizi	3	22	25	Orang	Tabel 15
Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	8	27	35	Orang	Tabel 16
Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	5	4	9	Orang	Tabel 16
Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	2	1	3	Orang	Tabel 16
Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	17	22	39	Orang	Tabel 16
Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	3	16	19	Orang	Tabel 17
Jumlah Tenaga Apoteker	4	26	30	Orang	Tabel 17
Jumlah Tenaga Kefarmasian	7	42	49	Orang	Tabel 17
PEMBIAYAAN KESEHATAN					
Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			99,1	%	Tabel 19
Total anggaran kesehatan			Rp126.437.848.746	Rp	Tabel 20
APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			11,5	%	Tabel 20
Anggaran kesehatan perkapita			#REF!	Rp	Tabel 20
KESEHATAN KELUARGA					
Kesehatan Ibu					
Jumlah Lahir Hidup	2.576	2.672	5.248	Orang	Tabel 21
Angka Lahir Mati (dilaporkan)	0,4	0,4	0,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
Jumlah Kematian Ibu		6		Ibu	Tabel 22
Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		114		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
Kunjungan Ibu Hamil (K1)		94,8		%	Tabel 24
Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90,7		%	Tabel 24
Kunjungan Ibu Hamil (K6)		88,0		%	Tabel 24
Persalinan di Fasyankes		98,9		%	Tabel 24
Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		94,1		%	Tabel 24
Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		99,0		%	Tabel 24

INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
	L	P	L + P	Satuan	
Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		70,1		%	Tabel 25
Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		68,7		%	Tabel 28
Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		67,7		%	Tabel 28
Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1898,0		%	Tabel 32
Peserta KB Aktif Modern			74,7	%	Tabel 29
Peserta KB Pasca Persalinan			7,1	%	Tabel 31
Kesehatan Anak					
Jumlah Kematian Neonatal	9	3	12	neonatal	Tabel 34
Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,5	1,1	2,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
Jumlah Bayi Mati	11	3	14	bayi	Tabel 34
Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4,3	1,1	2,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
Jumlah Balita Mati	11	3	14	Balita	Tabel 34
Angka Kematian Balita (dilaporkan)	4,3	1,1	2,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
Bayi baru lahir ditimbang	92,8	89,3	70,1	%	Tabel 37
Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,5	0,8	0,8	%	Tabel 37
Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 38
Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,4	99,7	99,5	%	Tabel 38
Bayi yang diberi ASI Eksklusif			83,7	%	Tabel 39
Pelayanan kesehatan bayi	99,4	99,7	99,5	%	Tabel 40
Desa/Kelurahan UCI			97,1	%	Tabel 41
Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 43
Imunisasi dasar lengkap pada bayi	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 43
Bayi Mendapat Vitamin A			94,1	%	Tabel 45
Anak Balita Mendapat Vitamin A			94,4	%	Tabel 45
Balita Mendapatkan Vitamin A			94,1	%	Tabel 46
Balita Memiliki Buku KIA			0,0	%	Tabel 46
Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			0,0	%	Tabel 46
Balita ditimbang (D/S)	66,6	71,4	69,0	%	Tabel 47
Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			2,4	%	Tabel 48
Balita pendek (TB/U)			2,2	%	Tabel 48
Balita Gizi Kurang (BB/TB)			0,2	%	Tabel 48
Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,0	%	Tabel 48
Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			99,1	%	Tabel 49
Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			99,2	%	Tabel 49
Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			97,9	%	Tabel 49
Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			99,1	%	Tabel 49
Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 52
Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 53
Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 54

INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
	L	P	L + P	Satuan	
PENGENDALIAN PENYAKIT					
Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			80,99	%	Tabel 56
<i>Treatment Coverage</i> TBC			53,11	%	Tabel 56
Cakupan penemuan kasus TBC anak			38,45	%	Tabel 56
Angka kesembuhan BTA+	32,9	36,6	34,4	%	Tabel 57
Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	7,9	15,7	36,3	%	Tabel 57
Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	32,0	43,1	43,1	%	Tabel 57
Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			0,0	%	Tabel 58
Penemuan penderita pneumonia pada balita Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			3,8	%	Tabel 58
Jumlah Kasus HIV	6	5	11	Kasus	Tabel 59
Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	Tabel 60
Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			0,0	%	Tabel 61
Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			0,0	%	Tabel 61
Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			76,2	%	Tabel 62
Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,6	%	Tabel 62
Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	Tabel 63
Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	1	3	Kasus	Tabel 64
Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	1	1	per 100.000 penduduk	Tabel 64
Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	Tabel 65
Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100,0	%	Tabel 65
Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
Angka Prevalensi Kusta			0,1	%	Tabel 67
Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0,0	%	Tabel 67
Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100,0	%	Tabel 67
Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
AFP Rate (non polio) < 15 tahun			7,3	per 100.000 penduduk <15 tahun	-
Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
Jumlah kasus pertusis	2	1	3	Kasus	Tabel 69
Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0,0	%	Tabel 69
Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
Jumlah kasus suspek campak	9	9	18	Kasus	Tabel 69
Insiden rate suspek campak	2,9	2,9	5,8	per 100.000 penduduk	Tabel 69
KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	Tabel 70
Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			208,0	per 100.000 penduduk	Tabel 72
Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 72
Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 73
Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 73

INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
	L	P	L + P	Satuan	
Case fatality rate malaria	0,0	#DIV/0!	0,0	%	Tabel 73
Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	0,0	0,0	95,8	%	Tabel 75
Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			92,2	%	Tabel 76
Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0,9		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 77
Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,1		%	Tabel 77
Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,1		%	Tabel 77
Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			98,7	%	Tabel 78
10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			2341,0	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			1011,0	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			100,0	%	Tabel 79c
KESEHATAN LINGKUNGAN					
Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			46,6	%	Tabel 80
KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 81
KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			91,2	%	Tabel 81
KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0,5	%	Tabel 81
Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			0,0	%	Tabel 82
KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0,0	%	Tabel 82
KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0,0	%	Tabel 82
KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0,0	%	Tabel 82
KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%	Tabel 82
Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,1	%	Tabel 82
Tempat Fasilitas Umum (TFU)			0,0	%	Tabel 83
Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)			0,0	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	KODE PUSKESMAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbok Seminung	175,6	18040200003	10	2	12	43.244	12.315	3,5	246,3
2	Sukau	195,4	18040200002	5	1	6	24.283	7.566	3,2	124,3
3	Balik Bukit	217,9	18040200001	10	0	10	12.626	3.731	3,4	57,9
4	Batu Brak	116,7	18040200007	8	1	9	35.004	10.851	3,2	299,9
5	Bandar Negeri Suoh	118,3	18040200009	4	1	5	19.102	6.007	3,2	161,5
6	Suoh	170,8	18040200006	7	0	7	18.772	5.878	3,2	109,9
7	Belalau	261,6	18040200004	11	0	11	15.260	4.442	3,4	58,3
8	Batu Ketulis	223,1	180402000013	10	0	10	25.611	7.416	3,5	114,8
9	Sekincau	87,1	18040200005	5	0	5	17.277	5.434	3,2	198,4
10	Pagar Dewa	14,6	18040200008	10	0	10	21.248	6.608	3,2	1455,3
11	Air Hitam	76,2	180402000014	10	0	10	12.491	4.174	3,0	163,9
12	Way Tenong	110,2	180402000011	10	0	10	17.014	5.633	3,0	154,4
13	Gedung Surian	103,7	180402000012	10	0	10	13.675	4.239	3,2	131,9
14	Kebun Tebu	22,4	180402000015	11	0	11	8.449	2.609	3,2	377,2
15	Sumber Jaya	170,9	180402000010	10	0	10	25.498	7.951	3,2	149,2
KABUPATEN/KOTA		2.064,5		131	5	136	309.554	94.854	3,3	149,9

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota
- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	9.934	9.402	19.336	105,7
2	5 - 9	14.136	13.476	27.612	104,9
3	10 - 14	14.437	13.661	28.098	105,7
4	15 - 19	13.429	12.895	26.324	104,1
5	20 - 24	12.351	12.018	24.369	102,8
6	25 - 29	12.025	11.217	23.242	107,2
7	30 - 34	11.868	11.735	23.603	101,1
8	35 - 39	13.562	12.842	26.404	105,6
9	40 - 44	12.767	11.656	24.423	109,5
10	45 - 49	11.199	10.378	21.577	107,9
11	50 - 54	9.880	8.740	18.620	113,0
12	55 - 59	7.897	7.113	15.010	111,0
13	60 - 64	6.329	5.341	11.670	118,5
14	65 - 69	4.449	3.312	7.761	134,3
15	70 - 74	3.001	2.311	5.312	129,9
16	75+	3.350	2.843	6.193	117,8
KABUPATEN/KOTA		160.614	148.940	309.554	107,8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				44	

Sumber: - Kantor Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/kota
 - Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	122.107	112.401	234.508			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	120.165	110.816	230.981	98,4	98,6	98,5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	19.473	17.519	36.992	15,9	15,6	15,8
	b. SD/MI	48.909	47.244	96.153	40,1	42,0	41,0
	c. SMP/ MTs	26.387	24.157	50.544	21,6	21,5	21,6
	d. SMA/ MA	26.744	21.217	47.961	21,9	18,9	20,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	26.744	21.217	47.961	21,9	18,9	20,5
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	429	640	1.069	0,4	0,6	0,5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	691	1.266	1.957	0,6	1,1	0,8
	h. S1/DIPLOMA IV	3.602	4.328	7.930	2,9	3,9	3,4
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	6	9	15	0,0	0,0	0,0

Sumber: Dinas Disduk Capil dan BPS Kabupaten Lampung Barat

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			1					1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						1		1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			15					15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			155					155
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			0					-
3	PUSKESMAS KELILING			16					16
4	PUSKESMAS PEMBANTU			37					37
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA			6	2		4		6
2	KLINIK UTAMA			0			0		-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER			0			13		13
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI			1			1		2
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS			0			1		1
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN			0			65		65
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT						1		1
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			0					-
11	LABORATORIUM KESEHATAN			0					-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)								-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK						46		46
10	TOKO OBAT						3		3
11	TOKO ALKES						4		4
12	INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN						280		280

Sumber: SDK, Yankes /Primer Dinas Kesehatan Kab. Lampung Barat

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		41.354	56.818	98.172	3.851	7.081	10.932	1.158	346	1.504
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		160.614	148.940	309.554	160.614	148.940	309.554			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		25,7	38,1	31,7	2,4	4,8	3,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. LIWA	3.563	6.184	9.747	81	149	230	210	56	266
	2. SUMBER JAYA	1.400	1.973	3.373	100	136	236	115	54	169
	3. KENALI	2.785	2.831	5.616	58	78	136	45	22	67
	4. FAJAR BULAN	3.093	4.854	7.947	120	248	368	75	32	107
	5. SEKINCAU	2.302	3.192	5.494	113	138	251	80	15	95
	6. SRIMULYO	2.856	2.714	5.570	2	10	12	21	15	36
	7. BATU BRAK	2.984	3.721	6.705	34	53	87	202	53	255
	8. BUAY NYERUPA	1.330	1.341	2.671	128	164	292	80	16	96
	9. GEDUNG SURIAN	1.620	2.195	3.815	94	98	192	83	14	97
	10. KEBUN TEBU	2.330	3.410	5.740	177	227	404	108	12	120
	11. AIR HITAM	560	1.174	1.734	65	117	182	15	10	25
	12. PAGAR DEWA	672	1.102	1.774	21	17	38	23	6	29
	13. BATU KETULIS	1.122	1.160	2.282	128	129	257	54	15	69
	14. LOMBOK	420	653	1.073	23	27	50	26	12	38
	15. BANDAR NEGERI SUOH	1.802	2.044	3.846	23	37	60	21	14	35
2	dst									
	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter	875	1.263	2.138						
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	435	852	1.287						
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		30.149	40.663	70.812	1.167	1.628	2.795	1.158	346	1.504
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1. Rumah Sakit Alimuddin Umar	10.976	14.159	25.135	2.249	3.058	5.307			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1. RSIA Bunda	229	1.996	2.225	435	2.395	2.830			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		11.205	16.155	27.360	2.684	5.453	8.137	0	0	0

Sumber: Yankes Primer, RSUAU, RSIA Bunda
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		2	2	100,0

Sumber: RSU Alimuddin Umar, RSIA Bunda Kabputen lampung Barat

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RUMAH SAKIT UMUM ALIMUDDIN UMAR	130	2.452	2.855	5.307	78	82	160	27	37	64	31,8	28,7	30,1	11,0	13,0	12,1
2	RSIA BUNDA	50	435	2.395	2.830	26	17	43	43	0	43	59,8	7,1	15,2	98,9	0,0	15,2
KABUPATEN/KOTA		180	2.887	5.250	8.137	104	99	203	70	37	107	36,0	18,9	24,9	24,2	7,0	13,1

Sumber: RSU Alimuddin Umar, RSIA Bunda Kabputen lampung Barat
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RUMAH SAKIT UMUM ALIMUDDIN UMAR	130	5.307	21.965	16.807	46,3	41	5	3
2	RSIA BUNDA	50	2.830	11.256	11.621	61,7	57	2	4
KABUPATEN/KOTA		180	8.137	33.221	28.428	50,6	45	4	3

Sumber: RSU Alimuddin Umar, RSIA Bunda Kabputen lampung Barat

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
2	3	4
Lumbok Seminung	Lombok	V
Sukau	Buay Nyerupa	V
Balik Bukit	Liwa	V
Batu Brak	Batu Brak	V
Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	V
Suoh	Srimulyo	V
Belalau	Kenali	V
Batu Ketulis	Batu Ketulis	V
Sekincau	Sekincau	V
Pagar Dewa	Pagar Dewa	V
Air Hitam	Air Hitam	V
Way Tenong	Fajar Bulan	V
Gedung Surian	Gedung Surian	V
Kebun Tebu	Kebun Tebu	V
Sumber Jaya	Sumber Jaya	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		15
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL		100,00%

Sumber: Farmakmin Dinas kesehatan Lampung Barat

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Farmakmin Dinas kesehatan Lampung Barat

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Farmakmin Dinas kesehatan Lampung Barat

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Lombok Seminung	Lombok	11	100,0	0	0,0	11	11
2	Sukau	Buay Nyerupa	15	100,0	0	0,0	15	11
3	Balik Bukit	Liwa	27	100,0	0	0,0	27	13
4	Batu Brak	Batu Brak	15	100,0	0	0,0	15	12
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	21	100,0	0	0,0	21	10
6	Suoh	Srimulyo	20	100,0	0	0,0	20	7
7	Belalau	Kenali	13	100,0	0	0,0	13	10
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	13	100,0	0	0,0	13	10
9	Sekincau	Sekincau	18	100,0	0	0,0	18	5
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	24	100,0	0	0,0	24	24
11	Air Hitam	Air Hitam	17	100,0	0	0,0	17	10
12	Way Tenong	Fajar Bulan	26	100,0	0	0,0	26	18
13	Gedung Surian	Gedung Surian	13	100,0	0	0,0	13	5
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	11	100,0	0	0,0	11	10
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	18	100,0	0	0,0	18	18
JUMLAH (KAB/KOTA)			262	100,0	0	0,0	262	174
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,4	

Sumber: Kesmas Bagian Promkes Dinkes Lambar

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Lombok	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buay Nyerupa	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Liwa	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Batu Brak	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	2	2	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Srimulyo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kenali	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Batu Ketulis	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Sekincau	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Pagar Dewa	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Air Hitam	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Fajar Bulan	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gedung Surian	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Sumber Jaya	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	12	26	38	12	26	38	1	6	7	0	0	0	1	6	7
1	RS																		
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)																		
a	RSU Alimuddin Umar	8	5	13	2	10	12	10	15	25	0	1	1	0	0	0	0	1	1
b	RSIA Bunda	1	0	1	2	2	4	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	9	5	14	16	40	56	25	45	70	1	7	8	0	0	0	1	7	8
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			4,5			18,1			22,6			2,6			0,0			2,6

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Lombok	4	8	12	24
2	Buay Nyerupa	10	8	18	27
3	Liwa	6	11	17	32
4	Batu Brak	6	13	19	28
5	Bandar Negeri Suoh	10	4	14	33
6	Srimulyo	8	6	14	27
7	Kenali	5	8	13	25
8	Batu Ketulis	11	3	14	26
9	Sekincau	6	9	15	30
10	Pagar Dewa	8	5	13	21
11	Air Hitam	6	11	17	33
12	Fajar Bulan	12	10	22	59
13	Gedung Surian	10	15	25	24
14	Kebun Tebu	13	11	24	28
15	Sumber Jaya	13	12	25	33
		128	134	262	450
				0	
				0	
1	RS			0	
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0	
	dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0	
a	RSU Alimuddin Umar	40	65	105	43
b	RSIA Bunda	1	12	13	29
				0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	4	5	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		170	215	385	531
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				124,4	171,5

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Lombok	1	0	1	0	1	1	0	1	1
2	Buay Nyerupa	1	0	1	1	1	2	0	1	1
3	Liwa	0	1	1	0	2	2	0	1	1
4	Batu Brak	1	1	2	1	2	3	0	2	2
5	Bandar Negeri Suoh	1	0	1	1	1	2	0	1	1
6	Srimulyo	3	0	3	0	1	1	0	1	1
7	Kenali	0	1	1	0	1	1	0	0	0
8	Batu Ketulis	1	2	3	0	1	1	0	2	2
9	Sekincau	0	1	1	0	1	1	1	1	2
10	Pagar Dewa	1	0	1	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	0	1	1	1	1	2	0	2	2
12	Fajar Bulan	0	1	1	0	2	2	0	1	1
13	Gedung Surian	0	1	1	0	2	2	0	2	2
14	Kebun Tebu	0	1	1	0	1	1	0	1	1
15	Sumber Jaya	2	1	3	0	1	1	0	1	1
	Total	11	11	22	4	18	22	1	17	18
1	RS									
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)									
a	RSU Alimuddin Umar	0	1	1	2	3	5	0	5	5
b	RSIA Bunda	0	0	0	1	0	1	0	0	0
				0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	JUMLAH (KAB/KOTA)	11	12	23	7	21	28	3	22	25
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			7,4			9,0			8,1

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lombok	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Buay Nyerupa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
3	Liwa	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
4	Batu Brak	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
5	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Kenali	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	Batu Ketulis	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
9	Sekincau	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Pagar Dewa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Fajar Bulan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
13	Gedung Surian	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
14	Kebun Tebu	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3
15	Sumber Jaya	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Total	3	18	21	1	0	1	0	0	0	11	16	27
1	RS												
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)												
	RSU Alimuddin Umar	5	9	14	4	4	8	2	1	3	5	5	10
	RSIA Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	27	35	5	4	9	2	1	3	17	22	39
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				11,3			2,9			1,0			12,6

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Lombok			0		1	1	0	1	1
2	Buay Nyerupa		1	1		1	1	0	2	2
3	Liwa		2	2	1	1	2	1	3	4
4	Batu Brak			0		1	1	0	1	1
5	Bandar Negeri Suoh			0	1		1	1	0	1
6	Srimulyo			0		1	1	0	1	1
7	Kenali			0		1	1	0	1	1
8	Batu Ketulis		1	1		1	1	0	2	2
9	Sekincau	1		1		1	1	1	1	2
10	Pagar Dewa			0	1		1	1	0	1
11	Air Hitam			0		1	1	0	1	1
12	Fajar Bulan	1		1		1	1	1	1	2
13	Gedung Surian			0		1	1	0	1	1
14	Kebun Tebu			0		1	1	0	1	1
15	Sumber Jaya			0		2	2	0	2	2
	TOTAL	2	4	6	3	14	17	5	18	23
1	RS									
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)									
a	RSU Alimuddin Umar	1	10	11	0	8	8	1	18	19
b	RSIA Bunda	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	1	3	4	1	3	4
	JUMLAH (KAB/KOTA)	3	16	19	4	26	30	7	42	49
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			6,1			9,7			15,8

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lombok	0	0	0	0	0	0	6	3	9	6	3	9
2	Buay Nyerupa	0	1	1	0	0	0	5	3	8	5	4	9
3	Liwa	1	0	1	0	0	0	6	4	10	7	4	11
4	Batu Brak	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
5	Bandar Negeri Suoh	0	1	1	0	0	0	6	1	7	6	2	8
6	Srimulyo	1	0	1	0	0	0	5	2	7	6	2	8
7	Kenali	1	0	1	0	0	0	5	3	8	6	3	9
8	Batu Ketulis	0	1	1	0	0	0	7	3	10	7	4	11
9	Sekincau	1	0	1	0	0	0	5	3	8	6	3	9
10	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	6	2	8	6	2	8
11	Air Hitam	1	0	1	0	0	0	4	1	5	5	1	6
12	Fajar Bulan	0	1	1	0	0	0	5	3	8	5	4	9
13	Gedung Surian	1	0	1	0	0	0	2	3	5	3	3	6
14	Kebun Tebu	0	1	1	0	0	0	4	3	7	4	4	8
15	Sumber Jaya	0	1	1	0	0	0	8	0	8	8	1	9
16													
17	Total	6	6	12	0	0	0	77	37	114	83	43	126
1	RS dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)												
	RSU Alimuddin Umar	9	4	13	0	0	0	57	71	128	66	75	141
	RSIA Bunda	0	1	1	0	0	0	13	12	25	13	13	26
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	2	0	2	0	0	0	6	11	17	8	11	19
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	2	6	8	0	0	0	15	33	48	17	39	56
	JUMLAH (KAB/KOTA)	19	17	36	0	0	0	168	164	332	187	181	368

Sumber: SDK Kabupaten Lampung Barat)

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Tabel 18a

9 Jenis Kebutuhan Tenaga Kesehatan Di 15 Puskesmas Kabupaten Lampung Barat

No	Puskesmas	JenisTenaga Kesehatan	Kebutuhan	Kesenjangan	Keterangan
1.	Lombok				
1		Dokter	2	0	Cukup
2		Dokter Gigi	1	-1	Kurang
3		Perawat	8	-4	Kurang
4		Bidan	7	4	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Kurang
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	-1	Kurang
8		Tenaga Gizi	2	-2	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	0	Kurang
2.	Buay Nyerupa				
1		Dokter	2	0	Cukup
2		Dokter Gigi	1	-1	Kurang
3		Perawat	8	0	Cukup
4		Bidan	7	5	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	-1	Kurang
8		Tenaga Gizi	2	-2	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	1	Lebih
3.	Liwa				
1		Dokter	2	-1	Kurang
2		Dokter Gigi	1	0	Cukup
3		Perawat	8	3	Lebih
4		Bidan	7	14	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	1	Kurang
8		Tenaga Gizi	2	-1	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	3	Lebih
4.	Batu Brak				
1		Dokter	2	0	Cukup
2		Dokter Gigi	1	-1	Kurang
3		Perawat	8	-3	Kurang
4		Bidan	7	4	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	0	Cukup
8		Tenaga Gizi	2	-1	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	0	Cukup
5.	Suoh				
1		Dokter	2	0	Cukup
2		Dokter Gigi	1	-1	Kurang
3		Perawat	8	-4	Kurang
4		Bidan	7	2	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	-1	Kurang
8		Tenaga Gizi	2	-2	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	0	Cukup
6.	BNS				
1		Dokter	2	0	Cukup
2		Dokter Gigi	1	-1	Kurang
3		Perawat	8	-8	Kurang
4		Bidan	7	7	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	-1	Kurang
8		Tenaga Gizi	2	-2	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	0	Cukup
7.	Kenali				
1		Dokter	2	1	Lebih
2		Dokter Gigi	1	0	Cukup
3		Perawat	8	-4	Kurang
4		Bidan	7	9	Lebih
5		Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup
6		Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang
7		ATLM	1	0	Cukup
8		Tenaga Gizi	2	-2	Kurang
9		Tenaga Farmasian	1	1	Lebih

8.	Batu Ketulis				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-3	Kurang	
4	Bidan	7	5	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	
9.	Sekincau				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-1	Kurang	
4	Bidan	7	12	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	0	Cukup	
9	Tenaga Farmasian	1	1	Lebih	
10.	Pagar dewa				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-5	Kurang	
4	Bidan	7			
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	-1	Kurang	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	
11.	Fajar Bulan				
1	Dokter	2	1	Lebih	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-1	Kurang	
4	Bidan	7	13	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	
12.	Air Hitam				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-3	Kurang	
4	Bidan	7	3	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	
13.	Gedung Surian				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	2	Lebih	
4	Bidan	7	0	Cukup	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	-1	Kurang	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	-1	Kurang	
14.	Kebun Tebu				
1	Dokter	2	1	Lebih	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	-3	Kurang	
4	Bidan	7	7	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	-1	Kurang	
6	Kesehatan Lingkungan	1	-1	Kurang	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	-2	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	
15.	Sumber Jaya				
1	Dokter	2	0	Cukup	
2	Dokter Gigi	1	-1	Kurang	
3	Perawat	8	6	Lebih	
4	Bidan	7	13	Lebih	
5	Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	1	0	Cukup	
6	Kesehatan Lingkungan	1	0	Cukup	
7	ATLM	1	0	Cukup	
8	Tenaga Gizi	2	-1	Kurang	
9	Tenaga Farmasian	1	0	Cukup	

sumber; SDK Dinkes lambar

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	191.823	61,7
2	PBI APBD	42.745	13,7
SUB JUMLAH PBI		234.568	75,4
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	32.712	10,5
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	38.447	12,4
3	Bukan Pekerja (BP)	2.314	0,7
SUB JUMLAH NON PBI		73.473	23,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		308.041	99,1

Sumber: Yankes JKN Dinkes Lambar

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp126.437.848.746,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp58.673.086.234,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp62.328.362.424,00	
	c. Belanja Modal	Rp5.436.400.088,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp80.710.984.275,00	
	- Hibah	Rp230.000.000,00	
	- Pajak Rokok	Rp7.963.996.810,00	
	- DAU SG	Rp15.960.894.940,00	
	- DAU APBD	Rp56.556.092.525,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp27.069.807.000,00	
	- DAK fisik	Rp5.481.205.000,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp5.481.205.000,00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp21.588.602.000,00	
	1. BOK	Rp21.166.642.000,00	
	2. Akreditasi	Rp421.960.000,00	
	3. Jampersal	Rp0,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp126.437.848.746,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1.096.792.411.919,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			11,5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		#REF!	

Sumber: Sekretarian bagian Perencanaan Dinkes Lambar

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	84	0	84	65	0	65	149	0	149
2	Sukau	Buay Nyerupa	181	0	181	187	0	187	368	0	368
3	Balik Bukit	Liwa	376	0	376	350	0	350	726	0	726
4	Batu Brak	Batu Brak	83	0	83	87	0	87	170	0	170
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	197	1	198	275	0	275	472	1	473
6	Suoh	Srimulyo	184	0	184	185	0	185	369	0	369
7	Belalau	Kenali	105	0	105	118	0	118	223	0	223
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	143	0	143	128	0	128	271	0	271
9	Sekincau	Sekincau	190	0	190	188	0	188	378	0	378
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	166	0	166	171	0	171	337	0	337
11	Air Hitam	Air Hitam	113	0	113	125	0	125	238	0	238
12	Way Tenong	Fajar Bulan	335	0	335	355	1	356	690	1	691
13	Gedung Surian	Gedung Surian	91	0	91	89	0	89	180	0	180
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	201	0	201	218	0	218	419	0	419
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	127	0	127	131	0	131	258	0	258
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.576	1	2.577	2.672	1	2.673	5.248	2	5.250
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				0,4			0,4			0,4	

Sumber: Kesga Gizi Dinkes Lambar
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lumbok Seminung	Lombok	149	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	368	0	0	1	1
3	Balik Bukit	Liwa	726	0	0	1	1
4	Batu Brak	Batu Brak	170	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	472	0	0	1	1
6	Suoh	Srimulyo	369	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	223	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	271	1	0	0	1
9	Sekincau	Sekincau	378	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	337	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	238	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	690	0	0	2	2
13	Gedung Surian	Gedung Surian	180	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	419	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	258	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.248	1	0	5	6
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							114,3292683

Sumber: Kesga Gizi Dinkes Lambar
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	1	0	0	0	0	0	3	6

Sumber: Kesga Gizi Dinkes Lambar
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll
*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lombok Seminung	Lombok	159	159	100,0	130	81,8	122,0	76,7	146	141	96,6	146	100,0	146	100,0	146	100,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	418	328	78,5	323	77,3	326,0	78,0	369	369	100,0	369	100,0	334	90,5	369	100,0
3	Balik Bukit	Liwa	779	698	89,6	667	85,6	581,0	74,6	726	723	99,6	724	99,7	726	100,0	724	99,7
4	Batu Brak	Batu Brak	189	160	84,7	149	78,8	132,0	69,8	170	170	100,0	170	100,0	161	94,7	170	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	451	485	107,5	415	92,0	426,0	94,5	473	472	99,8	472	99,8	450	95,1	472	99,8
6	Suoh	Srimulyo	398	392	98,5	387	97,2	345,0	86,7	389	370	95,1	370	95,1	365	93,8	370	95,1
7	Belalau	Kenali	228	221	96,9	225	98,7	239,0	104,8	226	222	98,2	222	98,2	204	90,3	222	98,2
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	295	283	95,9	281	95,3	264,0	89,5	275	275	100,0	275	100,0	278	101,1	275	100,0
9	Sekincau	Sekincau	416	416	100,0	418	100,5	400,0	96,2	397	395	99,5	395	99,5	347	87,4	395	99,5
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	371	371	100,0	344	92,7	349,0	94,1	354	354	100,0	354	100,0	348	98,3	354	100,0
11	Air Hitam	Air Hitam	272	269	98,9	272	100,0	272,0	100,0	260	260	100,0	260	100,0	273	105,0	260	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	762	733	96,2	727	95,4	728,0	95,5	728	703	96,6	703	96,6	609	83,7	703	96,6
13	Gedung Surian	Gedung Surian	297	254	85,5	231	77,8	227,0	76,4	182	182	100,0	182	100,0	171	94,0	182	100,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	462	457	98,9	455	98,5	463,0	100,2	419	419	100,0	419	100,0	385	91,9	419	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	332	302	91,0	261	78,6	258,0	77,7	260	260	100,0	260	100,0	258	99,2	260	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.829	5.528	94,8	5.285	90,7	5.132	88,0	5.374	5.315	98,9	5.321	99,0	5.055	94,1	5.321	99,0

Sumber: Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lombok Seminung	Lombok	160	6	3,8	10	6,3	28	17,5	24	15,0	33	20,6	95	59,4
2	Sukau	Buay Nyerupa	502	0	0,0	22	4,4	68	13,5	54	10,8	85	16,9	229	45,6
3	Balik Bukit	Liwa	852	185	21,7	161	18,9	198	23,2	227	26,6	234	27,5	820	96,2
4	Batu Brak	Batu Brak	297	0	0,0	3	1,0	15	5,1	19	6,4	9	3,0	46	15,5
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	489	0	0,0	63	12,9	111	22,7	51	10,4	48	9,8	273	55,8
6	Suoh	Srimulyo	361	0	0,0	0	0,0	45	12,5	76	21,1	106	29,4	227	62,9
7	Belalau	Kenali	246	0	0,0	0	0,0	26	10,6	57	23,2	66	26,8	149	60,6
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	263	0	0,0	12	4,6	76	28,9	97	36,9	114	43,3	299	113,7
9	Sekincau	Sekincau	372	1	0,3	3	0,8	61	16,4	88	23,7	65	17,5	217	58,3
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	324	122	37,7	107	33,0	103	31,8	100	30,9	128	39,5	438	135,2
11	Air Hitam	Air Hitam	240	7	2,9	26	10,8	42	17,5	29	12,1	81	33,8	178	74,2
12	Way Tenong	Fajar Bulan	697	0	0,0	38	5,5	85	12,2	59	8,5	79	11,3	261	37,4
13	Gedung Surian	Gedung Surian	339	32	9,4	88	26,0	75	22,1	45	13,3	32	9,4	240	70,8
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	422	10	2,4	22	5,2	89	21,1	162	38,4	190	45,0	463	109,7
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	475	0	0,0	20	4,2	28	5,9	91	19,2	157	33,1	296	62,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.039	363	6,0	575	9,5	1.050	17,4	1.179	19,5	1.427	23,6	4.231	70,1

Sumber: Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lumbok Seminung	Lombok	1.472	9	0,6	7	0,5	16	1,1	30	2,0	64	4,3
2	Sukau	Buay Nyerupa	4.608	0	0,0	2	0,0	24	0,5	37	0,8	66	1,4
3	Balik Bukit	Liwa	7.805	724	9,3	135	1,7	118	1,5	134	1,7	118	1,5
4	Batu Brak	Batu Brak	2.723	0	0,0	4	0,1	34	1,2	111	4,1	9	0,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	4.450	0	0,0	0	0,0	47	1,1	65	1,5	38	0,9
6	Suoh	Srimulyo	3.309	0	0,0	7	0,2	26	0,8	60	1,8	103	3,1
7	Belalau	Kenali	2.257	0	0,0	0	0,0	18	0,8	27	1,2	38	1,7
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	2.410	0	0,0	0	0,0	57	2,4	91	3,8	128	5,3
9	Sekincau	Sekincau	3.405	0	0,0	0	0,0	6	0,2	53	1,6	58	1,7
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	2.963	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	2.202	2	0,1	0	0,0	21	1,0	0	0,0	1	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	6.380	0	0,0	0	0,0	30	0,5	48	0,8	58	0,9
13	Gedung Surian	Gedung Surian	3.109	7	0,2	33	1,1	69	2,2	16	0,5	5	0,2
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	3.862	0	0,0	0	0,0	102	2,6	258	6,7	386	10,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	4.352	0	0,0	33	0,8	103	2,4	158	3,6	78	1,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.307	742	1,3	221	0,4	671	1,2	1.088	2,0	1.150	2,1

Sumber: P2 Sepim Dinkes Lambar

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lombok Seminung	Lombok	1.632	15	0,9	17	1,0	44	2,7	54	3,3	97	5,9
2	Sukau	Buay Nyerupa	5.110	0	0,0	24	0,5	92	1,8	9	0,2	151	3,0
3	Balik Bukit	Liwa	8.657	909	10,5	296	3,4	316	3,7	361	4,2	352	4,1
4	Batu Brak	Batu Brak	3.020	0	0,0	7	0,2	49	1,6	130	4,3	18	0,6
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	4.939	0	0,0	63	1,3	158	3,2	116	2,3	86	1,7
6	Suoh	Srimulyo	3.670	0	0,0	7	0,2	71	1,9	136	3,7	209	5,7
7	Belalau	Kenali	2.503	0	0,0	0	0,0	44	1,8	84	3,4	104	4,2
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	2.673	0	0,0	12	0,4	133	5,0	188	7,0	242	9,1
9	Sekincau	Sekincau	3.777	1	0,0	3	0,1	67	1,8	141	3,7	123	3,3
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	3.287	122	3,7	107	3,3	103	3,1	100	3,0	128	3,9
11	Air Hitam	Air Hitam	2.442	9	0,4	26	1,1	63	2,6	29	1,2	82	3,4
12	Way Tenong	Fajar Bulan	7.077	0	0,0	38	0,5	115	1,6	107	1,5	137	1,9
13	Gedung Surian	Gedung Surian	3.448	39	1,1	121	3,5	144	4,2	61	1,8	37	1,1
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	4.284	10	0,2	22	0,5	191	4,5	420	9,8	576	13,4
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	4.827	0	0,0	53	1,1	131	2,7	249	5,2	235	4,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			61.346	1.105	1,8	796	1,3	1.721	2,8	2.185	3,6	2.577	4,2

Sumber: P2 Sepim Dinkes Lambar

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lumbok Seminung	Lombok	75	75	100,0	187	249,3
2	Sukau	Buay Nyerupa	112	100	89,3	27	24,1
3	Balik Bukit	Liwa	105	0	0,0	0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	103	98	95,1	134	130,1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	111	98	88,3	43	38,7
6	Suoh	Srimulyo	98	0	0,0	0	0,0
7	Belalau	Kenali	56	45	80,4	22	39,3
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	102	96	94,1	282	276,5
9	Sekincau	Sekincau	87	54	62,1	25	28,7
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	143	80	55,9	42	29,4
11	Air Hitam	Air Hitam	70	65	92,9	60	85,7
12	Way Tenong	Fajar Bulan	112	112	100,0	0	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	123	0	0,0	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	232	189	81,5	30	12,9
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	122	122	100,0	266	218,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.651	1.134	68,7	1.118	67,7

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Lumbok Seminung	Lombok	1.425	37	1,7	1.803	81,9	97	4,4	52	2,4	4	0,2	13	0,6	180	8,2	15	0,7	2.201	154,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,1
2	Sukau	Buay Nyerupa	3.308	32	1,3	1.230	51,2	176	7,3	180	7,5	1	0,0	12	0,5	771	32,1	0	0,0	2.402	72,6	0	0,0	13	0,5	0	0,0	42	1,7
3	Balik Bukit	Liwa	5.516	346	12,0	699	24,3	686	23,8	184	6,4	8	0,3	75	2,6	851	29,6	30	1,0	2.879	52,2	5	0,2	8	0,3	2	0,1	12	0,4
4	Batu Brak	Batu Brak	2.491	34	1,1	2.528	81,1	183	5,9	48	1,5	7	0,2	26	0,8	290	9,3	0	0,0	3.116	125,1	290	9,3	183	5,9	48	1,5	25	0,8
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	4.183	79	3,4	1.545	66,1	350	15,0	10	0,4	0	0,0	0	0,0	353	15,1	0	0,0	2.337	55,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	3.177	70	3,1	1.822	81,9	119	5,4	13	0,6	0	0,0	0	0,0	177	8,0	23	1,0	2.224	70,0	16	0,7	78	3,5	4	0,2	459	20,6
7	Belalau	Kenali	1.434	84	4,8	1.162	66,3	183	10,4	30	1,7	0	0,0	11	0,6	282	16,1	0	0,0	1.752	122,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	2.302	102	4,8	1.258	59,2	295	13,9	76	3,6	1	0,0	11	0,5	376	17,7	6	0,3	2.125	92,3	14	0,7	0	0,0	0	0,0	438	20,6
9	Sekincau	Sekincau	3.240	264	15,0	886	50,3	405	23,0	31	1,8	0	0,0	0	0,0	174	9,9	0	0,0	1.760	54,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	1,4
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	2.880	98	4,8	1.385	67,6	288	14,0	14	0,7	0	0,0	14	0,7	251	12,2	0	0,0	2.050	71,2	3	0,1	0	0,0	0	0,0	10	0,5
11	Air Hitam	Air Hitam	1.587	26	1,8	712	50,0	101	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	584	41,0	0	0,0	1.423	89,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	0,6
12	Way Tenong	Fajar Bulan	5.416	376	11,8	1.600	50,2	443	13,9	162	5,1	3	0,1	26	0,8	573	18,0	6	0,2	3.189	58,9	0	0,0	22	0,7	0	0,0	1.419	44,5
13	Gedung Surian	Gedung Surian	2.910	225	9,7	997	43,0	575	24,8	36	1,6	7	0,3	37	1,6	376	16,2	68	2,9	2.321	79,8	15	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	3.613	222	12,9	682	39,7	281	16,4	147	8,6	0	0,0	4	0,2	380	22,1	2	0,1	1.718	47,6	0	0,0	7	0,4	11	0,6	25	1,5
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	3.104	234	7,1	2.339	70,9	320	9,7	39	1,2	1	0,0	14	0,4	352	10,7	0	0,0	3.299	106,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			46.586	2.229	6,4	20.648	59,3	4.502	12,9	1.022	2,9	32	0,1	243	0,7	5.970	17,2	150	0,4	34.796	74,7	343	1,0	311	0,9	65	0,2	2.471	7,1

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dirkes Lambar
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amniores Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lombok Seminung	Lombok	1.425	354	24,8	140	39,5	25	0,0	16	64,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	3.308	163	4,9	163	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	5.516	583	10,6	583	100,0	12	0,0	12	100,0
4	Batu Brak	Batu Brak	2.491	720	28,9	0	0,0	95	0,0	1.715	1805,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	4.183	415	9,9	62	14,9	202	0,0	46	22,8
6	Suoh	Srimulyo	3.177	636	20,0	16	2,5	636	0,2	26	4,1
7	Belalau	Kenali	1.434	131	9,1	46	35,1	0	0,0	25	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	2.302	460	20,0	322	70,0	230	0,1	161	70,0
9	Sekincau	Sekincau	3.240	647	20,0	410	63,4	647	0,2	410	63,4
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	2.880	550	19,1	434	78,9	293	0,1	283	96,6
11	Air Hitam	Air Hitam	1.587	646	40,7	551	85,3	569	0,4	453	79,6
12	Way Tenong	Fajar Bulan	5.416	1.083	20,0	270	24,9	541	0,1	135	25,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	2.910	479	16,5	380	79,3	0	0,0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	3.613	2.529	70,0	2.529	100,0	723	0,2	51	7,1
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	3.104	605	19,5	541	89,4	540	0,2	503	93,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			46.586	10.001	21,5	6.447	64,5	4.513	0,1	3.836	85,0

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Lumbok Seminung	Lombok	146	0	0,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	2,7
2	Sukau	Buay Nyerupa	369	0	0,0	2	12,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	87,5	0	0,0	16	4,3
3	Balik Bukit	Liwa	726	3	8,6	13	37,1	12	34,3	2	5,7	0	0,0	3	8,6	2	5,7	25	71,4	35	4,8
4	Batu Brak	Batu Brak	170	0	0,0	2	66,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	33,3	0	0,0	0	0,0	3	1,8
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	473	0	0,0	24	55,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	44,2	0	0,0	43	9,1
6	Suoh	Srimulyo	389	0	0,0	26	92,9	1	3,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,6	7	25,0	28	7,2
7	Belalau	Kenali	226	0	0,0	15	68,2	5	22,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	9,1	0	0,0	22	9,7
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	275	2	9,5	11	52,4	1	4,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	33,3	2	9,5	21	7,6
9	Sekincau	Sekincau	397	0	0,0	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	2,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	354	0	0,0	17	63,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	37,0	0	0,0	27	7,6
11	Air Hitam	Air Hitam	260	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	728	13	18,6	39	55,7	11	15,7	1	1,4	0	0,0	0	0,0	6	8,6	0	0,0	70	9,6
13	Gedung Surian	Gedung Surian	182	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	18	#DIV/0!	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	419	1	3,3	16	53,3	2	6,7	4	13,3	0	0,0	0	0,0	7	23,3	1	3,3	30	7,2
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	260	0	0,0	16	80,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	20,0	0	0,0	20	7,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.374	19	5,0	193	50,8	32	8,4	7	1,8	0	0,0	4	1,1	72	18,9	53	13,9	380	7,1

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Lumbok Seminun	Lombok	159	32	60	189	35	5	0	0	0	0	0	0	0	0	20	60	0	0	
2	Sukau	Buay Nyerupa	418	84	31	37	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	21	31	0	0	
3	Balik Bukit	Liwa	779	156	133	85	9	8	6	0	0	1	6	0	0	0	102	133	0	0	
4	Batu Brak	Batu Brak	189	38	62	164	14	23	1	0	0	0	1	0	0	0	17	62	0	0	
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	451	90	65	72	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	61	65	0	0	
6	Suoh	Srimulyo	398	80	100	126	21	27	0	0	0	0	0	0	0	0	52	100	0	0	
7	Belalau	Kenali	228	46	58	127	3	0	5	0	0	0	2	0	0	0	46	58	0	0	
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	295	59	114	193	27	12	0	0	0	0	4	0	0	0	62	114	0	0	
9	Sekincau	Sekincau	416	83	82	99	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	82	0	0	
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	371	74	60	81	25	1	0	0	0	0	2	0	0	0	31	60	0	0	
11	Air Hitam	Air Hitam	272	54	69	127	15	35	0	0	0	0	0	2	0	0	17	69	0	0	
12	Way Tenong	Fajar Bulan	762	152	169	111	19	76	0	0	0	0	0	0	0	0	74	169	0	0	
13	Gedung Surian	Gedung Surian	297	59	94	158	19	25	0	0	0	0	0	0	0	0	46	94	0	0	
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	462	92	122	132	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91	122	0	0	
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	332	66	131	197	29	27	1	0	0	0	1	0	0	0	68	131	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.829	1.166	1.350	1.898	276	248	13	0	0	1	16	2	0	0	766	1.350	0	0	

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Lumbok Seminung	Lombok	84	65	149	13	10	22	5	22,4	2,0	8,9	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	7	31,3
2	Sukau	Buay Nyerupa	181	187	368	27	28	55	0	0,0	1,0	1,8	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	1	1,8
3	Balik Bukit	Liwa	376	350	726	56	53	109	16	14,7	11,0	10,1	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	27	24,8
4	Batu Brak	Batu Brak	83	87	170	12	13	26	8	31,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	8	31,4
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	197	275	472	30	41	71	1	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	1	1,4
6	Suoh	Srimulyo	184	185	369	28	28	55	1	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	1	1,8
7	Belalau	Kenali	105	118	223	16	18	33	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	143	128	271	21	19	41	10	24,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	10	24,6
9	Sekincau	Sekincau	190	188	378	29	28	57	5	8,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	5	8,8
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	166	171	337	25	26	51	1	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	1	2,0
11	Air Hitam	Air Hitam	113	125	238	17	19	36	20	56,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	20	56,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	335	355	690	50	53	104	1	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	1	1,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	91	89	180	14	13	27	6	22,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	6	22,2
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	201	218	419	30	33	63	15	23,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	15	23,9
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	127	131	258	19	20	39	8	20,7	1,0	2,6	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	9	23,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.576	2.672	5.248	386	401	787	97	12,3	15	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	112	14,2

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	2	1	3	0	3	1	0	1		1	3	1	4	0	4
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	0	1	0	1		1	1	0	1	0	1
4	Batu Brak	Batu Brak	1	0	1	0	1	0	0	0		0	1	0	1	0	1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	1	0	1	0	1	0	0	0		0	1	0	1	0	1
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1	0	1	0	1	0	0	0		0	1	0	1	0	1
9	Sekincau	Sekincau	3	0	3	0	3	0	0	0		0	3	0	3	0	3
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1	1	2	0	2	0	0	0		0	1	1	2	0	2
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	1	0	1		1	1	0	1	0	1
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	2	11	0	11	3	0	3	0	3	12	2	14	0	14
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3,5		4,3	0,0	4,3	1,1		1,1	0,0	1,1	2,3		2,7	0,0	2,7

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	1	0	1	1	0	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0		0

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lumbok Seminung	Lombok	84	65	149	84	100,0	65	100,0	78	52,3	2	2,4	2	3,1	4	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	181	187	368	166	91,7	168	89,8	346	94,0	0	0,0	1	0,6	1	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	376	350	726	335	89,1	312	89,1	138	19,0	0	0,0	1	0,3	1	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	83	87	170	83	100,0	73	83,9	158	92,9	1	1,2	3	4,1	4	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	197	275	472	191	97,0	247	89,8	370	78,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	184	185	369	170	92,4	147	79,5	332	90,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Belalau	Kenali	105	118	223	100	95,2	114	96,6	202	90,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	143	128	271	139	97,2	128	100,0	269	99,3	3	2,2	4	3,1	7	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Sekincau	Sekincau	190	188	378	158	83,2	164	87,2	348	92,1	1	0,6	0	0,0	1	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	166	171	337	150	90,4	138	80,7	99	29,4	0	0,0	1	0,7	1	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	113	125	238	113	100,0	125	100,0	304	127,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	335	355	690	272	81,2	283	79,7	370	53,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	91	89	180	85	93,4	89	100,0	13	7,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	201	218	419	201	100,0	218	100,0	418	99,8	3	1,5	5	2,3	8	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	127	131	258	144	113,4	114	87,0	232	89,9	2	1,4	1	0,9	3	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.576	2.672	5.248	2.391	92,8	2.385	89,3	3.677	70,1	12	0,5	18	0,8	30	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lumbok Seminung	Lombok	84	65	149	84	100,0	65	100,0	149	100,0	84	100,0	65	100,0	149	100,0	84	100,0	54	83,1	138	92,6
2	Sukau	Buay Nyerupa	181	187	368	181	100,0	187	100,0	368	100,0	180	99,4	186	99,5	366	99,5	54	29,8	65	34,8	119	32,3
3	Balik Bukit	Liwa	376	350	726	376	100,0	350	100,0	726	100,0	376	100,0	350	100,0	726	100,0	62	16,5	23	6,6	85	11,7
4	Batu Brak	Batu Brak	83	87	170	83	100,0	87	100,0	170	100,0	83	100,0	87	100,0	170	100,0	83	100,0	54	62,1	137	80,6
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	197	275	472	197	100,0	275	100,0	472	100,0	198	100,5	274	99,6	472	100,0	97	49,2	75	27,3	172	36,4
6	Suoh	Srimulyo	184	185	369	184	100,0	185	100,0	369	100,0	184	100,0	185	100,0	369	100,0	84	45,7	76	41,1	160	43,4
7	Belalau	Kenali	105	118	223	105	100,0	118	100,0	223	100,0	105	100,0	118	100,0	223	100,0	54	51,4	45	38,1	99	44,4
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	143	128	271	143	100,0	128	100,0	271	100,0	135	94,4	132	103,1	267	98,5	43	30,1	54	42,2	97	35,8
9	Sekincau	Sekincau	190	188	378	190	100,0	188	100,0	378	100,0	186	97,9	191	101,6	377	99,7	90	47,4	34	18,1	124	32,8
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	166	171	337	166	100,0	171	100,0	337	100,0	167	100,6	161	94,2	328	97,3	66	39,8	34	19,9	100	29,7
11	Air Hitam	Air Hitam	113	125	238	113	100,0	125	100,0	238	100,0	116	102,7	123	98,4	239	100,4	43	38,1	33	26,4	76	31,9
12	Way Tenong	Fajar Bulan	335	355	690	335	100,0	355	100,0	690	100,0	333	99,4	354	99,7	687	99,6	67	20,0	55	15,5	122	17,7
13	Gedung Surian	Gedung Surian	91	89	180	91	100,0	89	100,0	180	100,0	85	93,4	88	98,9	173	96,1	67	73,6	43	48,3	110	61,1
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	201	218	419	201	100,0	218	100,0	419	100,0	201	100,0	218	100,0	419	100,0	76	37,8	45	20,6	121	28,9
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	127	131	258	127	100,0	131	100,0	258	100,0	127	100,0	131	100,0	258	100,0	54	42,5	23	17,6	77	29,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.576	2.672	5.248	2.576	100,0	2.672	100,0	5.248	100,0	2.560	99,4	2.663	99,7	5.223	99,5	1.024	39,8	713	26,7	1.737	33,1

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbok Seminung	Lombok	78	78	100,0	8	7	87,5
2	Sukau	Buay Nyerupa	347	386	111,2	33	33	100,0
3	Balik Bukit	Liwa	185	474	256,2	298	295	99,0
4	Batu Brak	Batu Brak	168	169	100,6	215	80	37,2
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	414	414	100,0	57	97	170,2
6	Suoh	Srimulyo	332	324	97,6	24	11	45,8
7	Belalau	Kenali	207	207	100,0	0	0	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	271	183	67,5	180	168	93,3
9	Sekincau	Sekincau	357	339	95,0	275	218	79,3
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	99	149	150,5	75	38	50,7
11	Air Hitam	Air Hitam	304	295	97,0	61	61	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	370	314	84,9	311	261	83,9
13	Gedung Surian	Gedung Surian	13	0	0,0	0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	418	336	80,4	242	203	83,9
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	231	231	100,0	261	236	90,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.794	3.899	102,8	2.040	1.708	83,7

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	84	65	149	84	100,0	65	100,0	149	100,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	181	187	368	180	99,4	186	99,5	366	99,5
3	Balik Bukit	Liwa	376	350	726	376	100,0	350	100,0	726	100,0
4	Batu Brak	Batu Brak	83	87	170	83	100,0	87	100,0	170	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	197	275	472	198	100,5	274	99,6	472	100,0
6	Suoh	Srimulyo	184	185	369	184	100,0	185	100,0	369	100,0
7	Belalau	Kenali	105	118	223	105	100,0	118	100,0	223	100,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	143	128	271	135	94,4	132	103,1	267	98,5
9	Sekincau	Sekincau	190	188	378	186	97,9	191	101,6	377	99,7
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	166	171	337	167	100,6	161	94,2	328	97,3
11	Air Hitam	Air Hitam	113	125	238	116	102,7	123	98,4	239	100,4
12	Way Tenong	Fajar Bulan	335	355	690	333	99,4	354	99,7	687	99,6
13	Gedung Surian	Gedung Surian	91	89	180	85	93,4	88	98,9	173	96,1
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	201	218	419	201	100,0	218	100,0	419	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	127	131	258	127	100,0	131	100,0	258	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.576	2.672	5.248	2.560	99,4	2.663	100	5.223	99,5

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Lumbok Seminung	Lombok	11	10	90,9
2	Sukau	Buay Nyerupa	10	9	90,0
3	Balik Bukit	Liwa	12	12	100,0
4	Batu Brak	Batu Brak	11	11	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	10	9	90,0
6	Suoh	Srimulyo	7	7	100,0
7	Belalau	Kenali	10	10	100,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	10	10	100,0
9	Sekincau	Sekincau	5	5	100,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	10	10	100,0
11	Air Hitam	Air Hitam	10	10	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	9	8	88,9
13	Gedung Surian	Gedung Surian	5	5	100,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	10	10	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	6	6	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			136	132	97,1

Sumber: Pemberitahuan dari Dinas Kesehatan Provinsi mulai tahun 2024 tidak ada Laporan Cakupan Desa UCI Karena sudah tidak menggunakan Laporan Manual PWS lagi,tetapi menggunakan laporan APLIKASI ASIK

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				BCG					
						HB0																									
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total													
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P									
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Lumbok Seminung	Lombok	82	68	150	79	96,3	58	85,3	137	91,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	96,3	58	85,3	137	91,3	65	79,3	79	116,2	144	96,0		
2	Sukau	Buay Nyerupa	238	216	454	148	62,2	159	73,6	307	67,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	148	62,2	159	73,6	307	67,6	189	79,4	182	84,3	371	81,7		
3	Balik Bukit	Liwa	401	366	767	378	94,3	351	95,9	729	95,0	8	2,0	7	1,9	15	2,0	386	96,3	358	97,8	744	97,0	433	108,0	384	104,9	817	106,5		
4	Batu Brak	Batu Brak	94	84	178	80	85,1	90	107,1	170	95,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	80	85,1	90	107,1	170	95,5	83	88,3	96	114,3	179	100,6		
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	244	209	453	203	83,2	225	107,7	428	94,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	203	83,2	225	107,7	428	94,5	200	82,0	221	105,7	421	92,9		
6	Suoh	Srimulyo	178	155	333	152	85,4	164	105,8	316	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	152	85,4	164	105,8	316	94,9	165	92,7	167	107,7	332	99,7		
7	Belalau	Kenali	118	106	224	118	100,0	105	99,1	223	99,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	118	100,0	105	99,1	223	99,6	119	100,8	123	116,0	242	108,0		
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	130	113	243	121	93,1	98	86,7	219	90,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	121	93,1	98	86,7	219	90,1	143	110,0	127	112,4	270	111,1		
9	Sekincau	Sekincau	179	160	339	139	77,7	134	83,8	273	80,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	139	77,7	134	83,8	273	80,5	138	77,1	135	84,4	273	80,5		
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	186	166	352	144	77,4	141	84,9	285	81,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	144	77,4	141	84,9	285	81,0	176	94,6	184	110,8	360	102,3		
11	Air Hitam	Air Hitam	118	103	221	103	87,3	97	94,2	200	90,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	103	87,3	97	94,2	200	90,5	106	89,8	95	92,2	201	91,0		
12	Way Tenong	Fajar Bulan	322	299	621	246	76,4	252	84,3	498	80,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	246	76,4	252	84,3	498	80,2	270	83,9	303	101,3	573	92,3		
13	Gedung Surian	Gedung Surian	161	146	307	122	75,8	118	80,8	240	78,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	75,8	118	80,8	240	78,2	114	70,8	128	87,7	242	78,8		
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	209	186	395	194	92,8	193	103,8	387	98,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	194	92,8	193	103,8	387	98,0	194	92,8	190	102,2	384	97,2		
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	239	214	453	232	97,1	212	99,1	444	98,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	232	97,1	212	99,1	444	98,0	238	99,6	212	99,1	450	99,3		
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.899	2.591	5.490	2.459	84,8	2.397	92,5	4.856	88,5	8	0,3	7	0,3	15	0,3	2.467	85,1	2.404	92,8	4.871	88,7	2.633	90,8	2.626	101,4	5.259	95,8		

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																									
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP							
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Lumbok Seminung	Lombok	75	73	148	79	105,3	66	90,4	145	98,0	83	110,7	75	102,7	158	106,8	84	112,0	68	93,2	152	102,7	79	105,3	74	101,4	153	103,4		
2	Sukau	Buay Nyerupa	226	221	447	169	74,8	163	73,8	332	74,3	180	79,6	172	77,8	352	78,7	213	94,2	211	95,5	424	94,9	213	94,2	211	95,5	424	94,9		
3	Balik Bukit	Liwa	381	374	755	414	108,7	388	103,7	802	106,2	425	111,5	418	111,8	843	111,7	386	101,3	388	103,7	774	102,5	385	101,0	388	103,7	773	102,4		
4	Batu Brak	Batu Brak	89	87	176	86	96,6	75	86,2	161	91,5	90	101,1	72	82,8	162	92,0	82	92,1	83	95,4	165	93,8	82	92,1	83	95,4	165	93,8		
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	226	220	446	209	92,5	227	103,2	436	97,8	225	99,6	241	109,5	466	104,5	201	88,9	246	111,8	447	100,2	202	89,4	247	112,3	449	100,7		
6	Suoh	Srimulyo	166	162	328	173	104,2	162	100,0	335	102,1	173	104,2	162	100,0	335	102,1	161	97,0	164	101,2	325	99,1	161	97,0	164	101,2	325	99,1		
7	Belalau	Kenali	111	109	220	117	105,4	104	95,4	221	100,5	123	110,8	109	100,0	232	105,5	122	109,9	110	100,9	232	105,5	122	109,9	110	100,9	232	105,5		
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	121	118	239	120	99,2	108	91,5	228	95,4	127	105,0	98	83,1	225	94,1	116	95,9	118	100,0	234	97,9	116	95,9	118	100,0	234	97,9		
9	Sekincau	Sekincau	169	165	334	141	83,4	129	78,2	270	80,8	138	81,7	134	81,2	272	81,4	159	94,1	137	83,0	296	88,6	159	94,1	137	83,0	296	88,6		
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	175	171	346	176	100,6	167	97,7	343	99,1	176	100,6	167	97,7	343	99,1	183	104,6	162	94,7	345	99,7	183	104,6	162	94,7	345	99,7		
11	Air Hitam	Air Hitam	110	108	218	97	88,2	104	96,3	201	92,2	99	90,0	103	95,4	202	92,7	104	94,5	102	94,4	206	94,5	104	94,5	102	94,4	206	94,5		
12	Way Tenong	Fajar Bulan	309	302	611	243	78,6	274	90,7	517	84,6	243	78,6	274	90,7	517	84,6	265	85,8	266	88,1	531	86,9	265	85,8	266	88,1	531	86,9		
13	Gedung Surian	Gedung Surian	151	150	301	101	66,9	123	82,0	224	74,4	107	70,9	117	78,0	224	74,4	132	87,4	121	80,7	253	84,1	132	87,4	121	80,7	253	84,1		
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	196	193	389	193	98,5	192	99,5	385	99,0	193	98,5	192	99,5	385	99,0	199	101,5	191	99,0	390	100,3	199	101,5	191	99,0	390	100,3		
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	225	221	446	218	96,9	223	100,9	441	98,9	220	97,8	222	100,5	442	99,1	228	101,3	218	98,6	446	100,0	233	103,6	210	95,0	443	99,3		
JUMLAH (KAB/KOTA)					2.730	2.674	5.404	2.536	92,9	2.505	93,7	5.041	93,3	2.602	95,3	2.556	95,6	5.158	95,4	2.635	96,5	2.585	96,7	5.220	96,6	2.635	96,5	2.584	96,6	5.219	96,6

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	%	L	%	L	%	L	%	L	%	L	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lumbok Seminung	Lombok	76	71	147	71	93,4	72	101,4	143	97,3	63	82,9	66	93,0	129	87,8
2	Sukau	Buay Nyerupa	225	224	449	107	47,6	112	50,0	219	48,8	119	52,9	124	55,4	243	54,1
3	Balik Bukit	Liwa	377	379	756	303	80,4	303	79,9	606	80,2	281	74,5	275	72,6	556	73,5
4	Batu Brak	Batu Brak	135	132	267	84	62,2	64	48,5	148	55,4	82	60,7	71	53,8	153	57,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	230	216	446	169	73,5	166	76,9	335	75,1	162	70,4	178	82,4	340	76,2
6	Suoh	Srimulyo	168	161	329	151	89,9	151	93,8	302	91,8	157	93,5	156	96,9	313	95,1
7	Belalau	Kenali	111	109	220	111	100,0	104	95,4	215	97,7	106	95,5	105	96,3	211	95,9
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	122	117	239	105	86,1	115	98,3	220	92,1	120	98,4	97	82,9	217	90,8
9	Sekincau	Sekincau	169	165	334	103	60,9	127	77,0	230	68,9	122	72,2	135	81,8	257	76,9
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	154	144	298	151	98,1	139	96,5	290	97,3	136	88,3	155	107,6	291	97,7
11	Air Hitam	Air Hitam	112	107	219	82	73,2	86	80,4	168	76,7	91	81,3	97	90,7	188	85,8
12	Way Tenong	Fajar Bulan	303	310	613	147	48,5	177	57,1	324	52,9	140	46,2	146	47,1	286	46,7
13	Gedung Surian	Gedung Surian	152	151	303	112	73,7	110	72,8	222	73,3	106	69,7	116	76,8	222	73,3
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	185	187	372	191	103,2	181	96,8	372	100,0	190	102,7	184	98,4	374	100,5
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	214	211	425	210	98,1	187	88,6	397	93,4	194	90,7	198	93,8	392	92,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.733	2.684	5.417	2.097	76,7	2.094	78,0	4.191	77,4	2.069	75,7	2.103	78,4	4.172	77,0

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	114	114	100,0	621	621	100,0	735	735	100,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	189	189	100,0	1.364	1.364	100,0	1.553	1.553	100,0
3	Balik Bukit	Liwa	207	183	88,4	0	0	#DIV/0!	207	183	88,4
4	Batu Brak	Batu Brak	280	280	100,0	786	786	100,0	1.066	1.066	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	481	481	100,0	886	886	100,0	1.367	1.367	100,0
6	Suoh	Srimulyo	200	200	100,0	947	947	100,0	1.147	1.147	100,0
7	Belalau	Kenali	190	75	39,5	820	819	99,9	1.010	894	88,5
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	273	240	87,9	900	900	100,0	1.173	1.140	97,2
9	Sekincau	Sekincau	324	313	96,6	1.332	977	73,3	1.656	1.290	77,9
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	199	199	100,0	659	618	93,8	858	817	95,2
11	Air Hitam	Air Hitam	195	195	100,0	885	885	100,0	1.080	1.080	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	311	260	83,6	1.597	1.523	95,4	1.908	1.783	93,4
13	Gedung Surian	Gedung Surian	97	97	100,0	0	0	#DIV/0!	97	97	100,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	250	250	100,0	496	496	100,0	746	746	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	120	120	100,0	1.249	1.017	81,4	1.369	1.137	83,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.430	3.196	93,2	12.542	11.839	94,4	15.972	15.035	94,1

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lumbok Seminung	Lombok	824	737	761	92	737	89	737	100	359	47
2	Sukau	Buay Nyerupa	2779	2321	2046	74	2321	84	2321	100	663	32
3	Balik Bukit	Liwa	2884	4025	4310	149	4025	140	4025	100	3339	77
4	Batu Brak	Batu Brak	926	436	975	105	436	47	436	100	355	36
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	2893	2075	984	34	2075	72	2075	100	264	27
6	Suoh	Srimulyo	2198	1828	1398	64	1822	83	1822	100	71	5
7	Belalau	Kenali	1020	1221	1007	99	1221	120	1221	100	269	27
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1593	1337	1596	119	1169	73	1169	87	438	27
9	Sekincau	Sekincau	2246	1868	1231	66	1795	80	1795	96	3548	288
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	2001	1664	1350	81	1623	81	1623	98	609	45
11	Air Hitam	Air Hitam	1469	1222	959	78	1066	73	1066	87	89	9
12	Way Tenong	Fajar Bulan	4116	3423	2246	66	3418	83	3418	100	144	6
13	Gedung Surian	Gedung Surian	951	1301	1074	83	915	96	915	70	49	5
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	1323	2078	1059	51	1606	121	1606	77	350	33
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	1558	1390	1543	111	1390	89	1390	100	254	16
JUMLAH (KAB/KOTA)			28781	26926	22539	83,7071975	25619	89,01358535	25619	95,14595558	10801	46,23331396

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	400	367	767	252	234	486	63,0	63,8	63,4
2	Sukau	Buay Nyerupa	769	770	1.539	485	630	1.115	63,1	81,8	72,4
3	Balik Bukit	Liwa	1.203	1.213	2.416	412	448	860	34,2	36,9	35,6
4	Batu Brak	Batu Brak	618	561	1.179	337	323	660	54,5	57,6	56,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	1.101	1.059	2.160	495	599	1.094	45,0	56,6	50,6
6	Suoh	Srimulyo	668	599	1.267	371	403	774	55,5	67,3	61,1
7	Belalau	Kenali	558	482	1.040	531	496	1.027	95,2	102,9	98,8
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	733	689	1.422	450	456	906	61,4	66,2	63,7
9	Sekincau	Sekincau	642	637	1.279	466	479	945	72,6	75,2	73,9
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	727	714	1.441	560	544	1.104	77,0	76,2	76,6
11	Air Hitam	Air Hitam	540	539	1.079	369	375	744	68,3	69,6	69,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1.021	1.204	2.225	884	1.082	1.966	86,6	89,9	88,4
13	Gedung Surian	Gedung Surian	563	527	1.090	414	401	815	73,5	76,1	74,8
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	639	583	1.222	576	529	1.105	90,1	90,7	90,4
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	869	685	1.554	756	594	1.350	87,0	86,7	86,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.051	10.629	21.680	7.358	7.593	14.951	66,6	71,4	69,0

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lumbok Seminung	Lombok	555	21	3,8	555	2	0,4	16.199	12	0,1	0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	1.307	20	1,5	1.304	23	1,8	14.409	22	0,2	0	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	1.392	15	1,1	1.392	22	1,6	6.098	13	0,2	0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	677	50	7,4	677	12	1,8	7.533	40	0,5	0	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	810	18	2,2	810	0	0,0	12.139	50	0,4	0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	631	36	5,7	630	33	5,2	8.988	43	0,5	0	0,0
7	Belalau	Kenali	1.023	6	0,6	1.023	14	1,4	12.260	0	0,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	901	16	1,8	948	15	1,6	9.896	6	0,1	1	0,01
9	Sekincau	Sekincau	921	38	4,1	916	12	1,3	12.529	40	0,3	0	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	1.059	30	2,8	1.058	32	3,0	13.022	75	0,6	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	631	8	1,3	671	31	4,6	8.810	20	0,2	0	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1.380	15	1,1	1.379	32	2,3	21.630	13	0,1	0	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	617	15	2,4	713	25	3,5	9.390	15	0,2	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	1.128	46	4,1	1.127	35	3,1	14.047	103	0,7	0	0,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	1.349	9	0,7	1.358	33	2,4	16.199	4	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.381	343	2,4	14.561	321	2,2	183.149	456	0,2	1	0,001

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)	SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA				SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lumbok Seminung	Lombok	1.023	1.023	100,0	318	323	101,6	134	134	100,0	1.341	1.346	100,4	9	9	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0
2	Sukau	Busay Nyerupa	2.137	2.137	100,0	289	289	100,0	635	635	100,0	2.426	2.426	100,0	22	22	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0
3	Balik Bukit	Liwa	813	780	95,9	953	914	95,9	944	907	96,1	1.766	1.694	95,9	29	29	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0
4	Batu Brak	Batu Brak	250	237	94,8	60	60	100,0	22	19	86,4	310	297	95,8	14	14	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	386	386	100,0	392	392	100,0	162	162	100,0	778	778	100,0	20	20	100,0	11	11	100,0	2	2	100,0
6	Suoh	Srimulyo	297	297	100,0	233	233	100,0	178	178	100,0	530	530	100,0	19	19	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
7	Belalau	Kenali	211	211	100,0	182	182	100,0	205	205	100,0	393	393	100,0	14	14	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	259	257	99,2	65	65	100,0	69	43	62,3	324	322	99,4	14	14	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
9	Sekincau	Sekincau	338	338	100,0	324	324	100,0	288	288	100,0	662	662	100,0	14	14	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	318	318	100,0	420	420	100,0	176	176	100,0	736	736	100,0	20	20	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0
11	Air Hitam	Air Hitam	230	230	100,0	344	344	100,0	195	195	100,0	574	574	100,0	10	10	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	642	642	100,0	522	526	100,8	659	659	100,0	1.164	1.168	100,3	27	27	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	1.716	1.716	100,0	499	499	100,0	0	0	#DIV/0!	2.215	2.215	100,0	9	9	100,0	2	2	100,0	0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	386	372	96,4	323	313	96,9	529	527	99,6	709	685	96,6	11	11	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	384	359	93,5	361	361	100,0	312	285	91,3	745	720	96,6	17	17	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.390	9.303	99,1	5.285	5.245	99,2	4.508	4.413	97,9	14675	14.548	99,1	249	249	100,0	85	85	100,0	44	44	100,0

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dirkes Lambar

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	36	266	0,0	266	21	0,1
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	120	296	0,0	120	5	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	18	12	219	1,5	12	1	0,1
4	Batu Brak	Batu Brak	107	205	675	0,5	205	9	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	91	368	0,0	368	4	0,0
6	Suoh	Srimulyo	0	12	47	0,0	12	4	0,3
7	Belalau	Kenali	53	143	892	0,4	892	4	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1	22	235	0,0	235	3	0,0
9	Sekincau	Sekincau	10	52	365	0,2	365	6	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	100	230	0,0	230	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	4	106	0,0	106	1	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	102	784	0,0	784	12	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	158	951	0,0	951	20	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	413	2.205	0,0	2.205	9	0,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	146	207	1.343	0,7	1.343	30	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			335	1.677	8.982	0,2	8.094	129	0,0

Sumber: Yankes Primer Dinkes Lambar
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Lombok Seminung	Lombok	9	0	0,0	9	100,0	503	404	907	300	59,6	200	49,5	500	55,1	300	200	500	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	22	22	100,0	22	100,0	1.200	1.760	2.960	1.100	91,7	1.550	88,1	2.650	89,5	420	500	920	210	50,0	305	61,0	515	56,0
3	Balik Bukit	Liwa	29	29	100,0	0	0,0	1.215	3.800	5.015	100	8,2	0	0,0	100	2,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Batu Brak	Batu Brak	13	13	100,0	13	100,0	691	663	1.354	661	95,7	650	98,0	1.311	96,8	550	490	1.040	210	38,2	220	44,9	430	41,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	27	27	100,0	27	100,0	1.419	1.297	2.716	1.389	97,9	1.217	93,8	2.606	95,9	941	1.027	1.968	471	50,1	550	53,6	1.021	51,9
6	Suoh	Srimulyo	19	19	100,0	19	100,0	1.970	1.974	3.944	1.942	98,6	1.843	93,4	3.785	96,0	104	107	211	102	98,1	103	96,3	205	97,2
7	Belalau	Kenali	14	0	0,0	14	100,0	107	104	211	107	100,0	104	100,0	211	100,0	5	6	11	5	100,0	6	100,0	11	100,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	14	14	100,0	14	100,0	119	130	249	116	97,5	125	96,2	241	96,8	88	107	195	17	19,3	23	21,5	40	20,5
9	Sekincau	Sekincau	14	0	0,0	14	100,0	1.024	1.019	2.043	1.024	100,0	1.019	100,0	2.043	100,0	770	767	1.537	321	41,7	353	46,0	674	43,9
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	20	20	100,0	20	100,0	161	156	317	161	100,0	156	100,0	317	100,0	73	178	251	55	75,3	122	68,5	177	70,5
11	Air Hitam	Air Hitam	10	10	100,0	10	100,0	1.379	1.246	2.625	182	13,2	197	15,8	379	14,4	75	88	163	75	100,0	88	100,0	163	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	27	27	100,0	27	100,0	1.757	1.874	3.631	322	18,3	320	17,1	642	17,7	129	169	298	120	93,0	167	98,8	287	96,3
13	Gedung Surian	Gedung Surian	9	9	100,0	9	100,0	154	157	311	154	100,0	157	100,0	311	100,0	67	157	224	46	68,7	152	96,8	198	88,4
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	11	11	100,0	11	100,0	1.136	1.109	2.245	1.100	96,8	1.085	97,8	2.185	97,3	550	500	1.050	300	54,5	365	73,0	665	63,3
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	17	17	100,0	17	100,0	2.640	2.463	5.103	2.615	99,1	2.436	98,9	5.051	99,0	327	329	656	175	53,5	204	62,0	379	57,8
JUMLAH (KAB/ KOTA)			255	218	85,5	226	88,6	15.475	18.156	33.631	11.273	72,8	11.059	60,9	22.332	66,4	4.399	4.625	9.024	2.107	47,9	2.658	57,5	4.765	52,8

Sumber: Yankes Subagain Primer Dinkes lambar

catatan :
Tidak dilakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dikarenakan pandemi covid - 19

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BALIK BUKIT	LIWA	14.535	13.904	28.439	13.455	92,6	14.075	101,2	27530	96,8	1.182	8,8	1.093	7,8	2.275	8,3	
2	SUMBER JAYA	SUMBER JAYA	8.191	7.741	15.932	7.290	89,0	7.604	98,2	14894	93,5	1.396	19,1	1.518	20,0	2.914	19,6	
3	BELALAU	KENALI	4.353	3.970	8.323	4.170	95,8	4.291	108,1	8461	101,7	1.073	25,7	870	20,3	1.943	23,0	
4	WAY TENONG	FAJAR BULAN	11.862	11.592	23.454	13623	114,8	14.141	122,0	27764	118,4	1.320	9,7	1.364	9,6	2.684	9,7	
5	SEKINCAU	SEKINCAU	6.431	6.098	12.529	4.235	65,9	7.475	122,6	11710	93,5	378	8,9	727	9,7	1.105	9,4	
6	SUOH	SRIMULYO	6.510	6.015	12.525	6.134	94,2	6.275	104,3	12409	99,1	88	1,4	85	1,4	173	1,4	
7	BATU BRAK	BATU BRAK	5.107	4.794	9.901	4.373	85,6	5.082	106,0	9455	95,5	168	3,8	265	5,2	433	4,6	
8	SUKAU	BUAY NYERUPA	8.426	8.002	16.428	5.626	66,8	9.605	120,0	15231	92,7	576	10,2	1.234	12,8	1.810	11,9	
9	GEDUNG SURIAN	GEDUNG SURIAN	5.768	5.577	11.345	3.912	67,8	4.870	87,3	8782	77,4	809	20,7	1.465	30,1	2.274	25,9	
10	KEBUN TEBU	KEBUN TEBU	6.977	6.762	13.739	7.365	105,6	6.355	94,0	13720	99,9	6.876	93,4	6.372	100,3	13.248	96,6	
11	AIR HITAM	AIR HITAM	4.373	4.027	8.400	3.822	87,4	4.402	109,3	8224	97,9	1.168	30,6	1.524	34,6	2.692	32,7	
12	PAGAR DEWA	PAGAR DEWA	5.941	5.386	11.327	5.606	94,4	5.821	108,1	11427	100,9	1.648	29,4	1.962	33,7	3.610	31,6	
13	BATU KETULIS	BATU KETULIS	4.705	4.217	8.922	2.895	61,5	4.345	103,0	7240	81,1	219	7,6	563	13,0	782	10,8	
14	LUMBOK SEMINUNG	LOMBOK	2.834	2.520	5.354	3.893	137,4	4.860	192,9	8753	163,5	1.199	30,8	1.858	38,2	3.057	34,9	
15	BANDAR NEGERI SUOH	BANDAR NEGERI SUOH	8.965	7.989	16.954	7.546	84,2	9.346	117,0	16892	99,6	1.764	23,4	2.317	24,8	4.081	24,2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			104.978	98.594	203.572	93.945	89,5	108.547	110,1	202.492	99,5	19.864	21,1	23.217	21,4	43.081	21,3	

Sumber: P2P PTM Dinkes Lambar

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Lumbok Seminung	Lombok	22	22	44	22	100,0	22	100,0	44	100,0	0	0,0	0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	193	193	386	193	100,0	193	100,0	386	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	200	200	400	200	100,0	200	100,0	400	100,0	0	0,0	0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	59	59	118	114	193,2	114	193,2	228	193,2	0	0,0	0	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	52	52	104	105	201,9	105	201,9	210	201,9	0	0,0	0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	75	75	150	75	100,0	75	100,0	150	100,0	0	0,0	0	0,0
7	Belalau	Kenali	71	71	142	71	100,0	71	100,0	142	100,0	0	0,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	52	52	104	52	100,0	52	100,0	104	100,0	4	7,7	10	19,2
9	Sekincau	Sekincau	127	127	254	127	100,0	127	100,0	254	100,0	0	0,0	0	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	81	81	162	81	100,0	81	100,0	162	100,0	0	0,0	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	69	69	138	12	17,4	12	17,4	24	17,4	26	216,7	10	83,3
12	Way Tenong	Fajar Bulan	83	83	166	0	0,0	48	57,8	48	28,9	1	2,1	1	2,1
13	Gedung Surian	Gedung Surian	159	159	318	0	0,0	159	100,0	159	50,0	0	0,0	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	85	85	170	143	168,2	143	168,2	286	168,2	2	1,4	2	1,4
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	152	152	304	151	99,3	152	100,0	303	99,7	18	11,8	18	11,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.480	1.480	2.960	1.346	90,9	1.554	105,0	2.900	98,0	51	3,3	41	2,6

Sumber: P2P PTM Dinkes Lambar

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	128	690	818	105	82,0	682	98,8	787	96,2
2	Sukau	Buay Nyerupa	1.221	1.220	2.441	1.197	98,0	1.181	96,8	2.378	97,4
3	Balik Bukit	Liwa	1.822	1.822	3.644	1.831	100,5	1.730	95,0	3.561	97,7
4	Batu Brak	Batu Brak	757	757	1.514	735	97,1	648	85,6	1.383	91,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	1.145	1.146	2.291	1.036	90,5	1.066	93,0	2.102	91,8
6	Suoh	Srimulyo	1.091	891	1.982	1.027	94,1	801	89,9	1.828	92,2
7	Belalau	Kenali	616	679	1.295	616	100,0	670	98,7	1.286	99,3
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	615	815	1.430	608	98,9	796	97,7	1.404	98,2
9	Sekincau	Sekincau	987	1.093	2.080	987	100,0	1.093	100,0	2.080	100,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	829	828	1.657	710	85,6	725	87,6	1.435	86,6
11	Air Hitam	Air Hitam	649	649	1.298	630	97,1	601	92,6	1.231	94,8
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1.782	1.782	3.564	1.580	88,7	1.752	98,3	3.332	93,5
13	Gedung Surian	Gedung Surian	867	867	1.734	638	73,6	837	96,5	1.475	85,1
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	1.113	1.225	2.338	1.113	100,0	1.225	100,0	2.338	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	1.242	1.542	2.784	1.210	97,4	1.527	99,0	2.737	98,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.864	16.006	30.870	14.023	94,3	15.334	95,8	29.357	95,1

Sumber: Kesmas Kesga Gizi Dinkes Lambar

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lumbok Seminung	Lombok	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	Sukau	Buay Nyerupa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Balik Bukit	Liwa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Batu Brak	Batu Brak	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Suoh	Srimulyo	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	Belalau	Kenali	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	Sekincau	Sekincau	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Air Hitam	Air Hitam	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	Way Tenong	Fajar Bulan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	Gedung Surian	Gedung Surian	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Yankes Primer Dinkes Lambar
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Lumbok Seminung	Lombok	204	4	57,1	3	42,9	7	1	
2	Sukau	Buay Nyerupa	360	8	47,1	9	52,9	17	0	
3	Balik Bukit	Liwa	558	137	73,3	50	26,7	187	28	
4	Batu Brak	Batu Brak	161	11	73,3	4	26,7	15	1	
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	373	12	75,0	4	25,0	16	1	
6	Suoh	Srimulyo	26	18	64,3	10	35,7	28	0	
7	Belalau	Kenali	308	15	75,0	5	25,0	20	4	
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	317	9	64,3	5	35,7	14	4	
9	Sekincau	Sekincau	536	26	50,0	26	50,0	52	3	
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	90	4	50,0	4	50,0	8	0	
11	Air Hitam	Air Hitam	230	11	64,7	6	35,3	17	0	
12	Way Tenong	Fajar Bulan	356	15	51,7	14	48,3	29	1	
13	Gedung Surian	Gedung Surian	11	5	55,6	4	44,4	9	0	
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	296	33	66,0	17	34,0	50	0	
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	418	13	50,0	13	50,0	26	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.244	321	64,8	174	35,2	495	43	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			5.240							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						81,0				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							932			
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								53,1		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)										38,4

Sumber: P2P Menular Dinkes Lambar

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ²⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Lumbok Seminung	Lombok	3	4	7	4	3	7	1	33,3	1	25,0	2	28,6	2	50,0	1	33,3	3	42,9	3	75,0	2	66,7	5	71,4	0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	8	5	13	8	7	15	3	37,5	2	40,0	5	38,5	0	0,0	1	14,3	1	6,7	3	37,5	3	42,9	6	40,0	0	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	79	46	125	132	67	199	8	10,1	4	8,7	12	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	6,1	4	6,0	12	6,0	0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	10	6	16	11	6	17	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	36,4	4	66,7	8	47,1	4	36,4	4	66,7	8	47,1	0	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	11	4	15	13	5	18	8	72,7	2	50,0	10	66,7	2	15,4	2	40,0	4	22,2	10	76,9	4	80,0	14	77,8	0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	16	10	26	17	10	27	8	50,0	4	40,0	12	46,2	1	5,9	0	0,0	1	3,7	9	52,9	4	40,0	13	48,1	0	0,0
7	Belalau	Kenali	11	4	15	15	5	20	5	45,5	0	0,0	5	33,3	3	20,0	2	40,0	5	25,0	8	53,3	2	40,0	10	50,0	0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	8	3	11	9	6	15	4	50,0	1	33,3	5	45,5	2	22,2	2	33,3	4	26,7	6	66,7	3	50,0	9	60,0	0	0,0
9	Sekincau	Sekincau	20	23	43	26	27	53	13	65,0	20	87,0	33	76,7	2	7,7	4	14,8	6	11,3	15	57,7	24	88,9	39	73,6	0	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	3	4	7	4	5	9	1	33,3	1	25,0	2	28,6	0	0,0	1	20,0	1	11,1	1	25,0	2	40,0	3	33,3	0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	10	4	14	11	4	15	6	60,0	2	50,0	8	57,1	1	9,1	0	0,0	1	6,7	7	63,6	2	50,0	9	60,0	0	0,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	12	11	23	15	16	31	5	41,7	7	63,6	12	52,2	3	20,0	2	12,5	5	16,1	8	53,3	9	56,3	17	54,8	0	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	3	3	6	5	8	13	1	33,3	0	0,0	1	16,7	0	0,0	5	62,5	5	38,5	1	20,0	5	62,5	6	46,2	0	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	27	19	46	33	23	56	12	44,4	11	57,9	23	50,0	1	3,0	0	0,0	1	1,8	13	39,4	11	47,8	24	42,9	0	0,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	10	7	17	13	12	25	1	10,0	1	14,3	2	11,8	4	30,8	8	66,7	12	48,0	5	38,5	9	75,0	14	56,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			231	153	384	316	204	520	76	32,9	56	36,6	132	34,4	25	7,9	32	15,7	57	11,0	101	32,0	88	43,1	189	36,3	0	0,0

Sumber: P2P Menular Dinkes Lambar

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan, diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lumbok Seminung	Lombok	814	84	84	100,0	18	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	2.047	400	400	100,0	46	2	1	0	0	2	1	3	6,6	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	3.940	182	182	100,0	88	8	1	0	0	8	1	9	10,2	0	0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	1.528	109	109	100,0	34	0	1	0	0	0	1	1	2,9	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	2.612	57	57	100,0	58	3	0	0	0	3	0	3	5,1	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	2.655	37	37	100,0	59	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	1.068	100	100	100,0	24	2	2	0	0	2	2	4	16,8	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1.354	95	95	100,0	30	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	1.907	276	276	100,0	43	2	0	0	0	2	0	2	4,7	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	1.760	15	15	100,0	39	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	1.178	9	9	100,0	26	0	1	0	0	0	1	1	3,8	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	3.186	36	36	100,0	71	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	1.368	10	10	100,0	31	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	2.079	172	172	100,0	46	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	2.216	34	34	100,0	49	2	0	0	0	2	0	2	4,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.710	1.616	1.616	100,0	663	19	6	0	0	19	6	25	3,8	0	0	0
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						15												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: P2P Menular Dinkes Lambar

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	18,2
5	25 - 49 TAHUN	3	3	6	54,5
6	≥ 50 TAHUN	2	1	3	27,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	5	11	
PROPORSI JENIS KELAMIN		54,5	45,5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5166
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					4306
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					83,4

Sumber: P2P Menular Dinkes Lambar

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	#DIV/0!
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	8	8	100
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	#DIV/0!
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	#DIV/0!
6	Suoh	Srimulyo	0	0	#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	0	0	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1	1	100
9	Sekincau	Sekincau	0	0	#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	#DIV/0!
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	#DIV/0!
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	1	1	100
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	100

Sumber: P2P Menular Dinkes Lambar

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lumbok Seminung	Lombok	43.244	651	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Sukau	Buay Nyerupa	24.283	563	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	12.626	461	24	12	2,6	4	16,7	12	100,0	4	100,0	4	100,0
4	Batu Brak	Batu Brak	35.004	936	46	136	14,5	58	126,1	136	100,0	58	100,0	58	100,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	19.102	328	17	7	2,1	5	29,4	7	100,0	5	100,0	5	100,0
6	Suoh	Srimulyo	18.772	487	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	15.260	540	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	25.611	494	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Sekincau	Sekincau	17.277	705	32	4	0,6	0	0,0	4	100,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	21.248	407	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Air Hitam	Air Hitam	12.491	339	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	17.014	409	9	24	5,9	7	77,8	24	100,0	7	100,0	7	100,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	13.675	1.033	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	8.449	573	34	56	9,8	7	20,6	56	100,0	7	100,0	7	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	25.498	218	0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			309.554	8.144	162	239	2,9	81	50,0	239	100,0	81	100,0	81	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbok Seminung	Lombok	159	1	41	42	26,4	2
2	Sukau	Buay Nyerupa	418	1	282	283	67,7	0
3	Balik Bukit	Liwa	779	5	633	638	81,9	1
4	Batu Brak	Batu Brak	189	1	147	148	78,3	1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	451	0	354	354	78,5	0
6	Suoh	Srimulyo	398	0	385	385	96,7	0
7	Belalau	Kenali	228	0	155	155	68,0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	295	4	220	224	75,9	2
9	Sekincau	Sekincau	416	6	415	421	101,2	1
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	371	3	272	275	74,1	1
11	Air Hitam	Air Hitam	272	0	190	190	69,9	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	762	1	452	453	59,4	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	297	1	201	202	68,0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	462	1	387	388	84,0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	332	2	284	286	86,1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.829	26	4.418	4.444	76,2	1

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lumbok Seminung	Lombok	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Sukau	Buay Nyerupa	1	1	100	0	0,0	1	100
3	Balik Bukit	Liwa	5	5	100	0	0,0	5	100
4	Batu Brak	Batu Brak	1	1	100	0	0,0	1	100
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Suoh	Srimulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	4	4	100	0	0,0	4	100
9	Sekincau	Sekincau	6	6	100	0	0,0	6	100
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	3	3	100	0	0,0	3	100
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1	1	100	0	0,0	1	100
13	Gedung Surian	Gedung Surian	1	1	100	0	0,0	1	100
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	1	1	100	0	0,0	1	100
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	2	2	100	0	0,0	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	26	100	0	0,0	26	100

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	1	3	2	1	3
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		66,7	33,3		66,7	33,3	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,2	0,7	1,0

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	Balik Bukit	Liwa	1	1	100,0		0,0	0	0,0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	1	1	100,0		0,0	0	0,0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	Suoh	Srimulyo	1	1	100,0		0,0	0	0,0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	Sekincau	Sekincau	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,1

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023	TAHUN 2022	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2021	TAHUN 2020
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Suoh	Srimulyo	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0
7	Belalau	Kenali	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Sekincau	Sekincau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	#DIV/0!	4	4	100,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	9	9	100,0

Sumber: P2P Menular Dinas Kesehatan Lambar

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Lumbok Seminung	Lombok		0
2	Sukau	Buay Nyerupa		1
3	Balik Bukit	Liwa		0
4	Batu Brak	Batu Brak		1
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh		0
6	Suoh	Srimulyo		0
7	Belalau	Kenali		1
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis		0
9	Sekincau	Sekincau		0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa		0
11	Air Hitam	Air Hitam		0
12	Way Tenong	Fajar Bulan		1
13	Gedung Surian	Gedung Surian		0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu		2
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			82.546	6
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				7,3

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		MENINGGAL	L	P	L+P	MENINGGAL	L		P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10		11	12	13	14		15	16	17	18
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	18
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!							#DIV/0!						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	2,9	2,9	5,8	

Sumber: P2P Sepim Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	#DIV/0!
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	#DIV/0!
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	#DIV/0!
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	#DIV/0!
6	Suoh	Srimulyo	0	0	#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	0	0	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	#DIV/0!
9	Sekincau	Sekincau	0	0	#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	#DIV/0!
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	#DIV/0!
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	#DIV/0!
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: P2 bagian Sepim Dinkes lambar

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: P2 bagian Sepim Dinkes lambar

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	61	46	107	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	62	48	110	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Balik Bukit	Liwa	87	80	167	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Batu Brak	Batu Brak	9	6	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Suoh	Srimulyo	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
7	Belalau	Kenali	7	4	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	7	4	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Sekincau	Sekincau	11	6	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	3	6	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	12	18	30	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	75	33	108	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	21	31	52	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			360	284	644	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			208,0								

Sumber: P2 Menular tidak Menular Dinkes Lambar
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	1	0	1	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1	0	1	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	1	0	1	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	0	3	3	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,0								

Sumber: P2 Menular tidak Menular Dinkes Lambar
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lumbok Seminung	Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukau	Buay Nyerupa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Balik Bukit	Liwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Suoh	Srimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Belalau	Kenali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sekincau	Sekincau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Air Hitam	Air Hitam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: P2 Menular tidak Menular Dinkes Lambar
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lumbok Seminung	Lombok	292	258	550		0,0		0,0	546	99,3
2	Sukau	Buay Nyerupa	309	291	600		0,0		0,0	585	97,5
3	Balik Bukit	Liwa	308	292	600		0,0		0,0	569	94,8
4	Batu Brak	Batu Brak	450	420	870		0,0		0,0	859	98,7
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	698	602	1.300		0,0		0,0	1.215	93,5
6	Suoh	Srimulyo	290	260	550		0,0		0,0	530	96,4
7	Belalau	Kenali	678	622	1.300		0,0		0,0	1.224	94,2
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	293	257	550		0,0		0,0	518	94,2
9	Sekincau	Sekincau	433	397	830		0,0		0,0	800	96,4
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	296	254	550		0,0		0,0	513	93,3
11	Air Hitam	Air Hitam	1.742	1.558	3.300		0,0		0,0	3.217	97,5
12	Way Tenong	Fajar Bulan	1.122	1.078	2.200		0,0		0,0	2.120	96,4
13	Gedung Surian	Gedung Surian	490	460	950		0,0		0,0	902	94,9
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	871	829	1.700		0,0		0,0	1.603	94,3
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	78	72	150		0,0		0,0	127	84,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.350	7.650	16.000	0	0,0	0	0,0	15.328	95,8

Sumber: P2P PTM Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Lumbok Seminung	Lombok	150	133	88,7
2	Sukau	Buay Nyerupa	230	219	95,2
3	Balik Bukit	Liwa	215	206	95,8
4	Batu Brak	Batu Brak	140	126	90,0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	200	172	86,0
6	Suoh	Srimulyo	140	127	90,7
7	Belalau	Kenali	280	261	93,2
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	200	173	86,5
9	Sekincau	Sekincau	150	134	89,3
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	30	22	73,3
11	Air Hitam	Air Hitam	180	173	96,1
12	Way Tenong	Fajar Bulan	330	319	96,7
13	Gedung Surian	Gedung Surian	130	118	90,8
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	175	165	94,3
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	150	141	94,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.700	2.489	92,2

Sumber: P2P PTM Dinas Kesehatan Lambar

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAK AN KEGIATAN DETEKSI DINI	PEREMP UAN USIA 30- 50	Pemeriksaan IVA		Pemeriksaan Sadanis		IVA Positif		Curiga Kanker Leher Rahim		Krioterapi		IVA Positif dan Curiga Kanker		Tumor/Benjolan		Curiga Kanker Payudara		Tumor dan Curiga Kanker	
					Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%	Jumlah H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Lombok Seminung	Lombok	v	1.270	8	0,6	19	1,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	4	21,1		0,0		0,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	v	3.840	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	Balik Bukit	Liwa	v	6.644	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	Batu Brak	Batu Brak	v	2.327	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	Bandar Negeri Su	Bandar Negeri Suc	v	3.924	4	0,1	75	1,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0	2	2,7	2	100,0
6	Suoh	Srimulyo	v	3.057	0	0,0	487	15,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		0,0		#DIV/0!
7	Belalau	Kenali	v	1.853	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	v	2.045	0	0,0	4314	211,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		0,0		#DIV/0!
9	Sekincau	Sekincau	v	3.018	0	0,0	62	2,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		0,0		#DIV/0!
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	v	2.779	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	Air Hitam	Air Hitam	v	2.011	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	Way Tenong	Fajar Bulan	v	5.633	398	7,1	473	8,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		0,0		#DIV/0!
13	Gedung Surian	Gedung Surian	v	2.807	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	v	3.415	32	0,9	55	1,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0,0		0,0		#DIV/0!
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	v	3.736	2	0,1	69	1,8	0	0,0	1	50,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0	0	0,0		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	48.359	444	0,9	5.554	0,1	0	0,0	1	0,2	0	#DIV/0!	1	100,0	4	0,1	2	0,0	2	33,3

Sumber: P2P PTM Dinas Kesehatan Lambar
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Lumbok Seminung	Lombok	14	0	20	1	0	0	0	0	20	1	21	150,0
2	Sukau	Buay Nyerupa	44	0	32	1	0	0	0	0	32	1	33	75,0
3	Balik Bukit	Liwa	74	0	55	0	0	5	0	0	60	0	60	81,1
4	Batu Brak	Batu Brak	26	0	52	2	0	7	2	0	59	4	63	242,3
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	43	0	32	3	0	0	0	0	32	3	35	81,4
6	Suoh	Srimulyo	32	0	27	2	0	2	0	0	29	2	31	96,9
7	Belalau	Kenali	21	0	20	0	0	0	0	0	20	0	20	95,2
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	23	0	17	0	0	4	1	0	21	1	22	95,7
9	Sekincau	Sekincau	33	0	19	1	0	5	1	0	24	2	26	78,8
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	29	0	13	1	0	14	1	0	27	2	29	100,0
11	Air Hitam	Air Hitam	21	0	25	0	0	0	0	0	25	0	25	119,0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	60	0	35	5	0	10	0	0	45	5	50	83,3
13	Gedung Surian	Gedung Surian	29	0	20	4	0	3	1	0	23	5	28	96,6
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	36	0	31	0	0	2	0	0	33	0	33	91,7
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	41	0	38	2	0	3	0	0	41	2	43	104,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			526	0	436	22	0	55	6	0	491	28	519	98,7

Sumber: P2P PTM Dinas Kesehatan Lambar

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	I10	Essential (primary)Hypertension	195	278	473	473
2	K30	Dypepsia	215	232	447	447
3	I51.7	Congestive heart failur	185	223	408	408
4	N18.5	CKD stage 5	102	180	282	282
5	E11.9	Pre-existing diabetes melitus non insulin	92	57	149	149
6	J45.9	Ashtma unspecified	81	63	144	144
7	I16.5	Stroke not specified as haemorrhage or infarection	61	69	130	130
8	A90	Dengue fever	52	61	113	113
9	A91	Dengue haemororhagic fever	52	50	102	102
10	N20.0	Calculus or kidney	53	40	93	93
J u m l a h			1.088	1.253	2.341	2.341

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025
RSU Alimuddin Umar Lampung Barat , 2024

Tabel 79 b

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	K30	Dyspepsia	101	113	214	-	
2	A91	DHF	80	107	187	-	
3	D46.9	Anemia unspecified	95	48	143	2	
4	D62	Acute post haemorrhagic anemia	72	69	141	6	
5	I51.7	Cardiomegali	16	60	76	5	
6	I10	Essential (primary) hypertension	14	49	63	-	
7	B34.9	Viral infection	12	50	62	-	
8	A95.9	Yellow fever	13	36	49	-	
9	J18.9	Pneumonia	14	28	42	3	
10	I50.9	heart failur	12	22	34	5	
J u m l a h			429	582	1.011	21	2,08

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025
RSU Alimuddin Umar Lampung Barat , 2024

Lampiran 79 c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	C81	Pulmonary oedema	7	7	100,00
2	D62	Haemorrhagic anemia	6	6	100,00
3	R06.0	Dyspnea	6	6	100,00
4	I51.7	Cardiomegaly	5	5	100,00
5	I50.9	Heart failure unspectified	5	5	100,00
6	J18.9	Pneumonia	3	3	100,00
7	R18.8	Ascites	3	3	100,00
8	D64.9	Anemia	2	2	100,00
9	I59.7	Congestive heart failur	2	2	100,00
10	J91.8	pleural effusion not elsewhere claasified	2	2	100,00

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025
RSU Alimuddin Umar Lampung Barat , 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Lumbok Seminung	Lombok	11	14	13	92,85714286
2	Sukau	Buay Nyerupa	10	7	7	100
3	Balik Bukit	Liwa	12	9	0	0
4	Batu Brak	Batu Brak	11	13	0	0
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	10	22	0	0
6	Suoh	Srimulyo	7	3	0	0
7	Belalau	Kenali	10	12	8	66,66666667
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	10	13	9	69,23076923
9	Sekincau	Sekincau	5	3	0	0
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	10	23	23	100
11	Air Hitam	Air Hitam	10	16	0	0
12	Way Tenong	Fajar Bulan	9	12	0	0
13	Gedung Surian	Gedung Surian	5	5	0	0
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	10	13	13	100
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	6	9	8	88,88888889
JUMLAH (KAB/KOTA)			136	174	81	46,55172414

Sumber: Kesmas Kesling Dinkes Lambar

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA													KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100	
1	Lumbok Seminung	Lombok	Lombok	2398	572	23,85321101	1557	64,92910759	147	6,130108424	122	5,087572977		0	0	0	2276	94,91242702	
2	Sukau	Buay Nyerupa	Buay Nyerupa	7385	0	0	11096	150,2505078	0	0		0		0	0	0	7385	100	
3	Balik Bukit	Liwa	Liwa	11126	0	0	7385	66,37605608	30	0,269638684		0		0	0	0	11126	100	
4	Batu Brak	Batu Brak	Batu Brak	3914	0	0	3914	100	0	0		0		0	0	0	3914	100	
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	13512	0	0	6659	49,2821196	2663	19,70840734	4190	31,00947306		0	0	0	9322	68,99052694	
6	Suoh	Srimulyo	Srimulyo	5734	0	0	4215	73,50889431	1519	26,49110569		0		0	0	0	5734	100	
7	Belalau	Kenali	Kenali	3716	0	0	3703	99,65016146	13	0,349838536		0		0	0	0	3716	100	
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	Batu Ketulis	4206	0	0	4206	100	0	0		0		0	0	0	4206	100	
9	Sekincau	Sekincau	Sekincau	5991	0	0	5975	99,73293273	16	0,267067268		0		0	0	0	5991	100	
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	Pagar Dewa	15584	0	0	15584	100	0	0		0		0	0	0	15584	100	
11	Air Hitam	Air Hitam	Air Hitam	3682	0	0	3660	99,40249864	22	0,597501358		0		0	0	0	3682	100	
12	Way Tenong	Fajar Bulan	Fajar Bulan	10256	0	0	10256	100	0	0		0		0	0	0	10256	100	
13	Gedung Surian	Gedung Surian	Gedung Surian	5200	0	0	5183	99,67307692	17	0,326923077		0		0	0	0	5200	100	
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	Kebun Tebu	6608	0	0	6553	99,16767554	55	0,832324455		0		0	0	0	6608	100	
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	Sumber Jaya	7586	0	0	7507	98,95860796	79	1,041392038		0		0	0	0	7586	100	
JUMLAH					106898	572	0,535089525	97453	91,16447455	4561	4,266684129	4312	4,033751801	0	0	0	102586	95,9662482	

Sumber: Kesmas Kesling Dinkes Lambar
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURA HAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	b
1	Lumbok Seminung	Lombok	Lombok	2398	2398	100	1910	79,6497081	2055	85,69641368	1370	57,1309425	1294	53,9616347	11
2	Sukau	Buay Nyerupa	Buay Nyerupa	7385	7385	100	7385	100	7385	100	0	0	0	0	10
3	Balik Bukit	Liwa	Liwa	11126	11126	100	11126	100	11126	100	0	0	0	0	12
4	Batu Brak	Batu Brak	Batu Brak	3914	3914	100	3914	100	3914	100	2294	58,6101175	1800	45,9887583	11
5	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	Bandar Negeri Suoh	13512	13512	100	13512	100	13512	100	9323	68,9979278	8235	60,94582593	10
6	Suoh	Srimulyo	Srimulyo	5734	5734	100	5629	98,1688176	4741	82,68224625	2678	46,7038716	2616	45,62260202	7
7	Belalau	Kenali	Kenali	3716	3716	100	2263	60,8988159	2694	72,49730893	451	12,1367061	2616	70,39827772	10
8	Batu Ketulis	Batu Ketulis	Batu Ketulis	4206	4206	100	3359	79,8621018	3319	78,91107941	2713	64,5030908	2580	61,34094151	10
9	Sekincau	Sekincau	Sekincau	5991	5991	100	5991	100	5991	100	1990	33,2164914	2294	38,29076949	5
10	Pagar Dewa	Pagar Dewa	Pagar Dewa	15584	15584	100	13506	86,6658111	15432	99,02464066	8493	54,4982033	12196	78,25975359	10
11	Air Hitam	Air Hitam	Air Hitam	3682	3682	100	3682	100	3682	100	1722	46,7680608	1722	46,76806084	10
12	Way Tenong	Fajar Bulan	Fajar Bulan	10256	10256	100	6779	66,0978939	9490	92,53120125	1664	16,224649	860	8,385335413	9
13	Gedung Surian	Gedung Surian	Gedung Surian	5200	5200	100	4743	91,2115385	5200	100	4136	79,5384615	4005	77,01923077	5
14	Kebun Tebu	Kebun Tebu	Kebun Tebu	6608	6608	100	6608	100	6608	100	4391	66,4497579	1879	28,43523002	10
15	Sumber Jaya	Sumber Jaya	Sumber Jaya	7586	7586	100	7539	99,3804376	6946	91,56340627	5106	67,3081993	2261	29,80490377	6
JUMLAH				106898	106898	100	97946	91,6256618	102095	95,50693184	46331	43,341316	44358	41,49563135	136
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0,127224083

Sumber: Kesmas Kesling Dinkes Lambar

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SUMBER JAYA	SUMBER JAYA	16	5	1	2	24	16	100	5	100	1	100	2	100	24	100
2	KEBUN TEBU	KEBUN TEBU	11	7	1	3	22	11	100	7	100	1	100	3	100	22	100
3	GEDUNG SURIAN	GEDUNG SURIAN	9	2	1	2	14	8	89	2	100	1	100	1	50	12	86
4	WAY TENONG	FAJAR BULAN	27	9	1	4	41	27	100	9	100	1	100	4	100	41	100
5	AIR HITAM	AIR HITAM	10	7	1	1	19	10	100	7	100	1	100	1	100	19	100
6	SEKINCAU	SEKINCAU	13	6	1	3	23	7	54	6	100	1	100	3	100	17	74
7	PAGAR DEWA	PAGAR DEWA	20	7	1	4	32	12	60	7	100	1	100	1	25	21	66
8	SUOH	SRI MULYO	18	6	1	3	28	18	100	6	100	1	100	3	100	28	100
9	BANDAR NEGERI SUOH	BANDAR NEGERI SUOH	27	11	1	4	43	22	81	8	73	1	100	4	100	35	81
10	BELALAU	KENALI	13	2	1	3	19	13	100	2	100	1	100	3	100	19	100
11	BATU KETULIS	BATU KETULIS	14	2	1	3	20	14	100	2	100	1	100	3	100	20	100
12	BATU BRAK	BATU BRAK	13	3	1	3	20	13	100	3	100	1	100	3	100	20	100
13	BALIK BUKIT	LIWA	29	10	1	3	43	29	100	1	10	1	100	3	100	34	79
14	SUKAU	BUAY NYERUPA	22	7	1	2	32	3	14	5	71	1	100	2	100	11	34
15	LUMBOK SEMINUNG	LOMBOK	9	5	1	2	17	9	100	5	100	1	100	2	100	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			251	89	15	42	397	212	84	75	84	15	100	38	90	340	86

Sumber: Kesmas Kesling Dinkes Lambar

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LAMPUNG BARAT
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	SUMBER JAYA	SUMBER JAYA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	23	19	83	21	17	81	0	0	#DIV/0!	48	40	83
2	KEBUN TEBU	KEBUN TEBU	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	4	4	100	7	7	100	0	0	#DIV/0!	17	17	100
3	GEDUNG SURIAN	GEDUNG SURIAN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100	2	1	50	5	4	80	0	0	#DIV/0!	8	6	75
4	WAY TENONG	FAJAR BULAN	36	36	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	7	88	16	16	100	0	0	#DIV/0!	139	139	100	199	198	99
5	AIR HITAM	AIR HITAM	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	1	0	0	20	15	75	18	13	72	41	30	73
6	SEKINCAU	SEKINCAU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100	8	8	100	0	0	#DIV/0!	19	19	100	30	30	100
7	PAGAR DEWA	PAGAR DEWA	3	3	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	0	0	29	29	100	32	32	100	0	0	#DIV/0!	66	64	97
8	SUOH	SRI MULYO	5	0	0	0	0	#DIV/0!	32	0	0	1	0	0	7	3	43	0	0	#DIV/0!	32	0	0	77	3	4
9	BANDAR NEGERI SUOH	BANDAR NEGERI SUOH	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	22	3	14	12	5	42	167	93	56	38	22	58	239	123	51
10	BELALAU	KENALI	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	1	1	100	13	10	77	0	0	#DIV/0!	18	15	83
11	BATU KETULIS	BATU KETULIS	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100	11	9	82	15	12	80	13	11	85	41	33	80
12	BATU BRAK	BATU BRAK	11	10	91	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	8	8	100	2	2	100	34	34	100	57	56	98
13	BALIK BUKIT	LIWA	10	0	0	5	0	0	0	0	#DIV/0!	13	4	31	39	5	13	6	4	67	0	0	#DIV/0!	73	13	18
14	SUKAU	BUAY NYERUPA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100	6	6	100	5	2	40	0	0	#DIV/0!	14	11	79
15	LUMBOK SEMINUNG	LOMBOK	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	2	0	0	0	0	#DIV/0!	19	0	0	24	2	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			71	53	75	5	0	0	32	0	0	70	38	54	169	114	67	293	198	68	312	238	76	952	641	67

Sumber: Kesmas Kesling Dinkes Lambar